



TESIS - BM185407

**ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT  
TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM SANITASI  
BERBASIS MASYARAKAT (SANIMAS) DI DESA PACIRAN,  
KEC. PACIRAN, KAB. LAMONGAN**

**DHIYAS YUDI PRAKOSWO**  
**09211650025007**

**Dosen Pembimbing:**  
**Dr. Ir. Bambang Syairudin, MT.**

**Departemen Manajemen Teknologi**  
**Fakultas Bisnis Dan Manajemen Teknologi**  
**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**  
**2019**



## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

**Magister Manajemen Teknologi (M.MT)**

di

**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

Oleh:

**Dhiyas Yudi Prakoswo**

**NRP: 09211650025007**

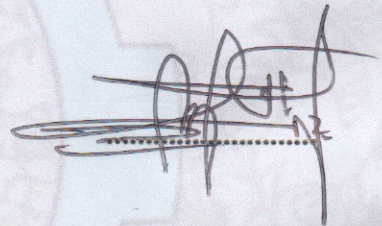
**Tanggal Ujian: 18 Juli 2019**

**Periode Wisuda: September 2019**

Disetujui oleh:

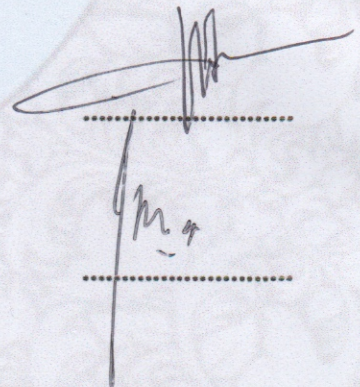
**Pembimbing:**

1. **Dr. Ir. Bambang Syairudin, MT.**  
**NIP: 196802181993031002**



**Penguji:**

1. **Prof. Dr. Mohammad Isa Irawan, MT.**  
**NIP: 196312251989031001**



2. **Dr. Ir. Endah Angreni, MT.**

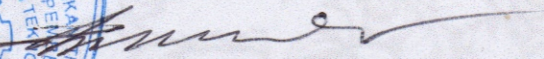
**Kepala Departemen Manajemen Teknologi**

**Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi**



**Prof. Ir. I Nyoman Pujawan, M.Eng, Ph.D, CSCP**

**NIP: 196912311994121076**





**ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP  
KEBERHASILAN PROGRAM SANITASI BERBASIS MASYARAKAT  
(SANIMAS) DI DESA PACIRAN, KEC. PACIRAN, KAB. LAMONGAN**

Nama Mahasiswa : Dhiyas Yudi Prakoswo  
NRP : 09211650025007  
Pembimbing : Dr. Ir. Bambang Syairudin, MT.

**ABSTRAK**

Program Sanimas di Provinsi Jawa Timur telah dilaksanakan mulai tahun 2003 dan berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan terhadap keberlanjutan program Sanimas sebanyak 30% berfungsi hanya sebagian dan 8% tidak berfungsi. Kegagalan dalam mencapai hasil dari program pembangunan tidak mencapai sasaran karena kurangnya partisipasi masyarakat (Kartasmita, 1997). Pada tahun 2017, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian PUPR memiliki proyek berupa pembangunan Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan yang berupa IPAL komunal dengan jumlah pengguna awal 55 KK. Program SANIMAS di Desa Paciran ini dapat dinilai berhasil karena masih berfungsi dengan baik dan mampu menambah jumlah layanannya dengan signifikan. Tercatat ada 93 KK sambungan baru dalam kurun waktu 1 tahun sehingga total penggunaannya mencapai 148 KK.

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor apa saja dalam partisipasi masyarakat yang dominan mempengaruhi keberhasilan program Sanimas di Desa Paciran. Diawali dengan pembagian kuesioner kepada warga Desa Paciran yang ikut dalam program SANIMAS. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Alat analisis SPSS digunakan untuk mengetahui faktor-faktor dengan menganalisa faktor internal meliputi variabel usia, jenis kelamin, pekerjaan, jumlah penghasilan, jumlah keluarga, tingkat pendidikan, dan pengetahuan SANIMAS. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran Pemerintah Daerah, peran Pemerintah Desa, peran tokoh masyarakat, peran fasilitator/ konsultan dan peran Peraturan Daerah/ UU.

Dari hasil analisis diperoleh faktor-faktor internal yang dominan mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat adalah usia, pengetahuan SANIMAS, jumlah penghasilan, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan jumlah keluarga. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang dominan mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat adalah Peraturan Daerah/ UU dan Pemerintah Daerah. Usulan kebijakan untuk peningkatan pencapaian keberhasilan program SANIMAS di Desa Paciran adalah KPP akan rutin mengadakan pertemuan dengan pengurus RT dan RW dan mencari solusi terkait permasalahan yang muncul dan Sosialisasi kepada warga akan dilakukan dengan pendekatan melalui kegiatan warga seperti arisan PKK, pengajian dll.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS), Infrastruktur, analisis deskriptif kuantitatif.

**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF PUBLIC PARTICIPATION  
AGAINST THE SUCCESS OF COMMUNITY-BASED SANITATION  
PROGRAM (SANIMAS) IN PACIRAN VILLAGE, PACIRAN DISTRICT,  
LAMONGAN REGENCY**

By : Dhiyas Yudi Prakoswo  
Student Identity Number : 09211650025007  
Supervisor : Dr. Ir. Bambang Syairudin, MT.

**ABSTRACT**

Sanimas program in East Java province has been implemented from 2003 and based on the results of monitoring conducted on the sustainability of the Sanimas program as much as 30% work only partially and 8% does not work. Failure in achieving the result of the development program did not reach the target due to lack of community participation (Kartasasmita, 1997). In 2017, the Directorate General of Human Settlements, the Ministry of Public Works and Housing has a project in the form of community-based Sanitation development (SANIMAS) located in Paciran village, Paciran district, Lamongan regency, which is a communal waste water treatment with an initial number of users 55 patriarch. The SANIMAS Program in Paciran Village can be assessed successfully because it still works well and is able to increase its service number significantly. There were 93 new participant in the period of 1 year so that the total users reached 148 patriarch.

This research is to examine dominant factors in the community participation that affects to the success of the Sanimas program in Paciran village. Start by spreading the questionnaires to the resident of Paciran village who participated in the SANIMAS program. Once collected data is further analyzed with a quantitative descriptive approach. SPSS analysis tools are used to determine the factors by analyzing internal factors including age variables, gender, occupation, amount of income, number of families, education level, and knowledge of SANIMAS. While the external factors include the role of local governments, the role of village government, the role of community leaders, the role of facilitators/consultants and the role of regional regulations/ LAWS.

From the results of analysis obtained the dominant internal factors affecting the form and level of community participation is age, knowledge SANIMAS, the amount of income, type of work, level of education and the number of families. While the dominant external factors affecting the form and the level of community participation is the local regulation/ law and local government. The proposed policy to increase the success achievement of the SANIMAS program in Paciran village is that KPP will routinely held a meetings with RT and RW and to find solutions related to emerging issues and socialization to citizens will be

conducted with the approach of citizen activities such as community gathering, moslem recitation etc.

Keywords: Public Participation, Community-based Sanitation (SANIMAS), Infrastructure, Descriptive quantitative analysis.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberhasilan Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Desa Paciran, Kec. Paciran, Kab. Lamongan”**. Laporan Tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan magister pada Departemen Manajemen Teknologi, Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua beserta seluruh keluarga, atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis.
2. Istriku Brianti Dofina dan calon anak pertama kami yang sedang didalam kandungannya atas segala doa, dukungan, motivasi dan pengertiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Ir. Bambang Syairudin, MT., selaku dosen pembimbing tesis, atas segala waktu, saran dan ilmu yang diberikan hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Seluruh dosen pengajar di Departemen Manajemen Teknologi FBMT ITS atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
5. Teman – teman manajemen proyek kelas eksekutif angkatan 2016 atas segala kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.
6. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun demi hasil terbaik dari Laporan Tesis ini. sekian dari penulis, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, Juli 2019

Penulis

**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Batasan Penelitian .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1. Definisi dan Terminologi Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) .....	7
2.1.1. Pengertian.....	7
2.1.2. Pendekatan Program.....	7
2.1.3. Prinsip-Prinsip Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) .....	8
2.1.4. Indikator Keberhasilan Program SANIMAS .....	9
2.2. Partisipasi Masyarakat .....	10
2.2.1. Bentuk Partisipasi Masyarakat .....	12
2.2.2. Tingkat Partisipasi Masyarakat .....	13
2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat .....	15
2.3. Populasi dan Sampel .....	17
2.4. Uji Validitas .....	18
2.5. Uji Reliabilitas .....	19
2.6. Analisis Deskriptif .....	20
2.6.1. Analisis Tabulasi Silang ( <i>Crosstabs</i> ) .....	21

2.6.2. Uji <i>Chi-Square</i> .....	21
2.7. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) .....	22
2.8. Penelitian Terdahulu .....	26
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1. Objek Penelitian .....	33
3.2. Studi Lapangan .....	33
3.3. Studi Pustaka.....	34
3.4. Gambaran Umum Wilayah Studi .....	34
3.5. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
3.6. Variabel Penelitian .....	36
3.7. Penyusunan Kuesioner .....	38
3.8. Pengumpulan Data .....	38
3.9. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	39
3.10. Pengolahan Data dan Analisis Data .....	39
3.11. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) .....	41
3.12. Kesimpulan dan Saran .....	41
3.13. <i>Flowchart</i> Penelitian .....	42
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1. Analisis Pengolahan Data Metode Analisis Deskriptif .....	45
4.1.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	45
4.2. Analisis Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	48
4.2.1. Tingkat Partisipasi Masyarakat pada tahap Perencanaan.....	48
4.2.2. Tingkat Partisipasi Masyarakat pada tahap Pelaksanaan .....	54
4.2.3. Tingkat Partisipasi Masyarakat pada tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan .....	60
4.2.4. Pembahasan Analisis Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	66
4.3. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	67
4.3.1. Analisis Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	68

4.3.1.1. Analisis Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan.....	75
4.3.1.2. Analisis Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan .....	77
4.3.1.3. Analisis Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan .....	79
4.3.2. Analisis Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	82
4.3.2.1. Analisis Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat .....	88
4.3.3. Pembahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	90
4.4. Proses <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	91
4.4.1. Tahapan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	91
4.4.2. Hasil Diskusi .....	93
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
5.1. Kesimpulan .....	95
5.2. Saran.....	96

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BIOGRAFI PENULIS**

**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persyaratan Reliabilitas.....	19
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1	Variabel Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	36
Tabel 3.2	Variabel Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Sanimas .....	37
Tabel 4.1	Uji Validitas .....	45
Tabel 4.2	Uji Reliabilitas .....	47
Tabel 4.3	Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan .....	48
Tabel 4.4	Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan.....	54
Tabel 4.5	Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan .....	61
Tabel 4.6	<i>Matriks</i> Tingkatan Partisipasi Masyarakat .....	67
Tabel 4.7	Karakteristik Responden.....	68
Tabel 4.8	Nilai <i>Pearson Chi Square</i> Faktor Internal pada Tahap Perencanaan .....	76
Tabel 4.9	Tingkat Signifikansi Faktor Internal pada Tahap Perencanaan .....	76
Tabel 4.10	Nilai <i>Pearson Chi Square</i> Faktor Internal pada Tahap Pelaksanaan .....	78
Tabel 4.11	Tingkat Signifikansi Faktor Internal pada Tahap Pelaksanaan .....	78
Tabel 4.12	Nilai <i>Pearson Chi Square</i> Faktor Internal pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan .....	80
Tabel 4.13	Tingkat Signifikansi Faktor Internal pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan .....	80
Tabel 4.14	Peran Faktor-Faktor Eksternal .....	83
Tabel 4.15	Nilai <i>Pearson Chi Square</i> Faktor Eksternal .....	89
Tabel 4.16	Tingkat Signifikansi Faktor Eksternal .....	89
Tabel 4.17	Hasil <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	94



**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Keberfungsian Sarana Sanimas di Jawa Timur .....	2
Gambar 2.1	Tangga Partisipasi .....	15
Gambar 2.2	Lay out FGD.....	24
Gambar 3.1	Peta Geografis Kecamatan Paciran .....	34
Gambar 3.2	Kondisi Eksisting IPAL Komunal Program Sanimas di Desa Paciran .....	34
Gambar 3.3	Peta Pelayanan IPAL Komunal Program Sanimas di Desa Paciran.....	35
Gambar 3.4	<i>Flowchart</i> Penelitian .....	42
Gambar 4.1	<i>Bar chart</i> Selalu Hadir dalam Pertemuan Pada Tahap Perencanaan.....	50
Gambar 4.2	<i>Bar chart</i> Aktif Berdiskusi dalam Pertemuan Pada Tahap Perencanaan.....	51
Gambar 4.3	<i>Bar chart</i> Memberi Masukan dalam Pertemuan Pada Tahap Perencanaan.....	52
Gambar 4.4	<i>Bar chart</i> Memberi Sumbangan Pada Tahap Perencanaan .....	53
Gambar 4.5	<i>Bar chart</i> Mengikuti Kegiatan Pada Tahap Perencanaan .....	54
Gambar 4.6	<i>Bar chart</i> Selalu Hadir dalam Pertemuan Pada Tahap Pelaksanaan .....	56
Gambar 4.7	<i>Bar chart</i> Aktif Berdiskusi dalam Pertemuan Pada Tahap Pelaksanaan .....	57
Gambar 4.8	<i>Bar chart</i> Memberi Masukan dalam Pertemuan Pada Tahap Pelaksanaan .....	58
Gambar 4.9	<i>Bar chart</i> Memberi Sumbangan Pada Tahap Pelaksanaan .....	59
Gambar 4.10	<i>Bar chart</i> Mengikuti Kegiatan Pada Tahap Pelaksanaan .....	60
Gambar 4.11	<i>Bar chart</i> Selalu Hadir dalam Pertemuan Pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan.....	62
Gambar 4.12	<i>Bar chart</i> Aktif Berdiskusi dalam Pertemuan Pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan.....	63
Gambar 4.13	<i>Bar chart</i> Memberi Masukan dalam Pertemuan Pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan.....	64

Gambar 4.14	<i>Bar chart</i> Memberi Sumbangan Pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan .....	65
Gambar 4.15	<i>Bar chart</i> Mengikuti Kegiatan Pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan .....	66
Gambar 4.16	<i>Bar chart</i> Usia Responden .....	70
Gambar 4.17	<i>Bar chart</i> Jenis Kelamin Responden .....	71
Gambar 4.18	<i>Bar chart</i> Jenis Pekerjaan Responden .....	71
Gambar 4.19	<i>Bar chart</i> Jumlah Penghasilan Responden .....	72
Gambar 4.20	<i>Bar chart</i> Jumlah Keluarga Responden.....	73
Gambar 4.21	<i>Bar chart</i> Tingkat Pendidikan Responden .....	74
Gambar 4.22	<i>Bar chart</i> Pengetahuan Sanimas Responden.....	75
Gambar 4.23	<i>Bar chart</i> Peran Pemerintah Daerah dalam Program SANIMAS .....	84
Gambar 4.24	<i>Bar chart</i> Peran Pemerintah Desa dalam Program SANIMAS .....	85
Gambar 4.25	<i>Bar chart</i> Peran Tokoh Masyarakat dalam Program SANIMAS .....	86
Gambar 4.26	<i>Bar chart</i> Peran Fasilitator/ Konsultan dalam Program SANIMAS .....	87
Gambar 4.27	<i>Bar chart</i> Peran Peraturan Daerah/ UU dalam Program SANIMAS .....	88

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Peran infrastruktur sangat penting dalam mewujudkan pemenuhan hak dasar rakyat seperti pangan, sandang, papan, rasa aman, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, infrastruktur juga memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan daya saing global. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang menangani infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat, sebagai bagian dari bidang infrastruktur, berkewajiban untuk mendukung hal tersebut melalui pelaksanaan pembangunan yang terpadu, efektif dan efisien dalam proses pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Melalui program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang disepakati tahun 2015 yang penerapannya tercantum dalam Perpres Nomor 59 tahun 2017, salah satunya menyebutkan bahwa “menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua”, Pemerintah Indonesia yang menargetkan pencapaian 85% akses sanitasi layak di tahun 2024 dengan pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu tersedianya sistem air limbah setempat yang memadai sebesar 85% dan tersedianya sistem air limbah skala komunitas/ kawasan/ kota sebesar 15%. Namun saat ini kondisi capaian akses sanitasi di Indonesia khususnya di Jawa Timur masih sekitar 65,96% (Data Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Provinsi Jawa Timur 2017).

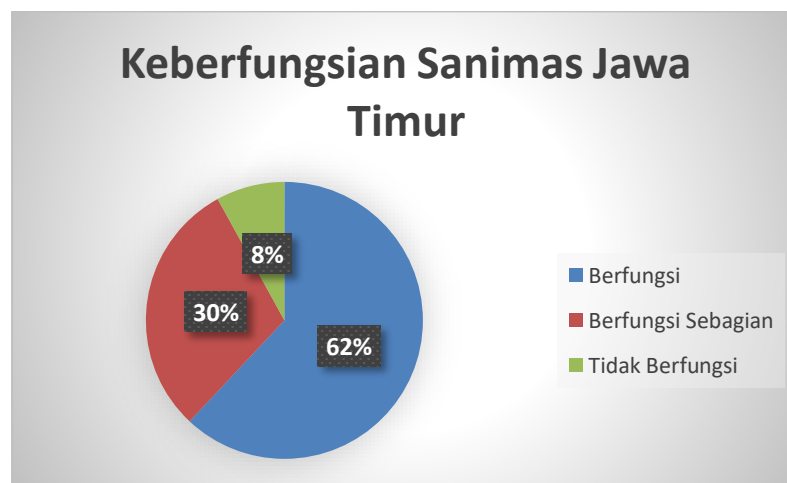
Penyelenggaraan Program SANIMAS dilatarbelakangi adanya arus urbanisasi perkotaan yang terus mengalami peningkatan yang menyebabkan proporsi penduduk perkotaan meningkat secara tajam. Sehingga bisa dipastikan prasarana dan sarana air limbah jika tidak diperhatikan akan sulit berkembang, khususnya untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Akses penduduk terhadap prasarana dan sarana air limbah permukiman berkaitan dengan aspek kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan sosial budaya serta kemiskinan. Semakin mudah ketersediaan pada prasarana dan sarana air limbah dan pemahaman tentang higienis maka semakin kecil kasus terhadap

penyebaran penyakit. Solusi dalam penyediaan prasarana dan sarana air limbah permukiman khususnya bagi MBR di lingkungan padat penduduk dan rawan sanitasi adalah dengan kegiatan Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS).

Kegiatan SANIMAS merupakan pemberian dana bantuan pemerintah, sebagai bentuk inisiatif untuk mempromosikan penyediaan prasarana dan sarana air limbah permukiman yang berbasis masyarakat dengan pendekatan tanggap kebutuhan. Fokus kegiatan SANIMAS adalah penanganan air limbah rumah tangga. Melalui pelaksanaan Sanitasi Berbasis Masyarakat ini, masyarakat memilih sendiri prasarana dan sarana air limbah permukiman yang sesuai, membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), ikut aktif menyusun rencana aksi dan melakukan pembangunan fisik dan membentuk Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara (KPP) untuk melaksanakan pengelolaan kegiatan operasi dan pemeliharaan.

Program Sanimas di Provinsi Jawa Timur telah dilaksanakan mulai tahun 2003 dan berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan terhadap keberlanjutan program Sanimas di 29 Kabupaten/ Kota dengan jumlah total 194 lokasi, sebanyak 62% berfungsi dengan baik, 30% berfungsi sebagian dan 8% tidak berfungsi seperti yang terlihat pada Gambar 1.1. di bawah ini:



Gambar 1.1. Keberfungsian Sarana Sanimas di Jawa Timur

Sumber: Dirjen Cipta Karya Kementerian PUPR, 2017



Hal ini memperlihatkan hasil yang belum optimal, terutama dalam hal pemeliharaan sarana Sanimas yang sudah dibangun. Masyarakat masih beranggapan bahwa yang bertugas melakukan pemeliharaan adalah pihak Pemerintah atau lembaga yang dibentuk, sehingga ada kecenderungan masyarakat untuk tidak melakukan pemeliharaan. Akibatnya sarana yang telah dibangun menjadi mubazir karena tidak dikelola dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dan hanya menjadi “monumen” saja.

Kegagalan dalam mencapai hasil dari program pembangunan tidak mencapai sasaran karena kurangnya partisipasi masyarakat (Kartasasmita, 1997). Pembangunan partisipatif merupakan pembangunan yang memposisikan masyarakat sebagai subyek atas program pembangunan yang diperuntukkan kepentingan masyarakat sendiri serta melibatkan masyarakat secara aktif. Partisipasi masyarakat bertujuan untuk mencari solusi permasalahan, yang lebih baik dalam suatu komunitas, dalam hal ini dapat dilakukan dengan membuka lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk ikut memberikan kontribusi sehingga implementasi kegiatan berjalan lebih efektif, efisien dan berkelanjutan (Mulyono, 2006)

Direktorat Penyehatan Lingkungan Permukiman merupakan salah satu Direktorat dibawah Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang menangani sektor air limbah, persampahan dan drainase. Pada tahun 2017, Direktorat Cipta Karya melalui Satuan Kerja Pengembangan Sistem Penyehatan Lingkungan Permukiman Provinsi Jawa Timur memiliki proyek berupa pembangunan Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di 6 Kabupaten/ Kota di Jawa Timur. Prioritas program SANIMAS ini adalah daerah yang berada dalam zona merah sanitasi berdasarkan Strategi Sanitasi Kota/ Kabupaten (SSK), salah satunya berada di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Program SANIMAS di Desa Paciran ini berupa IPAL komunal dengan jumlah pengguna awal 55 KK atau 281 jiwa hasil penjarangan minat melalui kegiatan rebug warga. Program SANIMAS di Desa Paciran ini dapat dinilai berhasil karena masih berfungsi dengan baik dan mampu menambah jumlah layanannya dengan signifikan. Tercatat ada 93 KK sambungan baru dalam kurun waktu 1 tahun sehingga total penggunanya mencapai 148 KK. Pemerintah

Kabupaten Lamongan sebagai salah satu penerima program SANIMAS sangat apresiatif dalam mendukung program Pemerintah Pusat tersebut dengan menyediakan dana *sharing* dalam APBD sejak tahun 2015. Hal ini sebagai upaya Pemerintah Daerah dalam mengatasi BABS dan meningkatkan capaian akses sanitasi di Kabupaten.

Dengan latar belakang tersebut dirasa perlu untuk meneliti partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Desa Paciran, Kec. Paciran, Kab. Lamongan.

## **1.2. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja dalam partisipasi masyarakat yang dominan mempengaruhi keberhasilan program Sanimas di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan?
2. Apa usulan kebijakan yang bisa diberikan sebagai masukan kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk peningkatan pencapaian keberhasilan program SANIMAS di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja dalam partisipasi masyarakat yang dominan mempengaruhi keberhasilan program Sanimas di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.
2. Untuk merumuskan kebijakan kepada Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat (KPP) untuk peningkatan pencapaian keberhasilan program SANIMAS di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

#### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan evaluasi dalam menyusun strategi program SANIMAS di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Manfaat keilmuan penelitian ini adalah sebagai pengembangan pengaplikasian ilmu pengembangan masyarakat serta manajemen prasarana air limbah berbasis masyarakat.

#### **1.5. BATASAN PENELITIAN**

Dengan maksud agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka ruang lingkup penulisan dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengambil studi di program SANIMAS yang berhasil.
2. Penelitian ini hanya dari aspek partisipasi masyarakat saja.
3. Populasi responden dari penelitian ini adalah rumah tangga di wilayah perkampungan dan perumahan di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.
4. Lokasi penelitian adalah Instalasi Pengolahan Air Limbah program Sanimas di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Definisi dan Terminologi Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS)**

##### **2.1.1. Pengertian**

Kegiatan Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) merupakan pemberian dana bantuan pemerintah, sebagai bentuk inisiatif untuk penyediaan prasarana dan sarana Air Limbah tanggap kebutuhan. Fokus kegiatan SANIMAS adalah penanganan air limbah domestik rumah tangga. Melalui pelaksanaan Sanitasi Berbasis Masyarakat ini, masyarakat memilih sendiri prasarana dan sarana air limbah domestik yang sesuai, membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), ikut aktif menyusun rencana aksi dan melakukan pembangunan fisik dan membentuk Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara (KPP) untuk melaksanakan pengelolaan kegiatan operasi dan pemeliharaan.

Tujuan yang hendak diwujudkan dalam penyelenggaraan Program SANIMAS adalah:

1. Meningkatkan komitmen Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan sanitasi;
2. Meningkatkan perluasan akses sanitasi dengan menyediakan prasarana dan sarana sanitasi yang berkualitas, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya air dan lingkungan;
3. Menyediakan prasarana dan sarana air limbah domestik yang berkualitas, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan daya air dan lingkungan (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2017).

##### **2.1.2. Pendekatan Program**

Program SANIMAS merupakan salah satu program penyelenggaraan prasarana dan sarana sanitasi sektor air limbah domestik berbasis masyarakat yang dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui:

1. Mendorong Keberpihakan pada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)



Orientasi kegiatan baik dalam proses pelaksanaan Program SANIMAS maupun pemanfaatan hasil, ditujukan kepada masyarakat di permukiman padat penduduk dengan kondisi rawan sanitasi dan diutamakan bagi MBR.

## 2. Mendorong Keterlibatan Masyarakat

Masyarakat memperoleh kewenangan, kepercayaan, kesempatan yang luas dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemanfaatan dan pengelolaan pembangunan prasarana dan sarana sanitasi dari pusat secara mandiri.

## 3. Mendorong Inisiatif Masyarakat dengan Iklim Keterbukaan

Masyarakat mengidentifikasi permasalahan, merumuskan kebutuhan, serta pemecahan permasalahan secara demokratis, transparan dan berpihak kepada kaum perempuan, rentan/marjinal serta anak-anak.

## 4. Meningkatkan Keswadayaan Masyarakat

Tumbuhnya kemauan dan kemampuan masyarakat dalam membangun sanitasi menjadi faktor pendorong utama dalam keberhasilan kegiatan, baik proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemanfaatan dan pemeliharaan prasarana dan sarana sanitasi terbangun;

## 5. Memperkuat Kapasitas Masyarakat

Adanya peningkatan dan penguatan kapasitas masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

### **2.1.3. Prinsip-Prinsip Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS)**

Dalam penyelenggaraan SANIMAS diterapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

#### 1. Tanggap Kebutuhan

- a) Pemerintah Kabupaten/Kota berkomitmen untuk mereplikasi, menyediakan dana, bantuan teknis dan bertanggungjawab pada pembinaan tahap persiapan warga, perencanaan dan pasca konstruksi;
- b) Masyarakat memiliki komitmen untuk melaksanakan seluruh tahapan Program SANIMAS.

2. Seleksi Mandiri Calon Lokasi

Pemilihan lokasi berada sepenuhnya di tangan masyarakat sedangkan Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota hanya sebagai fasilitator.

3. Pilihan Teknologi

Masyarakat diberikan edukasi tentang bentuk bangunan dan teknologi pengolahan air limbah domestik agar masyarakat mampu memilih teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat.

4. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat berperan aktif dalam setiap tahapan dengan didampingi oleh Fasilitator Provinsi dan Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL).

5. Kesetaraan *Gender*

Keterlibatan baik laki-laki maupun perempuan dapat berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan Program SANIMAS, yaitu pada tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan Pasca konstruksi sesuai dengan kapasitasnya.

6. Berkelanjutan

Pengoperasian dan pemeliharaan prasarana dan sarana sanitasi terbangun dilaksanakan secara berkelanjutan oleh masyarakat dengan dibantu Pemerintah Daerah.

7. Multi-Pendanaan

Selain dana dari Pemerintah, Program SANIMAS membuka peluang bagi pihak lain diantaranya swasta, dunia usaha, koperasi, individu dan kelompok.

8. Akuntabel

Pengelolaan kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan.

#### **2.1.4. Indikator Keberhasilan Program SANIMAS**

Indikator utama program Sanimas terdiri dari indikator output dan outcome, sebagai berikut:

a. Output

- Ada peran aktif masyarakat (partisipasi) dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses penyiapan masyarakat, sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharannya.
- Terbangunnya sarana sanitasi.

- Bertambahnya jumlah sambungan rumah (SR).
- Terbentuknya organisasi masyarakat pengelola dan pemanfaat serta bertanggung jawab atas kelestarian infrastruktur terbangun, yang memiliki rencana operasional dan pemeliharaan.
- Keberlanjutan program SANIMAS.

b. Outcome

Meningkatnya jumlah penduduk yang memiliki akses pelayanan prasarana/ sarana sanitasi dasar, terutama kaum perempuan, kelompok rentan/ marjinal dan penduduk miskin. (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2016).

## 2.2. Partisipasi Masyarakat

Definisi tentang partisipasi banyak dikemukakan oleh para peneliti. Salah satu teori partisipasi yang terkenal dan sering dipakai dalam penelitian-penelitian terkait partisipasi adalah teori dari Shery Arnstein. Shery Arnstein adalah yang pertama kali mendefinisikan strategi partisipasi yang didasarkan pada distribusi kekuasaan antara masyarakat dengan badan pemerintah (Wulandari, 2013)

Peran serta masyarakat dapat diformulasikan sebagai bentuk dari kekuatan rakyat. Dimana terjadi pembagian kekuatan yang memungkinkan masyarakat yang tidak punya yang sekarang dikucilkan dari proses politik dan ekonomi untuk terlibat. Peran serta masyarakat adalah bagaimana masyarakat dapat terlibat dalam perubahan sosial yang memungkinkan mereka mendapatkan bagian keuntungan dari kelompok yang berpengaruh (Arnstein, 1969).

Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan baik itu dalam proses perencanaan, implementasi maupun evaluasi guna menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang lain dalam mensukseskan program pembangunan tersebut (Laksana, 2013).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara harfiah padanan kata partisipasi adalah peran serta. Partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik langsung maupun tidak langsung yang didasari oleh kesadaran masyarakat itu sendiri bukan dengan paksaan dari pihak-pihak tertentu. Jadi partisipasi itu

artinya pelibatan diri dari semua pihak yang berkepentingan (pemerintah, swasta dan masyarakat) pada suatu tekad yang menjadi kesepakatan bersama (Surotinojo, 2009).

Dalam hubungannya dengan pembangunan, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendefinisikan partisipasi sebagai ketelibatan aktif penduduk serta tingkatan-tingkatan yang berbeda, yaitu: (a) dalam proses pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan-tujuan masyarakat dan pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, kemudian (b) dalam pelaksanaan program-program dan proyek-proyek dilakukan secara sukarela dan (c) dalam pemanfaatan hasil-hasil dari suatu program atau suatu proyek (Slamet, 1993)

Menurut Isbandi (2007) dalam (Deviyanti, 2013) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. (Mireea, 2011) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan;
2. Partisipasi adalah “pemekaan” pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan;
3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;
4. Partisipasi adalah proses aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk menggunakan hal itu;
5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf dalam melakukan persiapan, pelaksanaan dan monitoring proyek agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial;
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Menurut Sumodiningrat (1999) dalam (Wulandari, 2013), partisipasi sebagai salah satu elemen pembangunan dan merupakan proses adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang sedang berjalan. Dengan demikian partisipasi mempunyai posisi yang penting dalam pembangunan. Sumodiningrat menambahkan, bahwa prasyarat yang harus terdapat dalam proses pembangunan berkelanjutan adalah dengan mengikutsertakan semua anggota masyarakat atau rakyat dalam setiap tahap pembangunan.

Keikutsertaan masyarakat adalah sangat penting di dalam keseluruhan proses pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan selanjutnya mencakup keseluruhan proses mulai awal sampai tahap akhir.

### **2.2.1 Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap pembangunan ada beberapa bentuk. Menurut Ericson dalam (Slamet, 1993) bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi atas 3 tahap, yaitu:

1. Partisipasi dalam tahap perencanaan. Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan atau proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan;
2. Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan. Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang ataupun material atau barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.
3. Partisipasi di dalam pemanfaatan. Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis (Deviyanti,

2013), yaitu (1) bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan (2) bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak).

Menurut Keith Davis dalam Sastropoetro dalam (Surotinjo, 2009) jenis-jenis partisipasi meliputi:

1. Pikiran, merupakan jenis partisipasi pada level pertama dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan;
2. Tenaga, merupakan jenis partisipasi pada level kedua dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan;
3. Pikiran dan tenaga, merupakan jenis partisipasi pada level ketiga dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama. Biasanya konteks partisipasi tersebut berada pada suatu lembaga atau partai;
4. Keahlian, merupakan jenis partisipasi pada level keempat dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
5. Barang, merupakan jenis partisipasi pada level kelima dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.
6. Uang, merupakan jenis partisipasi pada level keenam dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang pada kalangan atas.

### **2.2.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat**

Menurut Arnstein (1969) partisipasi dapat dibagi menjadi beberapa tipologi tangga partisipasi, yaitu:

1. Manipulasi (*Manipulation*)

Pada tangga partisipasi ini dapat diartikan relatif tidak ada komunikasi apalagi dialog.

## 2. Terapi (*Therapy*)

Pada level ini telah ada komunikasi namun bersifat terbatas. Inisiatif datang dari pemerintah dan hanya satu arah.

## 3. Informasi (*Information*)

Pada jenjang ini komunikasi sudah mulai banyak terjadi tetapi masih bersifat satu arah dan tidak ada sarana timbal balik. Informasi telah diberikan kepada masyarakat tetapi masyarakat tidak diberikan kesempatan melakukan tanggapan balik (*feedback*).

## 4. Konsultasi (*Consultation*)

Pada tangga partisipasi ini komunikasi telah bersifat dua arah, tapi masih bersifat partisipasi ritual. Sudah ada penjangkauan aspirasi, telah ada pengajuan usulan, telah ada harapan bahwa aspirasi masyarakat akan didengarkan, tetapi belum ada jaminan apakah aspirasi tersebut akan dilaksanakan ataupun perubahan terjadi.

## 5. Penentruman (*Placation*)

Pada level ini komunikasi telah berjalan dengan baik dan sudah ada negosiasi antara masyarakat dengan pemerintah. Masyarakat dipersilahkan untuk memberikan saran, atau merencanakan usulan kegiatan, namun pemerintah tetap menahan kewenangan untuk menilai kelayakan tersebut.

## 6. Kemitraan (*Partnership*)

Pada tangga ini, pemerintah dan masyarakat merupakan mitra sejajar. Kekuasaan telah diberikan dan telah ada negosiasi antara masyarakat dan pemegang kekuasaan, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun monitoring dan evaluasi.

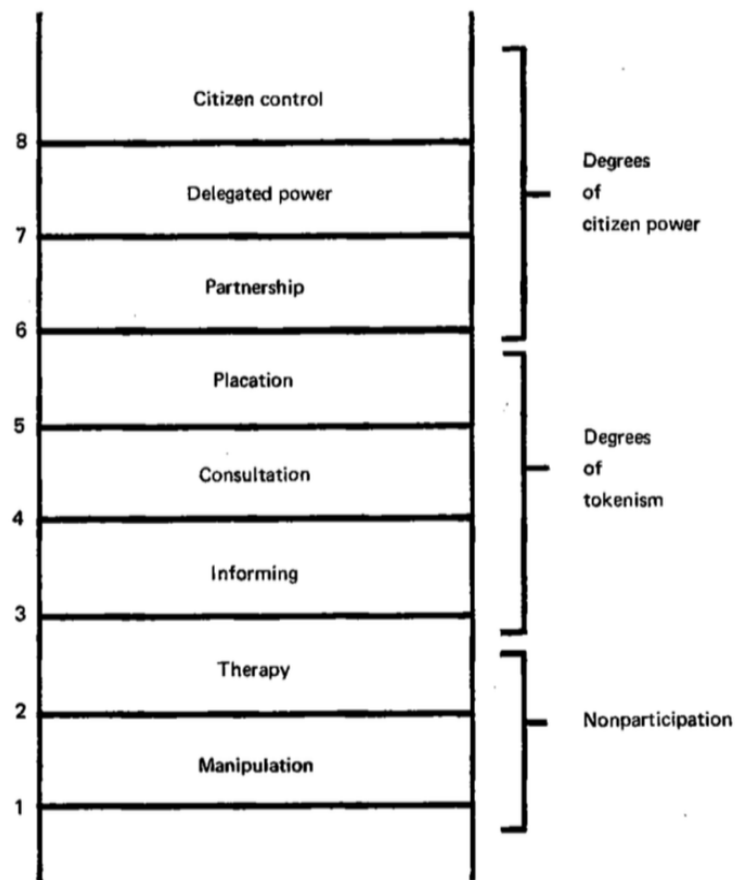
## 7. Pendelegasian Kekuasaan (*Delegated Power*)

Pada tangga ini pemerintah memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk mengurus sendiri beberapa kepentingannya, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sehingga masyarakat memiliki kekuasaan yang jelas dan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap keberhasilan program.

## 8. Pengendalian Warga (*Citizen Control*)

Dalam tangga partisipasi ini, masyarakat sepenuhnya mengelola berbagai kegiatan untuk kepentingannya sendiri, yang disepakati bersama dan tanpa campur tangan pemerintah.

Secara lebih jelas tangga partisipasi Arnstein (1969) dapat dilihat pada Gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1 Tangga Partisipasi  
Sumber: Arnstein (1969)

### 2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Slamet (1993), faktor-faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan mata pencaharian. Faktor internal berasal dari individu itu



sendiri. Secara teoritis, tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh:

### **1. Jenis Kelamin.**

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan perbedaan hak dan kewajiban antar pria dan wanita. Menurut Soedarno et.al (1992) dalam Yulianti (2000), bahwa di dalam sistem pelapisan atas dasar seksualitas ini, golongan pria memiliki hak istimewa dibandingkan golongan wanita. Dengan demikian maka kecenderungannya, kelompok pria akan lebih banyak berpartisipasi.

### **2. Usia.**

Perbedaan usia juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda, yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan, soedarno et.al (1992) dalam Yulianti (2000). Usia berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berpartisipasi (Slamet, 1994). Dalam hal ini golongan tua yang dianggap lebih berpengalaman atau lebih senior, akan lebih banyak memberikan pendapat dalam hal menetapkan keputusan.

### **3. Tingkat Pendidikan.**

Demikian pula halnya dengan tingkat pengetahuan. Litwin (1986) dalam Yulianti (2000) mengatakan bahwa, salah satu karakteristik partisipan dalam pembangunan partisipatif adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang usaha-usaha partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi latar belakang pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan. Faktor pendidikan dianggap penting karena dengan pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap terhadap inovasi.

#### 4. **Tingkat Penghasilan.**

Tingkat penghasilan juga mempengaruhi partisipasi masyarakat. Menurut Barros (1993) dalam Yulianti (2000), bahwa penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran tunai dan jarang melakukan kerja fisik sendiri. Sementara penduduk yang berpenghasilan pas-pasan akan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga. Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Tingkat penghasilan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berinvestasi. Masyarakat hanya akan bersedia untuk mengerahkan semua kemampuannya apabila hasil yang dicapai akan sesuai dengan keinginan dan prioritas kebutuhan mereka (Turner dalam Panudju, 1999).

#### 5. **Mata Pencarian.**

Hal ini berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencarian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan sebagainya. Sementara itu faktor-faktor eksternal dapat dikatakan sebagai petaruh (*stakeholder*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program (Sunarti dalam Suciati 2007).

Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah pemerintah, pemerintah desa, konsultan dan tokoh masyarakat setempat (Surotinjo, 2009).

### 2.3. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil yang menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari sekumpulan obyek yang lengkap (Sugiyono et.al dalam Riduwan, 2007).

Untuk menentukan besarnya ukuran sampel, digunakan ukuran sampel Scheaffer (Scheaffer dkk, 1996):

$$n = \frac{N}{(N - 1) \delta^2 + 1} \dots \dots \dots (2.1)$$

dengan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- δ = sample error yang dapat diterima (10%)

#### 2.4. Uji Validitas

Validitas tes adalah tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut (Wahyono, 2009). Menurut Arikunto (2006) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X^2)\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2)\}}} \dots \dots \dots (2.2)$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi produk moment
- N = Jumlah subjek uji coba
- $\Sigma X$  = Jumlah skor butir
- $\Sigma X^2$  = Jumlah skor butir kuadrat
- $\Sigma Y$  = Jumlah skor total
- $\Sigma Y^2$  = Jumlah skor total kuadrat
- $\Sigma XY$  = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

Selanjutnya angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan angka kritik table korelasi nilai rt. Apabila r hitung nilainya di atas angka kritik taraf 5%

maka pernyataan tersebut adalah valid, sebaliknya apabila r hitung berada dibawah angka kritik atau negative, maka pernyataan tersebut tidak valid (Singarimbun, 1997).

## 2.5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan suatu instrument adalah kemantapan atau stabilitas antar hasil pengamatan dengan instrument atau pengukuran (Wahyono, 2009). Menurut Arikunto, 2006 reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam pengujian mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0. Rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \dots \dots \dots (2.3)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrument
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyalnya soal
- $\Sigma \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  = Varians total

Dengan koefisien reliabilitas (Guilford, 1956):

Tabel 2.1. Persyaratan Reliabilitas

Nilai Alpha	Keterangan
0,80 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas Tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas Sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas Rendah
< 0,20	Tidak Reliabel

## 2.6. Analisis Deskriptif

Iqbal Hasan (2001) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

Bambang Suryoatmono (2004) menyatakan statistika deskriptif adalah statistika yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja.

Sugiono (2004) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Jadi, analisis deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah kegiatan pengumpulan data, pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik serta pembuatan grafik, diagram dan gambar.

Adapun analisis statistika deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varian (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum, nilai maksimum dan lain sebagainya.

Analisa deskriptif ini terdiri dari *Frequencies*, *Descriptive*, *Explore*, *Crosstabs* dan *Ratio*. Analisis-analisis tersebut sudah ada pada option menu-menu dalam software pengolahan data statistik yang sering digunakan adalah SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) (Trihendradi, 2009).

Analisis data statistika deskriptif banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu. Contoh penerapannya adalah untuk menganalisis data-data statistika hasil penelitian lapangan atau *survey*, digunakan untuk menganalisis permasalahan perencanaan program pembangunan.

### **2.6.1. Analisis Tabulasi Silang (*Crosstabs*)**

Analisis *crosstab* adalah suatu metode analisis berbentuk tabel, dimana menampilkan tabulasi silang atau tabel kontigensi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Tabel yang dianalisis disini adalah hubungan antara variabel dalam baris dengan variabel dalam kolom (Trihendradi, 2009).

*Crosstabs* dilihat dari beberapa metode uji yang digunakan yaitu berupa uji *chi-square test* untuk mengetahui hubungan antara baris dan kolom, uji *directional measures* untuk mengetahui hubungan kesetaraan antar hubungan variabel, uji *statistic measures* untuk mengetahui hubungan setara berdasarkan *chi-square*, uji *contingency statistic* untuk mengetahui koefisien kontigensi korelasi antar dua variabel, uji lambda berfungsi merefleksikan reduksi pada *error* bilamana *value-value* dari suatu variabel digunakan untuk memprediksi *value-value* lain, uji *Phi and Cramer's V* untuk menghitung koefisien phi dan varian cramer, uji *Goodman and Kruskal* digunakan untuk membandingkan probabilitas error dari dua situasi.

### **2.6.2. Uji *Chi-Square***

Maksud dan tujuan dari pengujian menggunakan metode uji *Chi-Square* ( $X^2$ ) adalah untuk membandingkan antara fakta yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan fakta yang didasarkan secara teoritis (Sidney dalam Wulandari, 2013).

Hal ini sejalan dengan konsep kenyataan yang sering terjadi, bahwa hasil observasi biasanya tidak selalu tepat dengan yang diharapkan atau tidak sesuai dengan yang direncanakan berdasarkan konsep dari teorinya. Berikut adalah rumus dari *Chi-Square* (Trihendradi, 2009):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \dots \dots \dots (2.4)$$

dengan:

- $O_i$  = frekuensi yang diamati dalam kategori ke-i
- $E_i$  = frekuensi yang diharapkan dalam kategori ke-i
- $k$  = banyaknya peristiwa atau kejadian
- $\sum_{i=1}^k$  = penjumlahan semua kategori (k)

Uji *Chi-Square* dalam kaitannya dengan analisis *Crosstab* berfungsi untuk mengamati ada tidaknya hubungan atau korelasi ( $\rho$ ) antara baris dan kolom sebuah *crosstab*, adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \rho = 0$  : Tidak ada hubungan antara baris dan kolom
- $H_1 : \rho \neq 0$  : Ada hubungan antara baris dan kolom

Dengan kriteria uji:

- Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

### 2.7. *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion (FGD) adalah interaksi antar individu didalam sebuah kelompok dengan kepentingan dan karakteristik yang sama, dikoordinir oleh seorang moderator yang menjadikan interaksi kelompok tersebut sebagai cara untuk mendapatkan informasi mengenai isu-isu yang fokus atau spesifik (Masadeh, 2012). Menurut Kitzinger dan Barbour (1999) mendefinisikan Focus Group Discussion (FGD) sebagai aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat di dalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama. Focus Group Discussion (FGD) bertujuan untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas dan memiliki beberapa karakteristik antara lain:

1. Peserta memiliki kesamaan ciri.

Peserta Focus Group Discussion (FGD) terdiri sekitar 5 – 10 orang sehingga memungkinkan setiap individu untuk mendapatkan kesempatan mengutarakan pendapatnya serta cukup memperoleh pandangan anggota kelompok yang bervariasi (Krueger, 1998).

2. Proses pengumpulan data kualitatif.

Pertanyaan yang digunakan dalam Focus Group Discussion (FGD) harus bersifat terbuka (open-ended). Bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pandangan peserta terhadap sesuatu serta bisa digunakan untuk mengambil keputusan mengenai tindakan apa yang diambil (Paramita, dan Kristina, 2013).

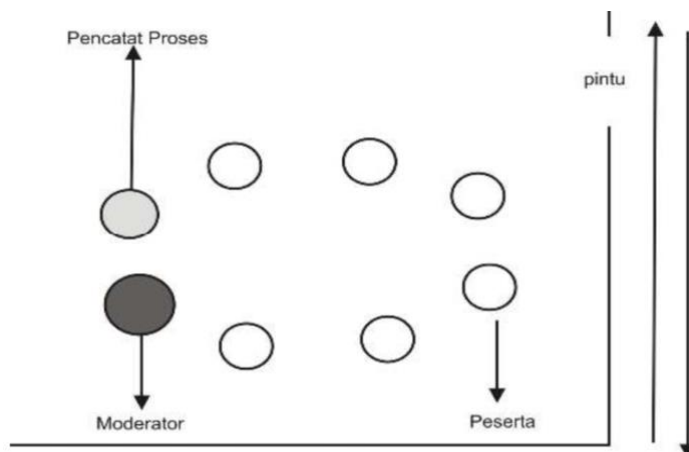
3. Menggunakan topik terfokus.

Pertanyaan diatur sedemikian rupa sehingga dimengerti oleh peserta diskusi (Krueger, 1998). Menurut Eliot (2005) bahwa merancang pertanyaan untuk mengarahkan topik yang diinginkan.

Sebagai sebuah metode penelitian, pelaksanaan FGD memerlukan perencanaan matang, maka diperlukan beberapa persiapan sebagai berikut:

- 1) Memilih dan mengatur tempat Posisi duduk peserta harus setengah atau tiga perempat lingkaran dengan posisi moderator sebagai fokusnya. Jika di gambarkan, maka lay out ruang diskusi dapat dilihat sebagaimana berikut :





Gambar 2.2. Lay out FGD

Sumber: Irwanto, 2006

## 2) Menyiapkan logistik

Menurut Irwanto (2006), logistik adalah berbagai keperluan teknis yang diperlukan sebelum, selama, dan sesudah FGD terselenggara. Umumnya meliputi peralatan tulis (ATK), dokumentas (audio/video), insentif dan konsumsi (makanan kecil dan atau makan utama). Insentif dalam penyelenggaraan FGD adalah suatu hal yang wajar diberikan. Selain sebagai strategi untuk menarik minat peserta, pemberian insentif juga merupakan bentuk ungkapan terimakasih peneliti karena peserta FGD bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk mencurahkan pendapatnya dalam FGD. Umumnya insentif dapat berupa sejumlah uang atau souvenir (cinderamata).

## 3) Merancang Pertanyaan untuk FGD

Menurut Eliot (2005), jumlah pertanyaan yang akan diajukan antara 8-12 pertanyaan. Untuk mempermudah peserta dalam menjawab pertanyaan, maka pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pendek dan langsung pada inti.
- b. Berfokus pada masing-masing variabel.
- c. Tidak ambigu.
- d. Jenis kalimat terbuka atau jenis kalimat penyelesaian.
- e. Tidak mengancam atau memalukan.

- f. Pertanyaan yang tidak dapat dijawab hanya dengan “ya” atau “tidak”.  
Gunakan mengapa dan bagaimana di dalam pertanyaan.

Jenis pertanyaan di dalam FGD ada tiga tipe, yaitu:

- a. Engagement question, yaitu satu atau dua pertanyaan yang diajukan diawal sebagai pembuka, untuk memperkenalkan topik pada peserta sekaligus membuat mereka merasa nyaman.
- b. Eksploration question, yaitu pertanyaan yang lebih mendalam dan merupakan inti dari diskusi.
- c. Exit question, yaitu pertanyaan untuk memastikan tidak ada yang terlewat di dalam diskusi tersebut.

#### 4) Menganalisa Data

Menurut Irwanto (2016), dalam melakukan analisis FGD perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Periksa dahulu, apakah tujuan FGD tercapai – antara lain terlihat dari jumlah pertanyaan yang ditanyakan (dieksekusi) apakah sesuai dengan rencana awal?
- b. Adakah perubahan dalam tujuan FGD yang terjadi karena masukan dari peserta?
- c. Identifikasi masalah utama yang dikemukakan oleh peserta.  
Untuk itu diperhatikan tema sentral dalam FGD.
- d. Adakah variasi peserta dalam persoalan utama ini? Bagaimana variasinya? Mengapa? Jika perbedaan ini timbul, keduanya disajikan dalam laporan.
- e. Selain persoalan utama itu, adakah persoalan lain (tema-tema lain) yang muncul dalam diskusi? Apa saja ? mana yang relevan dengan tujuan FGD?

#### 5) Penyusunan laporan

Tuliskan topik/masalah yang ditemukan dari hasil FGD. Setelah itu tuliskan juga “kutipan-kutipan langsung” (apa kata orang yang berdiskusi) mengenai

masalah tersebut bahas topik/ masalah yang diungkapkan bersama tim peneliti. Lakukan topik demi topik, sampai semua topik/ masalah penting selesai dilaporkan dan dibahas.

## 2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	2005	Fujita, Y., Fujii, A., Furukawa, S. & Ogawa, T.	Estimation of Willingness-to-Pay (WTP) for Water and Sanitation Services through Contingent Valuation Method (CVM) – A Case Study in Iquitos City, The Republic of Peru	(1) Kemauan untuk membayar lebih rendah ketika responden adalah perempuan.  (2) Semakin muda usia responden, semakin tinggi kemauan untuk membayar.  (3) Semakin rendah akses terhadap layanan sanitasi maka semakin tinggi kemauan masyarakat untuk membayar.  (4) Kemauan untuk membayar yang lebih tinggi, jika rumah tangga tidak memiliki toilet dalam ruangan.
2	2008	Bin-Seraj, K. F.	Willingness to Pay for Improved Sanitation Services and its Implication on Demand Responsive Approach of BRAC Water, Sanitation and Hygiene Programme	(1) Hasil dari korespondensi Sekitar 82% rumah tangga tertarik untuk membayar iuran dan sebanyak 73% lebih suka memiliki jamban pribadi.  (2) Tingginya presentase tersebut

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Tahun	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
				<p>dipengaruhi oleh adanya Village Sanitation Center (VSC) di sekitar pemukiman warga.</p> <p>(3) Para responden juga menyebutkan bahwa mereka bisa saja berubah pikiran untuk enggan membayar jika VSC memaksa memberlakukan tarif yang lebih tinggi dari yang ada saat ini .</p>
3	2009	Afroz, Rafia; Keisuke Hanaki, Kiyoo Hasegawa-Kurusu	Willingness to pay for waste management improvement in Dhaka City, Bangladesh	<p>(1) Kemauan untuk membayar pada daerah pengumpulan sampah dari rumah ke rumah lebih tinggi daripada daerah pengumpulan sampah bukan dari rumah ke rumah. Karena rumah tangga daerah pengumpulan sampah bukan dari rumah ke rumah mendapatkan sedikit informasi tentang pengolahan sampah.</p> <p>(2) Responden yang memiliki kemauan untuk membayar akan meningkat apabila mereka menerima informasi tentang pengelolaan sampah dan didorong untuk terlibat dalam usulan program pengelolaan sampah.</p>

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Tahun	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
4	2009	Surotinojo, Ibrahim	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Oleh Masyarakat (Sanimas) di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Gorontalo.	<p>(1) Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga diberikan pada seluruh tahapan program SANIMAS, sumbangan pikiran dan material diberikan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan serta partisipasi dalam bentuk uang diberikan dalam tahap pelaksanaan dan pemanfaatan.</p> <p>(2) Faktor-faktor internal yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat yaitu faktor jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan faktor pengetahuan masyarakat.</p> <p>(3) faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat adalah pihak pemerintah daerah, pengurus desa, tokoh masyarakat dan fasilitator.</p>
5	2011	Listya, Hernida Kusuma	Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Banyuwangi	(1) Partisipasi masyarakat di Kabupaten Banyuwangi berpengaruh positif terhadap tingkat keberhasilan proyek PNPM Mandiri Pedesaan 2009,

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Tahun	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
				<p>sehingga semakin tinggi partisipasi warganya maka akan semakin tercapai tujuan dari proyek tersebut. Hal sebaliknya terjadi apabila partisipasi warga menurun atau lebih rendah.</p> <p>(2) Besarnya partisipasi masyarakat yang paling berpengaruh di Kabupaten Banyuwangi yaitu yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi lebih besar daripada bentuk partisipasi. Sedangkan untuk besarnya tingkat keberhasilan proyek yang paling berpengaruh di Kabupaten Banyuwangi adalah kesesuaian bentuk prasarana yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.</p>
6	Braimah, I.	2011	Community Ownership and Management of Water and Sanitation Facilities: Issues and Prospects in The Nadowli District of The Upper West Region of Ghana	Melalui konsep Community Ownership and Management, layanan terhadap air bersih dan air limbah dipastikan akan ada keberlanjutannya. Hal ini juga tak lepas dari adanya dukungan oleh lembaga yang terkait.
7	Sugihartoyo; Choiriyah, Nova.	2011	Identifikasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sanitasi Berbasis	(a) Faktor yang mempengaruhi efektif pada aspek perencanaan adalah

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Tahun	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
			<p>Masyarakat (Sanimas) Studi Kasus: Program Sanimas di Kampung Pulo, Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang</p>	<p>dilibatkannya peran serta masyarakat dalam proses perencanaan dan telah dilaksanakannya proses perencanaan mulai dari seleksi lokasi sampai pengoperasian dan perawatan sesuai dengan panduan pelaksanaan Program SANIMAS.</p> <p>(b) Faktor yang mempengaruhi efektifnya kelembagaan adalah adanya pembinaan organisasi atau kelompok masyarakat dalam bentuk pemberian pelatihan dan sosialisasi yang telah dilaksanakan dengan baik kepada masyarakat target sasaran.</p>
8	Deviyanti, D	2013	<p>Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah.</p>	<p>(1) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan meliputi, penyerapan aspirasi/ usulan masyarakat dan kegiatan musyawarah.</p> <p>(2) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan meliputi, partisipasi masyarakat dalam bentuk bantuan sumbangan dana dan partisipasi masyarakat dalam bentuk bantuan</p>

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Tahun	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
				<p>tenaga.</p> <p>(3) Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembangunan berupa ikut serta dalam menilai hasil pembangunan yang ada sehingga apabila ada suatu pembangunan yang memang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pihak pemerintah dapat mengetahuinya dan sebagai acuan untuk penyusunan program pembangunan selanjutnya.</p>
9	Cahyadi, Rudy	2016	Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Sengon, Klaten.	<p>(1) Bentuk partisipasi masyarakat yang dominan dalam bentuk tenaga, dan tingkat partisipasi masyarakat dapat dikatakan rendah.</p> <p>(2) Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dari yang tertinggi adalah pengetahuan, penghasilan, pekerjaan, usia, pendidikan, jenis kelamin, dan agama.</p> <p>(3) Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat secara berurutan dari yang tertinggi adalah pemerintah daerah, pengurus desa, konsultan/fasilitator dan tokoh masyarakat.</p>



Berdasarkan kajian pustaka dari beberapa karya ilmiah pada Tabel 2.1 tersebut diatas, maka dapat diringkas sebagai berikut:

1. Penelitian no. 1 dan 2 objek yang diteliti tentang manajemen air limbah yang menitik beratkan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar sebagai wujud keberlanjutan program. Penelitian no. 3 objek yang diteliti tentang manajemen sampah dan mengenai partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Penelitian no. 4, no. 5, no.7 dan no. 8 objek yang diteliti tentang pengaruh partisipasi masyarakat terhadap tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat;
2. Penelitian no. 3 dan no. 6 menggunakan metode FGD dan wawancara untuk mengetahui keterlibatan responden dalam keberlangsungan program. Sedangkan untuk penelitian no. 1,2,4,5,7,8,9 yang tidak sama dengan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang paling mempengaruhi keberhasilan program SANIMAS dan FGD untuk merumuskan usulan kebijakan keberhasilan program SANIMAS.

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian mulai dari tahapan awal hingga akhir, serta penjelasan singkat tiap tahapannya. Berdasarkan kajian literatur dari beberapa karya ilmiah yang telah dilakukan, maka pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dengan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi berdasarkan data dan informasi yang didapatkan dalam penelitian (Surotinojo, 2009). Menurut Yulianti (2012) pendekatan ini termasuk jenis penelitian non eksperimental, karena data yang diteliti sudah ada, bukan sengaja ditimbulkan. Sedangkan metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data yang diperoleh banyak berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta menampilkan hasilnya. Selain itu juga akan digunakan tabel, grafik dan diagram. Kerangka pemikiran juga bersifat deduktif, karena variabel yang akan diteliti semua sudah didapatkan dari kajian teoritis.

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Desa Paciran, Kec. Paciran, Kab. Lamongan yang berupa IPAL komunal. Penelitian dilakukan guna menganalisis partisipasi masyarakat dalam program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS). Adapun pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif.

#### **3.2. Studi Lapangan**

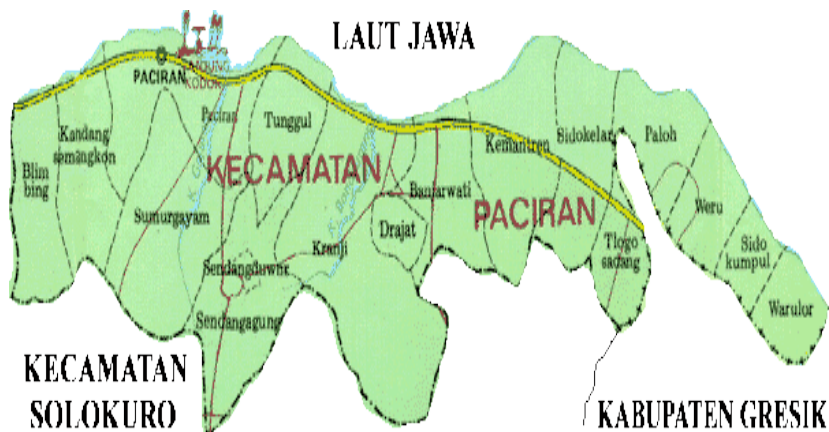
Studi ini dilakukan wawancara dengan ketua Kelompok Pengguna dan Pemanfaat (KPP). Wawancara pada awal penelitian dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada program Sanimas di Desa Paciran. Pengambilan dokumentasi lokasi program Sanimas di Desa Paciran juga dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting.

### 3.3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna mendapatkan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui antara lain buku, jurnal, internet dan informasi lainnya yang dianggap berkaitan dengan penelitian.

### 3.4. Gambaran Umum Wilayah Studi

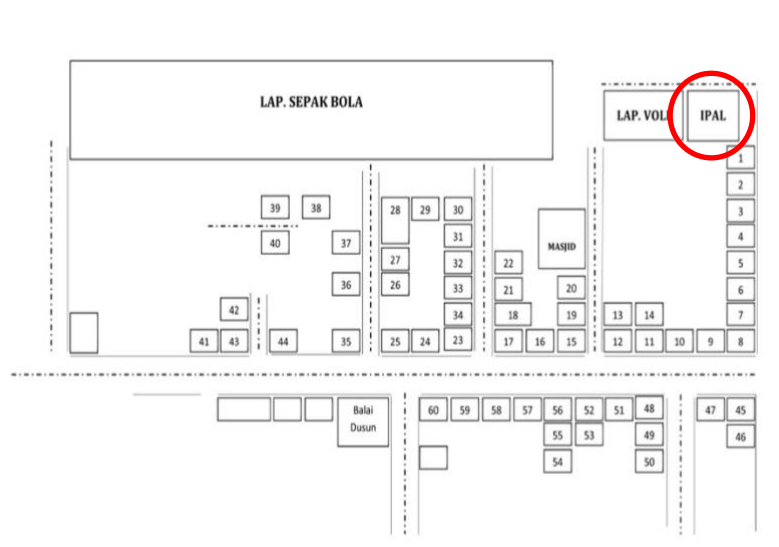
Desa Paciran merupakan salah satu desa di Kecamatan Paciran yang termasuk di dalam wilayah geografis Kabupaten Lamongan dengan luas wilayah 1,725 km<sup>2</sup> yang dimana terdapat Objek Wisata yang sangat terkenal yaitu Wisata Bahari Lamongan (WBL). Jumlah penduduk pada Desa Paciran sebesar 17.911 jiwa atau 3.582 KK (BPS Kabupaten Lamongan, 2016).



Gambar 3.1. Peta Geografis Kecamatan Paciran



Gambar 3.2. Kondisi Eksisting IPAL Komunal Program Sanimas di Desa Paciran



Gambar 3.3. Peta Pelayanan IPAL Komunal Program Sanimas di Desa Paciran

### 3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil yang menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari sekumpulan obyek yang lengkap (Sugiyono et.al dalam Riduwan, 2007).

Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 148 KK di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Metode pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dengan sasaran responden Kepala Keluarga (KK) di Desa Paciran yang sudah ikut program SANIMAS dengan rentang usia responden 17-70 tahun. Dengan menggunakan ukuran sampel Scheaffer:

$$n = \frac{148}{(148 - 1) 0,1^2 + 1} = 59,91 \approx 60$$

Sehingga minimum jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 60 KK di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Adapun pembulatan dilakukan pembulatan keatas adalah agar kecukupan data lebih aman.

### 3.6. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu. Adapun variabel penelitian, indikator dan definisi operasional yang telah disusun dan disesuaikan dengan kondisi atau area penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat

No	Faktor	Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Sumber Referensi
1	Bentuk Partisipasi Masyarakat	Tenaga	Sumbangan tenaga	Memberikan bantuan berupa tenaga secara fisik	Deviyanti D (2013); Surotinojo, 2009; Cahyadi, 2016.
		Pikiran	Sumbangan pikiran	Memberikan bantuan pemikiran, ide dan saran	
		Keahlian	Sumbangan keahlian	Memberikan bantuan keahlian	
		Materi	Sumbangan materi	Memberikan bantuan material non uang	
		Uang	Sumbangan uang	Memberikan bantuan uang	
2	Tingkat Partisipasi Masyarakat	Kehadiran dalam pertemuan	Frekuensi kehadiran	Kehadiran dalam pertemuan yang diadakan	Fujita, 2005; Bin-Seraj, 2008; Afroz, 2009; Cahyadi, 2016.
		Keterlibatan dalam kegiatan fisik	Frekuensi keterlibatan	Frekuensi keterlibatan dalam kegiatan fisik	
		Keaktifan dalam diskusi	Frekuensi keaktifan	Keaktifan dalam diskusi pada setiap pertemuan	

Tabel 3.1 Variabel Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat (lanjutan)

No	Faktor	Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Sumber Referensi
2	Tingkat Partisipasi Masyarakat	Keanggotaan dalam organisasi	Substansi keanggotaan	Keanggotaan dalam organisasi	Fujita, 2005; Bin-Seraj, 2008; Afroz, 2009; Cahyadi, 2016.

Tabel 3.2 Variabel Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Sanimas

No	Faktor	Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Sumber Referensi
1	Internal	Pendidikan	Tingkat pendidikan	Tingkat pendidikan akademik masyarakat	Fujita, 2005; Bin-Seraj, 2008; Afroz, 2009; Surotinojo, 2009; Braimah, 2011; Cahyadi, 2016.
		Pendapatan	Tingkat pendapatan	Tingkat pendapatan masyarakat	
		Mata Pencaharian	Jenis pekerjaan	Jenis pekerjaan sehari-hari masyarakat	
		Usia	Tingkatan umur	Tingkatan umur masyarakat	
		Jenis Kelamin	Perbedaan jenis kelamin	Perbedaan jenis kelamin/ <i>gender</i> masyarakat	
		Pengetahuan	Tingkat pengetahuan	Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program	
2	Eksternal	Tokoh masyarakat	Tingkat pengaruh/ peran	Tingkat pengaruh/ peran tokoh masyarakat	Fujita, 2005; Bin-Seraj, 2008; Surotinojo, 2009; Braimah, 2011; Sugihartoyo,
		Pemerintah Daerah	Tingkat pengaruh/ peran	Tingkat pengaruh/ peran Pemerintah Daerah	

Tabel 3.2 Variabel Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Sanimas (lanjutan)

No	Faktor	Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Sumber Referensi
		Pemerintah Desa	Tingkat pengaruh/ peran	Tingkat pengaruh/ peran Pemerintah Desa	2011; Cahyadi, 2016.
		Fasilitator/ Konsultan	Tingkat pengaruh/ peran	Tingkat pengaruh/ peran Fasilitator/ Konsultan	
		Regulasi Hukum	Tingkat pengaruh	Tingkat pengaruh hukum/ undang-undang yang ada	

### 3.7. Penyusunan Kuesioner

Penyusunan kuisoner dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada masyarakat. Penyusunan kuisioner ini berdasarkan dari definisi operasional pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 dari masing – masing variabel.

### 3.8. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perusahaan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari:

- Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, konsultan/ fasilitator dan tokoh masyarakat. Adapun hasil yang diharapkan dari wawancara yaitu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) yang nantinya akan dituangkan ke dalam kuisioner.

- Kuisisioner

Kuisisioner ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh responden, diharapkan dari kuisisioner ini akan diperoleh data yang nantinya dapat diolah dalam penelitian. Kuisisioner ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sasaran responden Kepala Keluarga (KK) di Desa Paciran yang sudah ikut program SANIMAS dengan rentang usia responden 17-70 tahun.

- b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain buku, jurnal, internet dan informasi lainnya yang dianggap berkaitan dengan penelitian.

### **3.9. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Pengujian validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji kuisisioner yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan program SANIMAS memastikan bahwa alat ukur (kuisisioner) tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel atau tidak. Untuk menguji validitas dan reliabilitas Jumlah sampel diambil adalah minimal sebesar 30 responden (Singarimbun, 1997). Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal. Untuk taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dibagi 30 kuisisioner mempunyai angka kritik 0,361.

### **3.10. Pengolahan Data dan Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif seperti dengan distribusi frekuensi dan multivariate tabulasi silang (*crosstab*). Penjelasan dari teknik analisis dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Analisis bentuk partisipasi masyarakat

Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan distribusi frekuensi. Sehingga akan diketahui bentuk partisipasi masyarakat yang dominan.

- b. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat



Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) dapat diukur dengan metode kuantitatif dengan skala *Likert* (Riduwan, 2004). Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi. Dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator, dalam penelitian ini yaitu: frekuensi kehadiran dalam pertemuan, keaktifan dalam diskusi, keterlibatan dalam kegiatan yang diikuti, sumbangan yang diberikan dan keanggotaan dalam organisasi. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata yaitu: sangat tinggi (5), tinggi (4), cukup tinggi (3), rendah (2) dan sangat rendah (1). Sehingga skor tingkat partisipasi dapat diketahui dengan mengalihkan skor masing-masing individu dengan jumlah sampel.

Misalnya dari 5 variabel dan 5 indikator dengan skala masing-masing antara 1 sampai 5 tersebut (Ridwan dalam Surotinojo, 2009), maka dengan jumlah sampel 60 responden, dapat diketahui bahwa skor minimum untuk tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan ( $60 \times 5 \times 1$ ) adalah 300 dan skor maksimum ( $60 \times 5 \times 5$ ) adalah 1500, maka intervalnya  $((1500-300)/5)$  adalah 240. Sehingga dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakatnya adalah:

- Sangat tinggi, bila memiliki skor : 1264 - 1500
- Tinggi, bila memiliki skor : 1023 - 1263
- Cukup tinggi, bila memiliki skor : 782 - 1022
- Rendah, bila memiliki skor : 541 - 781
- Sangat rendah, bila memiliki skor : 300 – 540

c. Analisis Bentuk-Bentuk yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS),

digunakan analisis deskriptif kuantitatif distribusi frekuensi dan analisis multivariat tabulasi silang (*crosstab*). Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan menghitung kombinasi nilai-nilai yang berbeda dari dua variabel atau lebih dengan menghitung harga-harga statistiknya. Tabel silang pada analisis multivariat, memiliki satu atau lebih variabel tambahan yang berfungsi sebagai variabel kontrol (Wihandoko, 2015).

Data-data yang diperoleh, dimasukkan ke dalam tabel dan diolah dengan menggunakan program komputer SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$  : Tidak ada hubungan antara baris dan kolom

$H_1 : \rho \neq 0$  : Ada hubungan antara baris dan kolom

Dengan kriteria uji:

Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

### **3.11. Focus Group Discussion (FGD)**

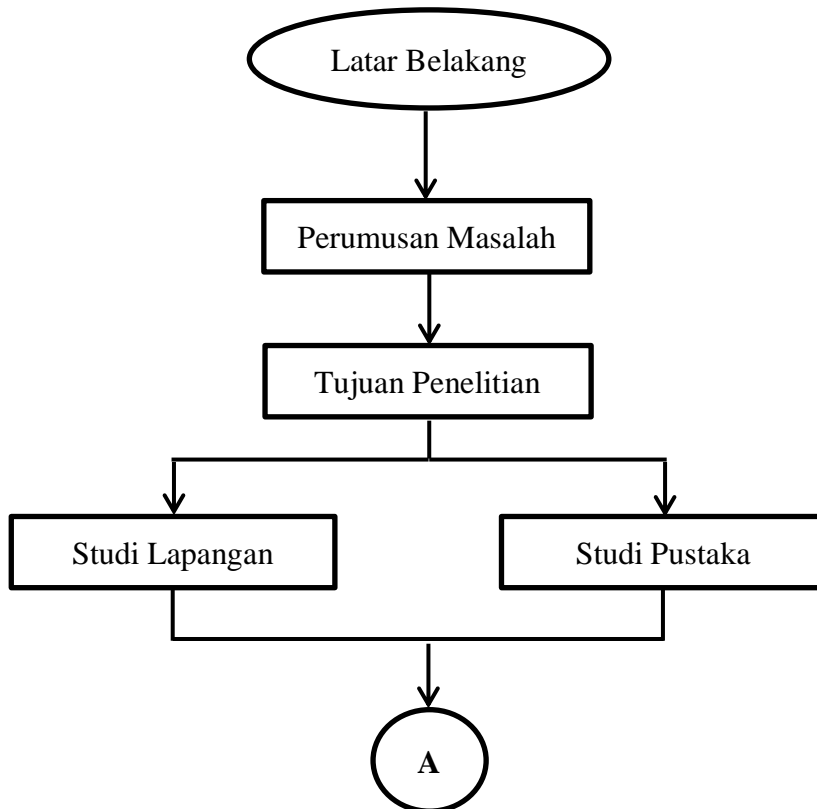
Dari hasil analisa akan dilaksanakan FGD untuk menghasilkan usulan kebijakan kepada KPP supaya dalam pengelolaannya dapat beroperasi secara optimal. FGD akan dilaksanakan di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang diikuti sebanyak 5-10 orang bersama Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (PRKP) Kab. Lamongan, Kepala Desa, anggota KSM dan Ketua RW/RT. FGD ini akan dilaksanakan 3-5 kali disesuaikan dengan kondisi anggota FGD, apakah sudah menemukan titik jenuh untuk suatu usulan kebijakan kepada KSM. Moderator akan mengarahkan jalannya FGD agar tetap fokus pada topik.

### **3.12. Kesimpulan dan Saran**

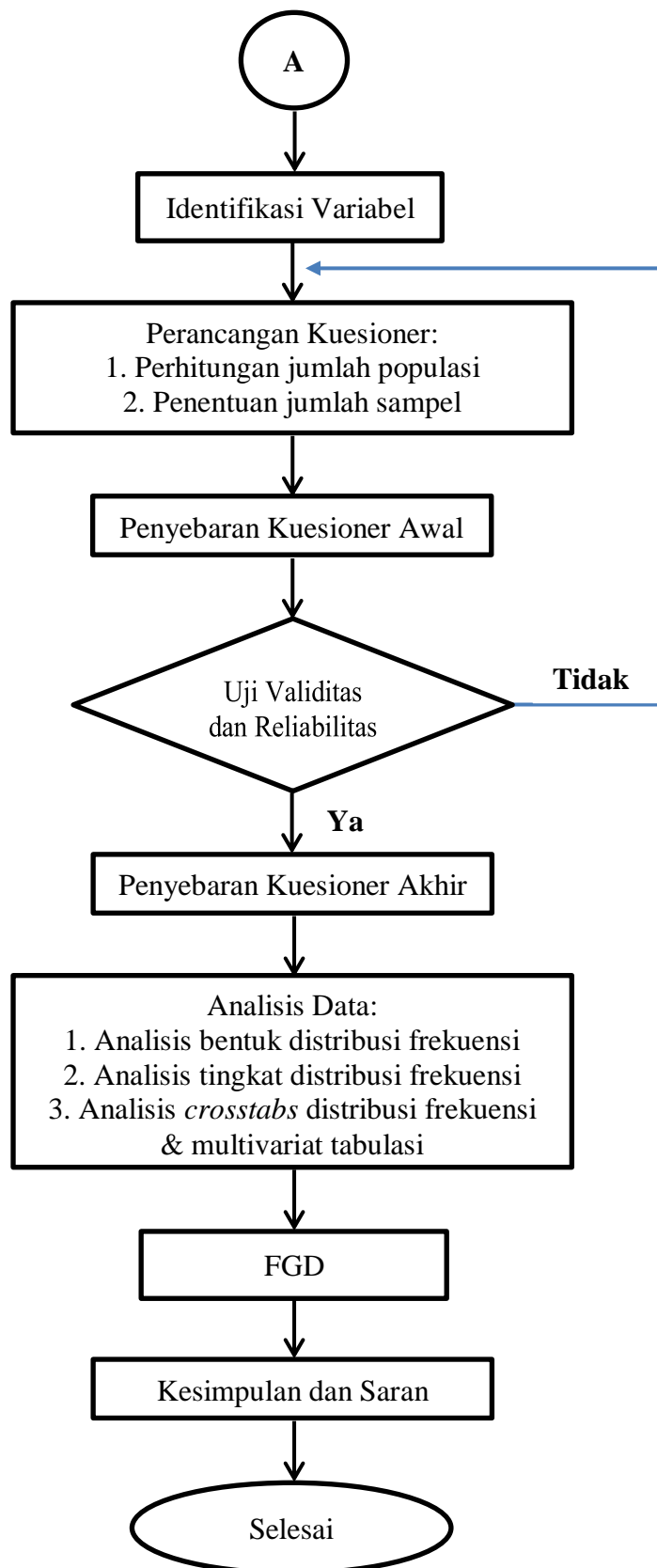
Hasil analisa dan pembahasan disimpulkan menjadi ringkasan dari keseluruhan penelitian, dimana akan diuraikan hasil penelitian dan bagaimana hasil penelitian ini menjawab masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada Bab 1. Pada bagian ini, penulis juga akan menyampaikan saran terkait hasil penelitian dan penyempurnaan untuk penelitian selanjutnya.

### 3.13. Flowchart Penelitian

Guna memudahkan alur penelitian, dibuat penyusunan *flowchart* proses penelitian seperti Gambar 3.1 dibawah ini. Proses penelitian dimulai dengan pembahasan latar belakang masalah yang ada, perumusan masalah yang ada dan selanjutnya menentukan tujuan dari penelitian. Studi pustaka dari beberapa karya ilmiah dilakukan sebagai dasar referensi penelitian sekaligus dengan melakukan studi lapangan di lokasi penelitian. Dari beberapa studi pustaka dan studi lapangan yang dilakukan, maka ditetapkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Proses selanjutnya merancang kuesioner sesuai dengan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yang meliputi sasaran populasi dan jumlah sampel yang diambil, serta metode dan teknik sampling yang digunakan sesuai dengan kondisi di lapangan. Setelah mendapatkan jawaban dari responden, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisa terhadap data yang didapatkan yaitu tentang bentuk, tingkat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Dari hasil analisa akan dilakukan pembahasan, dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan beserta saran.



Gambar 3.4. Flowchart Penelitian



Gambar 3.4. *Flowchart* Penelitian (lanjutan)

**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Analisis Pengolahan Data Metode Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS). Sebelum dilakukan analisis data yang didapat melalui pembagian kuesioner dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil dari pengujian dinyatakan valid dan reliabel maka data tersebut dapat dilakukan analisis selanjutnya.

##### 4.1.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini diawali dengan menyebarkan 30 kuesioner terlebih dahulu sebelum disebarkan ke semua responden total. Data dari 30 responden tersebut lalu diolah menggunakan alat analisis SPSS untuk dilakukan uji validitas dengan mengukur korelasi antara variabel dengan skor total variabel. Angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai  $r_t$ . Untuk taraf signifikansi 5% dan jumlah responden ( $n$ ) 30 orang  $r$  tabel sebesar 0,361. Cara mengukur validitas yaitu menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*. Apabila nilai korelasi hitung ( $r$  hitung)  $>$   $r$  tabel, maka dapat dinyatakan item tersebut telah valid, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Validitas

Aspek	Tahap/ Faktor	Variabel	r- tabel	r- hitung	Kesimpulan
Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat	Perencanaan	Selalu Hadir	0,3061	0,621	<i>Valid</i>
		Aktif Berdiskusi	0,3061	0,763	<i>Valid</i>
		Memberi Masukan	0,3061	0,866	<i>Valid</i>
		Memberi Sumbangan	0,3061	0,788	<i>Valid</i>

Tabel 4.1 Uji Validitas (lanjutan)

<b>Aspek</b>	<b>Tahap</b>	<b>Variabel</b>	<b>r- tabel</b>	<b>r- hitung</b>	<b>Kesimpulan</b>	
Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat	Perencanaan	Mengikuti Kegiatan	0,3061	0,809	<i>Valid</i>	
	Pelaksanaan	Selalu Hadir	0,3061	0,800	<i>Valid</i>	
		Aktif Berdiskusi	0,3061	0,799	<i>Valid</i>	
		Memberi Masukan	0,3061	0,881	<i>Valid</i>	
		Memberi Sumbangan	0,3061	0,613	<i>Valid</i>	
		Mengikuti Kegiatan	0,3061	0,877	<i>Valid</i>	
		Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan	Selalu Hadir	0,3061	0,499	<i>Valid</i>
	Aktif Berdiskusi		0,3061	0,781	<i>Valid</i>	
	Memberi Masukan		0,3061	0,704	<i>Valid</i>	
	Memberi Sumbangan		0,3061	0,696	<i>Valid</i>	
	Mengikuti Kegiatan		0,3061	0,653	<i>Valid</i>	
	Bentuk yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat	Faktor Eksternal	Pemerintah Daerah	0,3061	0,818	<i>Valid</i>
			Pemerintah Desa	0,3061	0,822	<i>Valid</i>
			Tokoh Masyarakat	0,3061	0,932	<i>Valid</i>
			Fasilitator	0,3061	0,842	<i>Valid</i>

Tabel 4.1 Uji Validitas (lanjutan)

Aspek	Tahap	Variabel	r-tabel	r-hitung	Kesimpulan
		Peraturan Daerah	0,3061	0,765	<i>Valid</i>

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan alat analisis SPSS dengan tujuan untuk mengukur keandalan suatu variabel. Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas. Reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Aspek	Tahap	Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Kesimpulan
Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat	Perencanaan	Selalu Hadir	0,789	<b>Reliabilitas Tinggi</b>
		Aktif Berdiskusi	0,790	<b>Reliabilitas Tinggi</b>
		Memberi Masukan	0,778	<b>Reliabilitas Tinggi</b>
		Memberi Sumbangan	0,785	<b>Reliabilitas Tinggi</b>
		Mengikuti Kegiatan	0,785	<b>Reliabilitas Tinggi</b>
	Pelaksanaan	Selalu Hadir	0,781	<b>Reliabilitas Tinggi</b>
		Aktif Berdiskusi	0,787	<b>Reliabilitas Tinggi</b>
		Memberi Masukan	0,781	<b>Reliabilitas Tinggi</b>
		Memberi Sumbangan	0,786	<b>Reliabilitas Tinggi</b>
		Mengikuti Kegiatan	0,781	<b>Reliabilitas Tinggi</b>
	Operasional	Selalu Hadir	0,794	<b>Reliabilitas Tinggi</b>
		Aktif Berdiskusi	0,788	<b>Reliabilitas Tinggi</b>
		Memberi Masukan	0,785	<b>Reliabilitas Tinggi</b>



Tabel 4.2 Uji Reliabilitas (lanjutan)

Aspek	Tahap	Variabel	Alpha Cronbach	Kesimpulan
	Pemeliharaan dan Keberlanjutan	Memberi Sumbangan	0,785	Reliabilitas Tinggi
		Mengikuti Kegiatan	0,793	Reliabilitas Tinggi
Bentuk yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat	Faktor Eksternal	Perintah Daerah	0,793	Reliabilitas Tinggi
		Pemerintah Desa	0,806	Reliabilitas Tinggi
		Tokoh Masyarakat	0,797	Reliabilitas Tinggi
		Fasilitator	0,794	Reliabilitas Tinggi
		Peraturan Daerah	0,793	Reliabilitas Tinggi

#### 4.2. Analisis Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Data-data yang diperoleh mengenai bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam analisis ini digunakan metode kuantitatif dengan menggunakan skala *Likert*. Dengan menggunakan skala *Likert*, dapat diketahui skor masing-masing indikator dari variabel yang didapatkan dari jawaban responden, sehingga tingkat partisipasi dapat diketahui melalui total skor secara keseluruhan dari seluruh variabel.

##### 4.2.1. Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan

Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan

No	Kategori	Skala	Perencanaan	
			Frekuensi	Skor
1	Kehadiran dalam Pertemuan		60	234

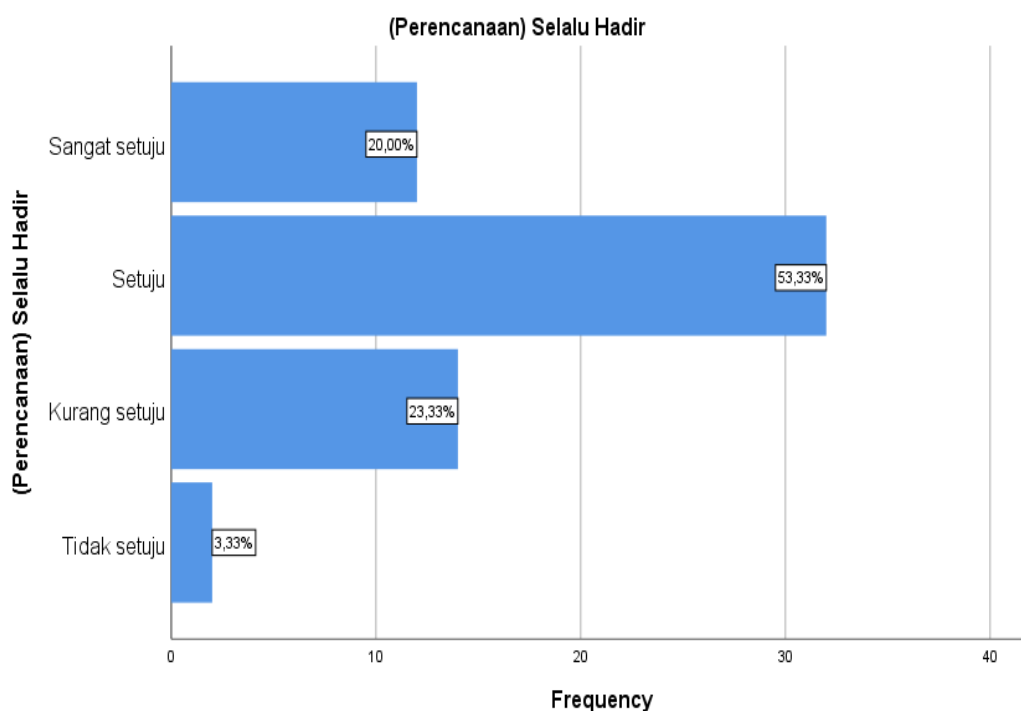
Tabel 4.3 Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan (lanjutan)

No	Kategori	Skala	Perencanaan	
			Frekuensi	Skor
a	Sangat setuju	5	12	60
b	Setuju	4	32	128
c	Kurang setuju	3	14	42
d	Tidak setuju	2	2	4
e	Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>2</b>	<b>Keaktifan dalam Berdiskusi</b>		<b>60</b>	<b>212</b>
a	Sangat setuju	5	6	30
b	Setuju	4	26	104
c	Kurang setuju	3	23	69
d	Tidak setuju	2	4	8
e	Sangat tidak setuju	1	1	1
<b>3</b>	<b>Memberi Masukan</b>		<b>60</b>	<b>178</b>
a	Sangat setuju	5	4	20
b	Setuju	4	15	60
c	Kurang setuju	3	18	54
d	Tidak setuju	2	21	42
e	Sangat tidak setuju	1	2	2
<b>4</b>	<b>Memberi Sumbangan</b>		<b>60</b>	<b>194</b>
a	Sangat setuju	5	5	25
b	Setuju	4	17	68
c	Kurang setuju	3	28	84
d	Tidak setuju	2	7	14
e	Sangat tidak setuju	1	3	3
<b>5</b>	<b>Mengikuti Kegiatan</b>		<b>60</b>	<b>216</b>
a	Sangat setuju	5	11	55
b	Setuju	4	21	84
c	Kurang setuju	3	21	63

Tabel 4.3 Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan (lanjutan)

No	Kategori	Skala	Perencanaan	
			Frekuensi	Skor
d	Tidak setuju	2	7	14
e	Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>SKOR TOTAL</b>				<b>823</b>

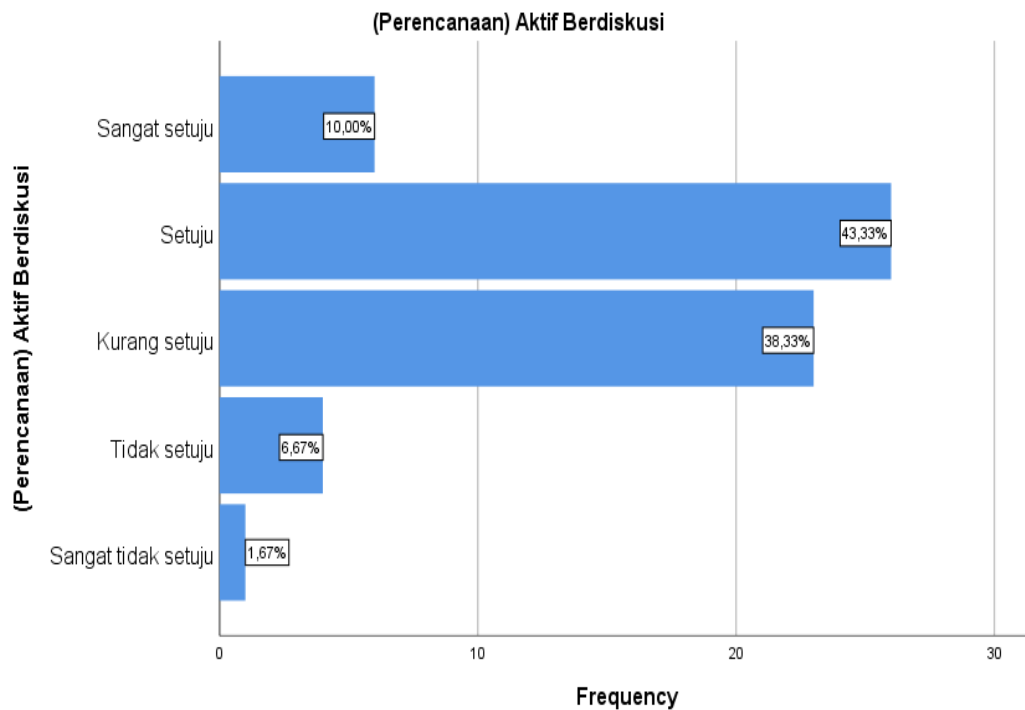
Dari Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hanya sebagian besar responden pernah menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan untuk membicarakan kegiatan program SANIMAS.



Gambar 4.1 Bar Chart Selalu Hadir dalam Pertemuan Pada Tahap Perencanaan

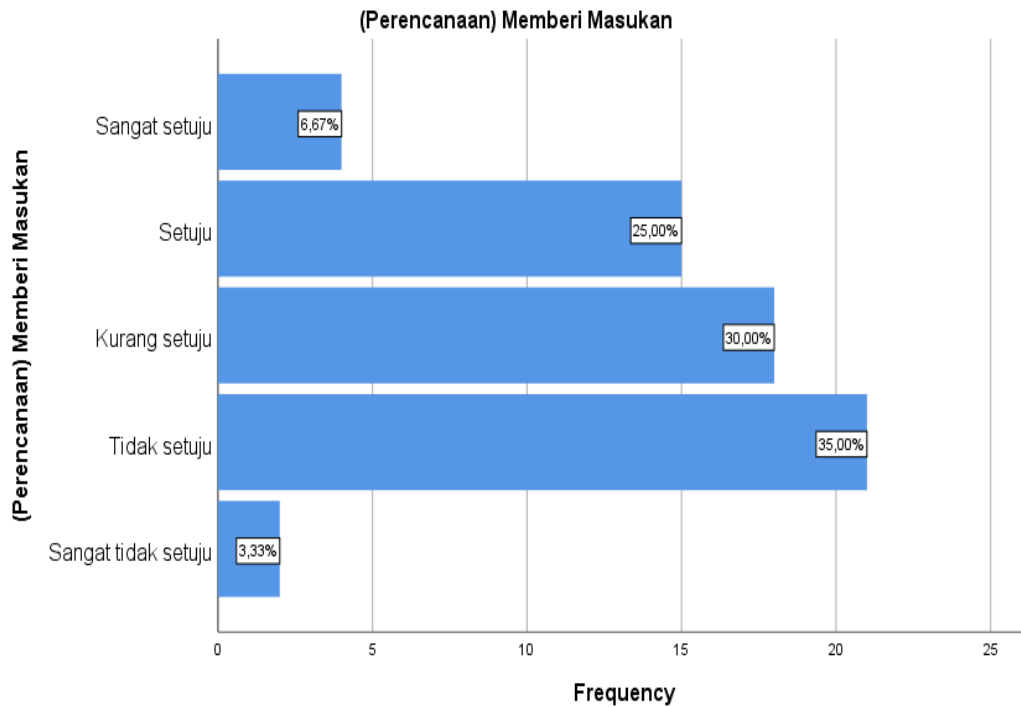
Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 32 responden (53,33%) setuju jika dinyatakan selalu hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan, 12 responden (20%) sangat setuju jika dinyatakan selalu hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan, 14 responden (23,33%) kurang setuju jika dinyatakan

selalu hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan, dan 2 responden (3,33%) tidak setuju jika dinyatakan selalu hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan.



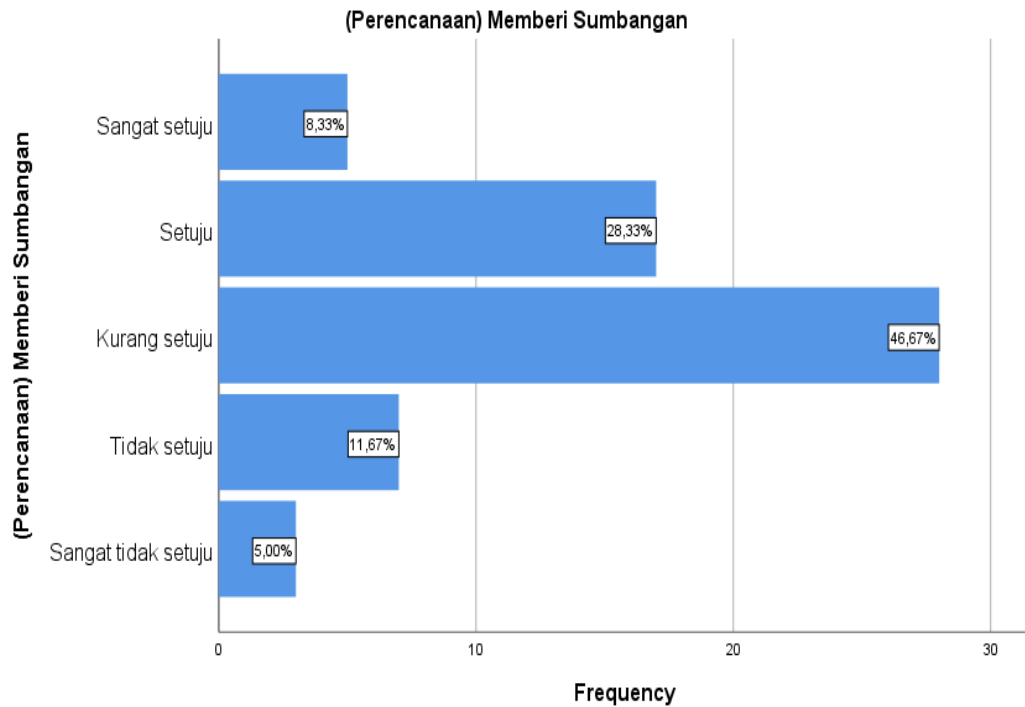
Gambar 4.2 *Bar Chart* Aktif Berdiskusi dalam Pertemuan Pada Tahap Perencanaan

Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden (43,33%) setuju jika dinyatakan aktif berdiskusi dalam setiap pertemuan yang diadakan, 6 responden (10%) sangat setuju jika dinyatakan aktif berdiskusi setiap pertemuan yang diadakan, 23 responden (38,33%) kurang setuju jika dinyatakan aktif berdiskusi dalam setiap pertemuan yang diadakan, 4 responden (6,67%) tidak setuju jika dinyatakan aktif berdiskusi dalam setiap pertemuan yang diadakan dan 1 responden (1,67%) sangat tidak setuju jika dinyatakan aktif berdiskusi dalam setiap pertemuan yang diadakan.



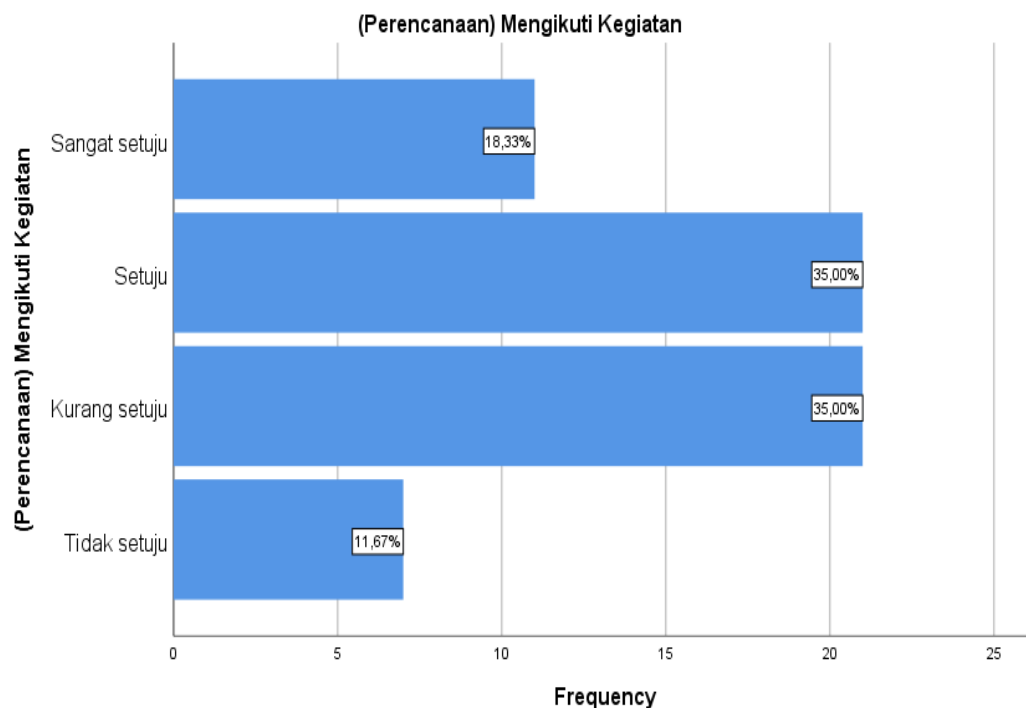
Gambar 4.3 *Bar Chart* Memberi Masukan dalam Pertemuan Pada Tahap Perencanaan

Gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (35%) tidak setuju jika dinyatakan memberi masukan dalam setiap pertemuan yang diadakan, 18 responden (30%) kurang setuju jika dinyatakan memberi masukan dalam setiap pertemuan yang diadakan, 2 responden (3,33%) sangat tidak setuju jika dinyatakan memberi masukan dalam setiap pertemuan yang diadakan, 15 responden (25%) setuju jika dinyatakan memberi masukan dalam setiap pertemuan yang diadakan dan 4 responden (6,67%) sangat setuju jika dinyatakan memberi masukan dalam setiap pertemuan yang diadakan.



Gambar 4.4 *Bar Chart* Memberi Sumbangan Pada Tahap Perencanaan

Gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden (46,67%) kurang setuju jika dinyatakan memberi sumbangan berupa tenaga maupun uang dalam tahap perencanaan, 7 responden (11,67%) tidak setuju jika dinyatakan memberi sumbangan berupa tenaga maupun uang dalam tahap perencanaan, 3 responden (5%) sangat tidak setuju jika dinyatakan memberi sumbangan berupa tenaga maupun uang dalam tahap perencanaan, 17 responden (28,33%) setuju jika dinyatakan memberi sumbangan berupa tenaga maupun uang dalam tahap perencanaan dan 5 responden (8,33%) sangat setuju jika dinyatakan memberi sumbangan berupa tenaga maupun uang dalam tahap perencanaan.



Gambar 4.5 Bar Chart Mengikuti Kegiatan Pada Tahap Perencanaan

Gambar 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (35%) setuju jika dinyatakan selalu mengikuti kegiatan dari tahap perencanaan, 11 responden (18,33%) sangat setuju jika dinyatakan selalu mengikuti kegiatan dari tahap perencanaan, 21 responden (35%) kurang setuju jika dinyatakan selalu mengikuti kegiatan dari tahap perencanaan dan 7 responden (11,67%) tidak setuju jika dinyatakan selalu mengikuti kegiatan dari tahap perencanaan

#### 4.2.2. Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan

Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan

No	Kategori	Skala	Pelaksanaan	
			Frekuensi	Skor
<b>1</b>	<b>Kehadiran dalam Pertemuan</b>		<b>60</b>	<b>243</b>
a	Sangat setuju	5	9	45

Tabel 4.4 Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan (lanjutan)

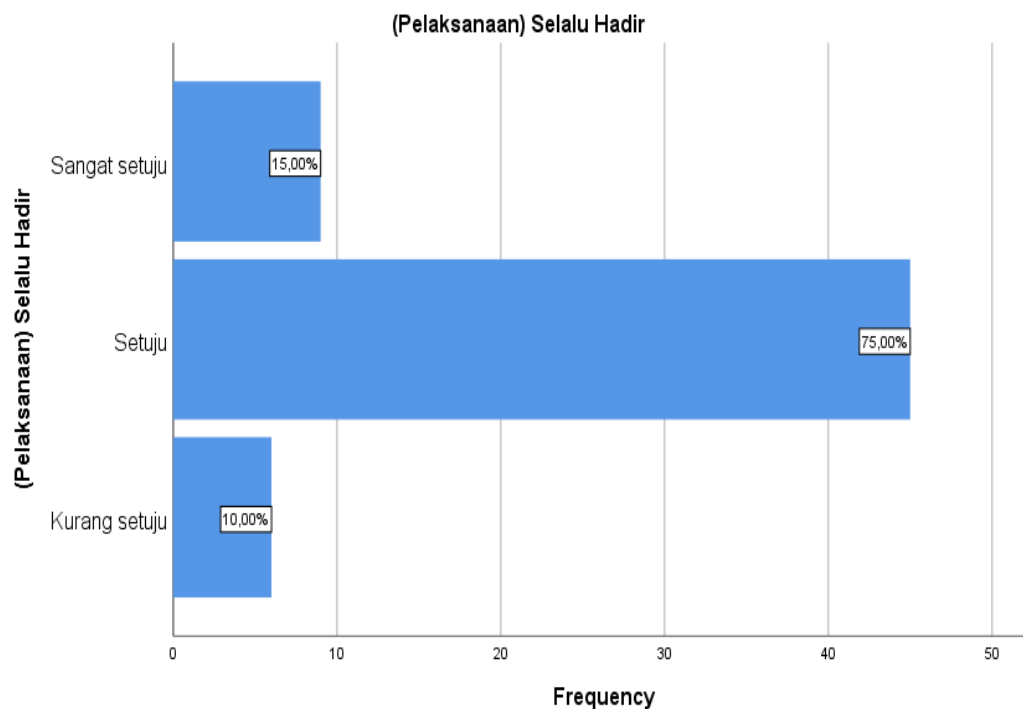
No	Kategori	Skala	Pelaksanaan	
			Frekuensi	Skor
b	Setuju	4	45	180
c	Kurang setuju	3	6	18
d	Tidak setuju	2	0	0
e	Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>2</b>	<b>Keaktifan dalam Berdiskusi</b>		<b>60</b>	<b>219</b>
a	Sangat setuju	5	7	35
b	Setuju	4	28	112
c	Kurang setuju	3	22	66
d	Tidak setuju	2	3	6
e	Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>3</b>	<b>Memberi Masukan</b>		<b>60</b>	<b>204</b>
a	Sangat setuju	5	11	55
b	Setuju	4	17	68
c	Kurang setuju	3	17	51
d	Tidak setuju	2	15	30
e	Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>4</b>	<b>Memberi Sumbangan</b>		<b>60</b>	<b>238</b>
a	Sangat setuju	5	11	55
b	Setuju	4	37	148
c	Kurang setuju	3	11	33
d	Tidak setuju	2	1	2
e	Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>5</b>	<b>Mengikuti Kegiatan</b>		<b>60</b>	<b>220</b>
a	Sangat setuju	5	10	50
b	Setuju	4	22	88
c	Kurang setuju	3	26	78
d	Tidak setuju	2	2	4



Tabel 4.4 Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan (lanjutan)

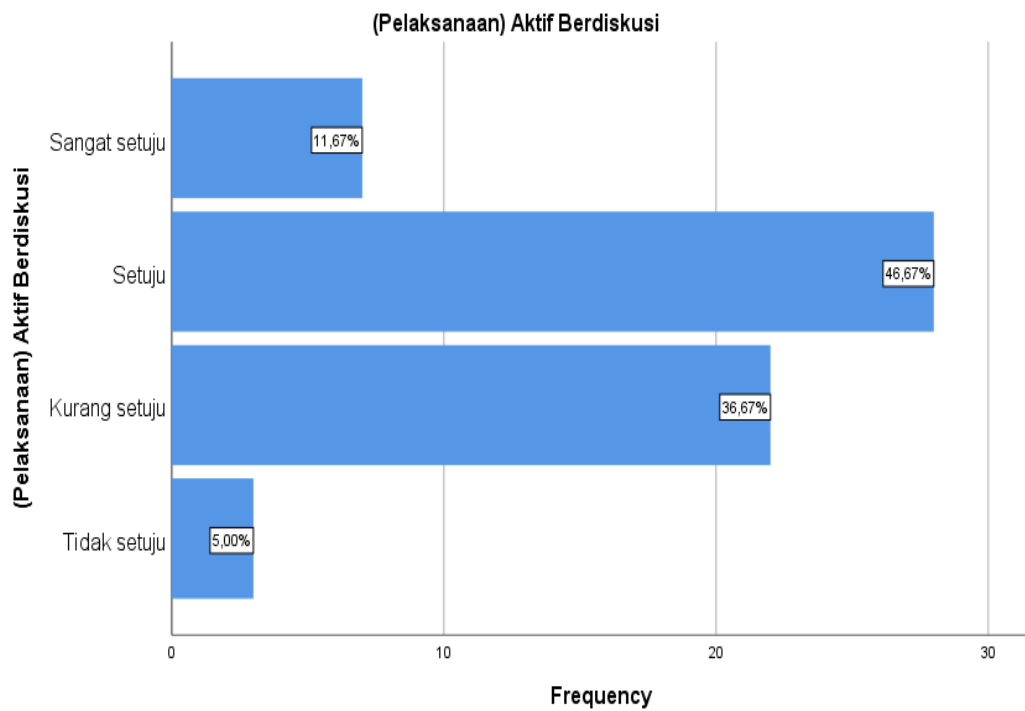
No	Kategori	Skala	Pelaksanaan	
			Frekuensi	Skor
e	Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>SKOR TOTAL</b>				<b>1124</b>

Dari Tabel 4.4 diatas menunjukkan partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS pada tahap pelaksanaan.



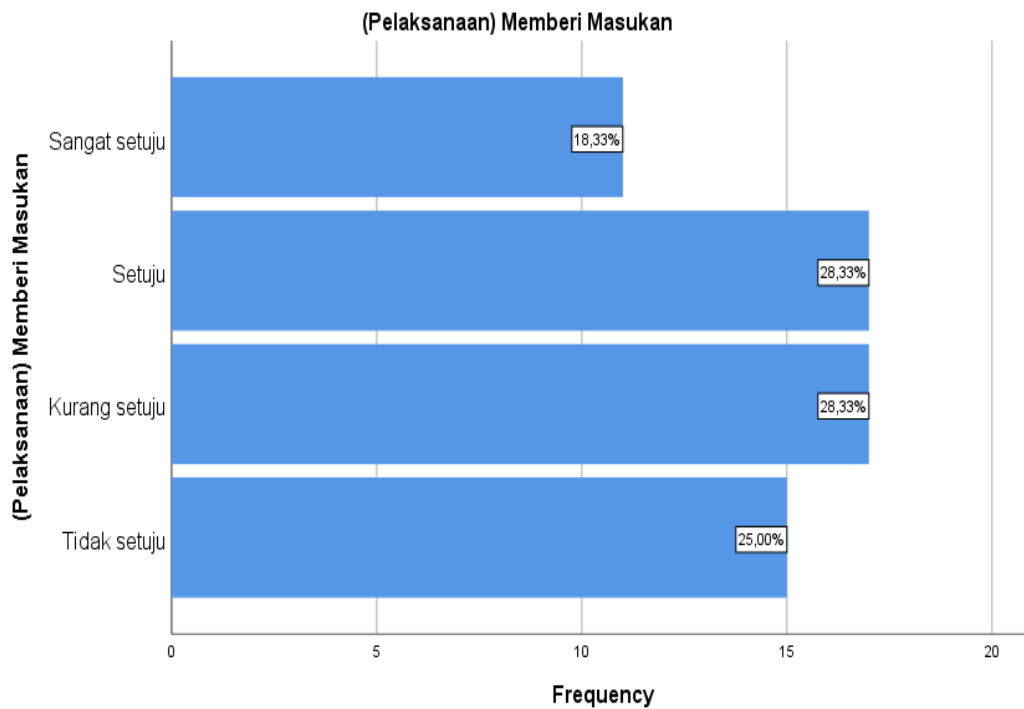
Gambar 4.6 Bar Chart Selalu Hadir dalam Pertemuan Pada Tahap Pelaksanaan

Gambar 4.6 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 45 responden (75%) setuju jika dinyatakan selalu hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan, 9 responden (15%) sangat setuju jika dinyatakan selalu hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan, dan 6 responden (10%) kurang setuju jika dinyatakan selalu hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan.



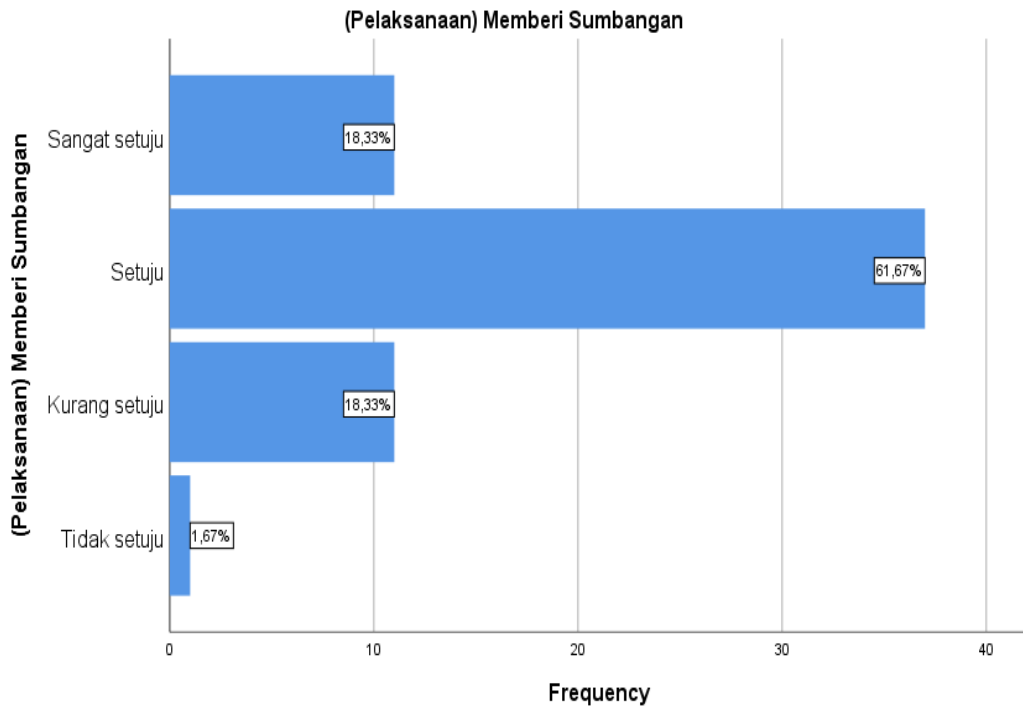
Gambar 4.7 *Bar Chart* Aktif Berdiskusi dalam Pertemuan Pada Tahap Pelaksanaan

Gambar 4.7 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden (46,67%) setuju jika dinyatakan aktif berdiskusi dalam setiap pertemuan yang diadakan, 7 responden (11,67%) sangat setuju jika dinyatakan aktif berdiskusi dalam setiap pertemuan yang diadakan, 22 responden (36,67%) kurang setuju jika dinyatakan aktif berdiskusi dalam setiap pertemuan yang diadakan, dan 3 responden (5%) tidak setuju jika dinyatakan aktif berdiskusi dalam setiap pertemuan yang diadakan.



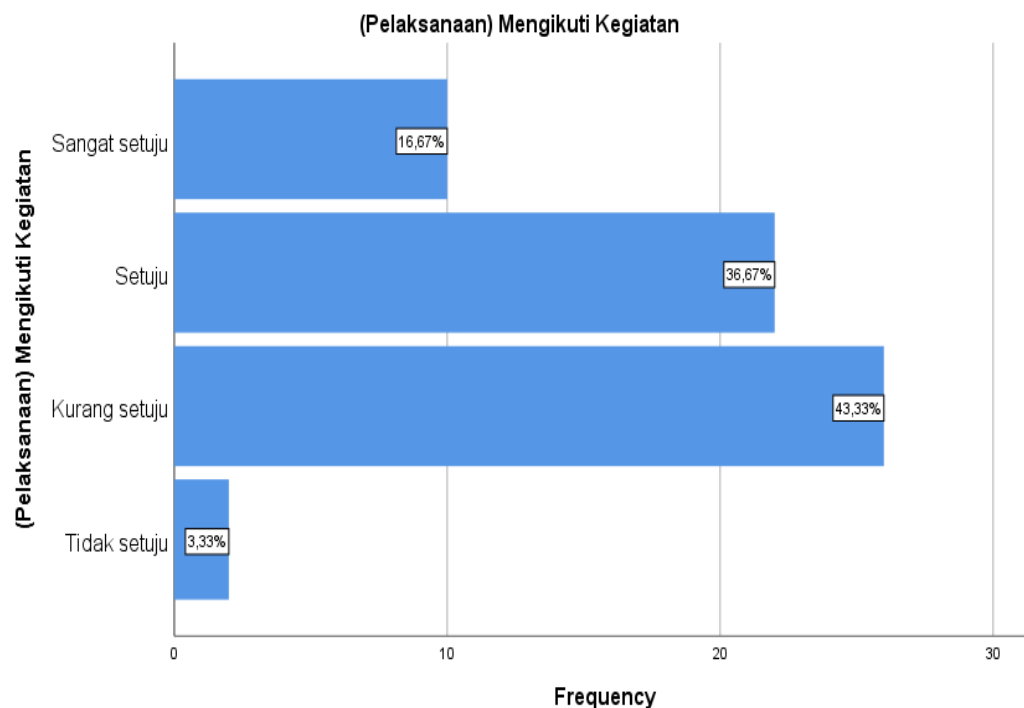
Gambar 4.8 *Bar Chart* Memberi Masukan dalam Pertemuan Pada Tahap Pelaksanaan

Gambar 4.8 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden (28,33%) setuju jika dinyatakan memberi masukan dalam setiap pertemuan yang diadakan, 11 responden (18,33%) sangat setuju jika dinyatakan memberi masukan dalam setiap pertemuan yang diadakan, 17 responden (28,33%) kurang setuju jika dinyatakan memberi masukan dalam setiap pertemuan yang diadakan dan 15 responden (25%) tidak setuju jika dinyatakan memberi masukan dalam setiap pertemuan yang diadakan.



Gambar 4.9 *Bar Chart* Memberi Sumbangan Pada Tahap Pelaksanaan

Gambar 4.9 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden (61,67%) setuju jika dinyatakan memberi sumbangan berupa tenaga maupun uang dalam tahap pelaksanaan, 11 responden (18,33%) sangat setuju jika dinyatakan memberi sumbangan berupa tenaga maupun uang dalam tahap pelaksanaan, 11 responden (18,33%) kurang setuju jika dinyatakan memberi sumbangan berupa tenaga maupun uang dalam tahap pelaksanaan dan 1 responden (1,67%) tidak setuju jika dinyatakan memberi sumbangan berupa tenaga maupun uang dalam tahap pelaksanaan.



Gambar 4.10 *Bar Chart* Mengikuti Kegiatan Pada Tahap Pelaksanaan

Gambar 4.10 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden (43,33%) kurang setuju jika dinyatakan selalu mengikuti kegiatan dari tahap pelaksanaan, 2 responden (3,33%) tidak setuju jika dinyatakan selalu mengikuti kegiatan dari tahap pelaksanaan, 22 responden (36,67%) setuju jika dinyatakan selalu mengikuti kegiatan dari tahap pelaksanaan dan 10 responden (16,67 %) sangat setuju jika dinyatakan selalu mengikuti kegiatan dari tahap pelaksanaan.

#### **4.2.3. Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan**

Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini.

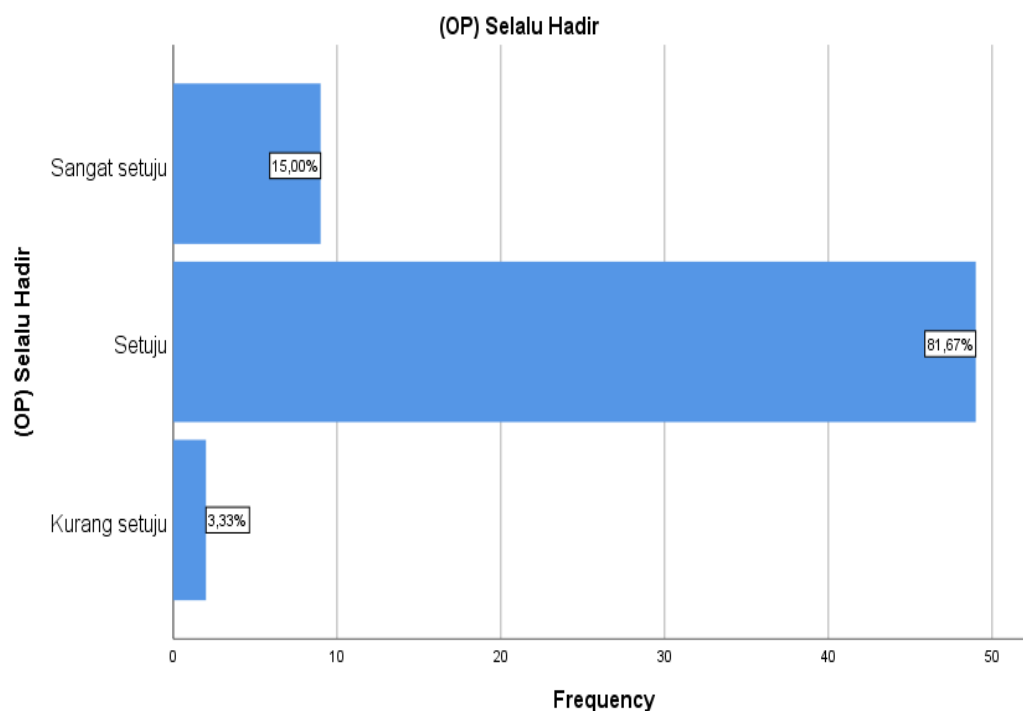
Tabel 4.5 Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan

No	Kategori	Skala	Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan	
			Frekuensi	Skor
<b>1</b>	<b>Kehadiran dalam Pertemuan</b>		<b>60</b>	<b>247</b>
a	Sangat setuju	5	9	45
b	Setuju	4	49	196
c	Kurang setuju	3	2	6
d	Tidak setuju	2	0	0
e	Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>2</b>	<b>Keaktifan dalam Berdiskusi</b>		<b>60</b>	<b>216</b>
a	Sangat setuju	5	2	10
b	Setuju	4	34	136
c	Kurang setuju	3	22	66
d	Tidak setuju	2	2	4
e	Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>3</b>	<b>Memberi Masukan</b>		<b>60</b>	<b>207</b>
a	Sangat setuju	5	6	30
b	Setuju	4	23	92
c	Kurang setuju	3	24	72
d	Tidak setuju	2	6	12
e	Sangat tidak setuju	1	1	1
<b>4</b>	<b>Memberi Sumbangan</b>		<b>60</b>	<b>229</b>
a	Sangat setuju	5	13	65
b	Setuju	4	29	116
c	Kurang setuju	3	14	42
d	Tidak setuju	2	2	4
e	Sangat tidak setuju	1	2	2
<b>5</b>	<b>Mengikuti Kegiatan</b>		<b>60</b>	<b>239</b>
a	Sangat setuju	5	14	70

Tabel 4.5 Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan (lanjutan)

No	Kategori	Skala	Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan	
			Frekuensi	Skor
b	Setuju	4	31	124
c	Kurang setuju	3	15	45
d	Tidak setuju	2	0	0
e	Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>SKOR TOTAL</b>				<b>1138</b>

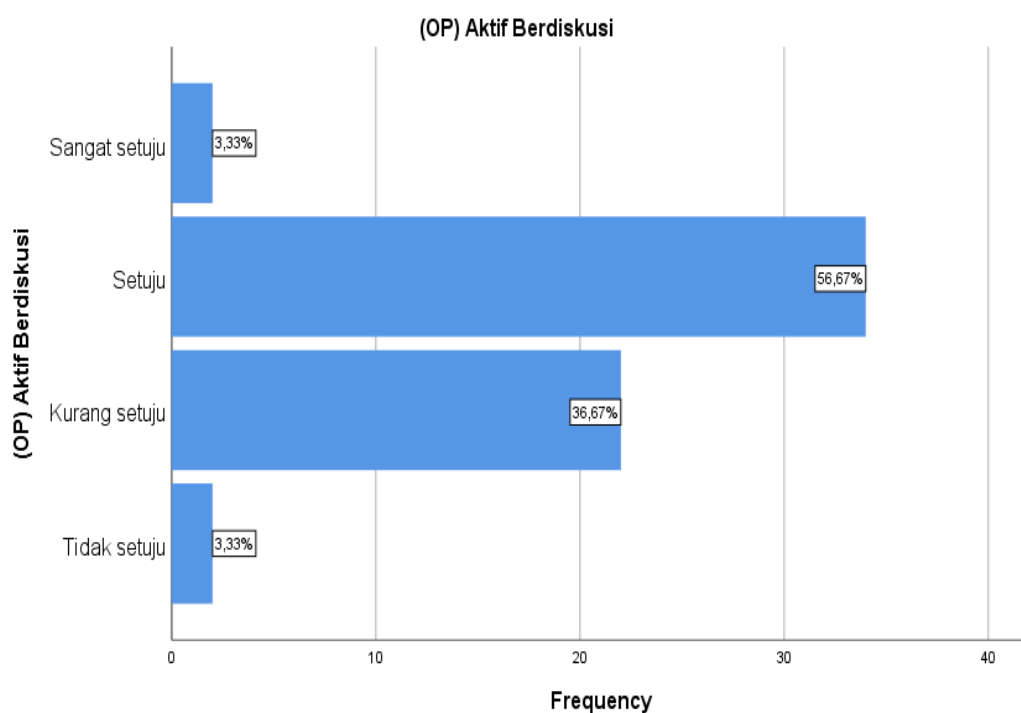
Dari Tabel 4.5 diatas dapat terlihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS pada tahap operasional, pemeliharaan dan keberlanjutan.



Gambar 4.11 Bar Chart Selalu Hadir dalam Pertemuan Pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan

Gambar 4.11 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 49 responden (81,67%) setuju jika dinyatakan selalu hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan, 9

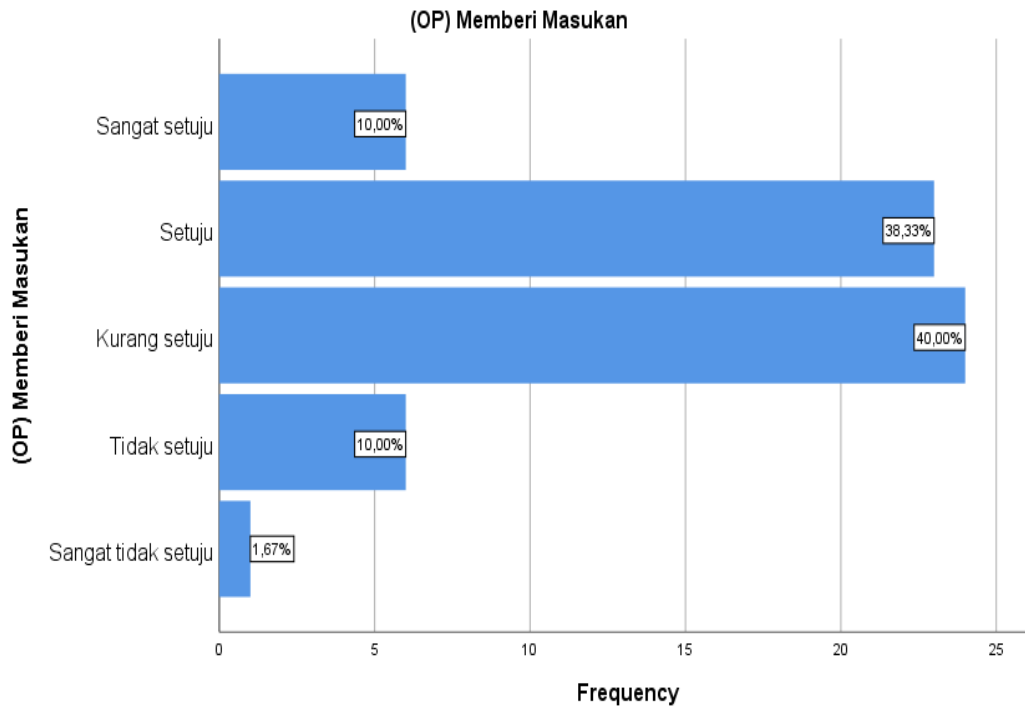
responden (15%) sangat setuju jika dinyatakan selalu hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan dan 2 responden (3,33%) kurang setuju jika dinyatakan selalu hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan.



Gambar 4.12 *Bar Chart* Aktif Berdiskusi dalam Pertemuan Pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan

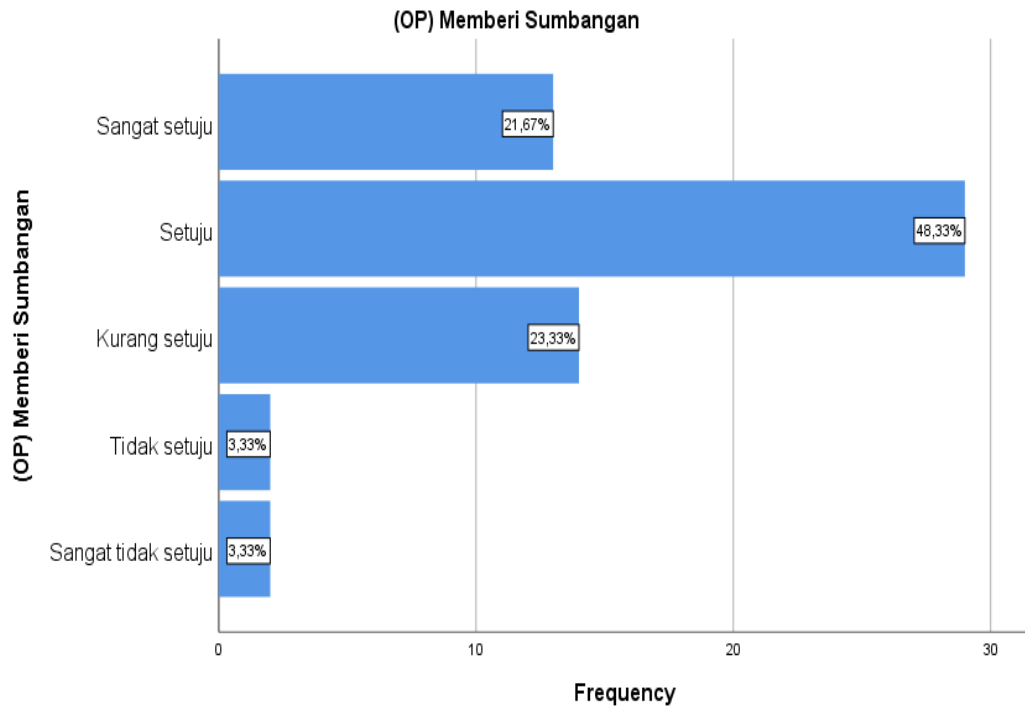
Gambar 4.12 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 34 responden (56,67%) setuju jika dinyatakan aktif berdiskusi dalam setiap pertemuan yang diadakan, 2 responden (3,33%) sangat setuju jika dinyatakan aktif berdiskusi dalam setiap pertemuan yang diadakan, 22 responden (36,67%) kurang setuju jika dinyatakan aktif berdiskusi dalam setiap pertemuan yang diadakan dan 2 responden (3,33%) tidak setuju jika dinyatakan aktif berdiskusi dalam setiap pertemuan yang diadakan.





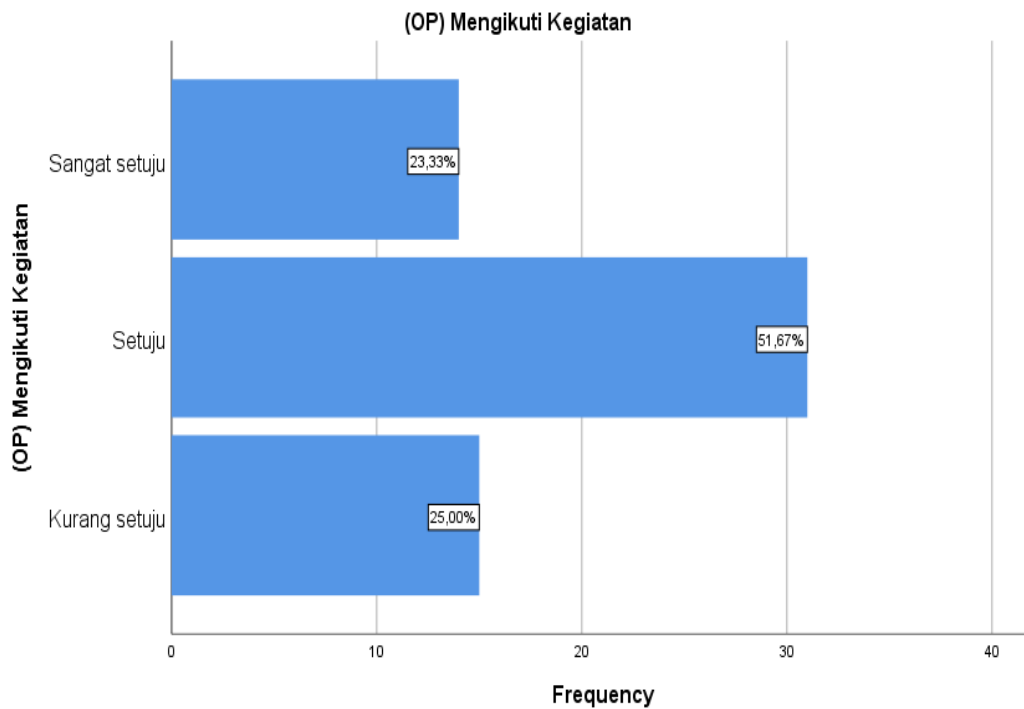
Gambar 4.13 *Bar Chart* Memberi Masukan dalam Pertemuan Pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan

Gambar 4.13 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (40%) kurang setuju jika dinyatakan memberi masukan dalam setiap pertemuan yang diadakan, 6 responden (10%) tidak setuju jika dinyatakan memberi masukan dalam setiap pertemuan yang diadakan, 1 responden (1,67%) sangat tidak setuju jika dinyatakan memberi masukan dalam setiap pertemuan yang diadakan, 23 responden (38,33%) setuju jika dinyatakan memberi masukan dalam setiap pertemuan yang diadakan dan 6 responden (10%) sangat setuju jika dinyatakan memberi masukan dalam setiap pertemuan yang diadakan.



Gambar 4.14 *Bar Chart* Memberi Sumbangan Pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan

Gambar 4.14 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (48,33%) setuju jika dinyatakan memberi sumbangan berupa tenaga maupun pikiran dalam tahap operasi, pemeliharaan dan keberlanjutan, 13 responden (21,67%) sangat setuju jika dinyatakan memberi sumbangan berupa tenaga maupun pikiran dalam tahap operasi, pemeliharaan dan keberlanjutan, 14 responden (23,33%) kurang setuju jika dinyatakan memberi sumbangan berupa tenaga maupun pikiran dalam tahap operasi, pemeliharaan dan keberlanjutan, 2 responden (3,33%) tidak setuju jika dinyatakan memberi sumbangan berupa tenaga maupun pikiran dalam tahap operasi, pemeliharaan dan keberlanjutan dan 2 responden (3,33%) sangat tidak setuju jika dinyatakan memberi sumbangan berupa tenaga maupun pikiran dalam tahap operasi, pemeliharaan dan keberlanjutan.



Gambar 4.15 *Bar Chart* Mengikuti Kegiatan dalam Pertemuan Pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan

Gambar 4.15 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden (51,67%) setuju jika dinyatakan selalu mengikuti kegiatan dari tahap operasi, pemeliharaan dan keberlanjutan, 14 responden (23,33%) sangat setuju jika dinyatakan selalu mengikuti kegiatan dari tahap operasi, pemeliharaan dan keberlanjutan dan 15 responden (25%) kurang setuju jika dinyatakan selalu mengikuti kegiatan dari tahap operasi, pemeliharaan dan keberlanjutan.

#### 4.2.4. Pembahasan Analisis Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Pada tahap perencanaan, total *score* partisipasi masyarakat yang diperoleh sebesar **823**. Sehingga tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan termasuk **cukup tinggi**.

Pada tahap pelaksanaan, total *score* partisipasi masyarakat yang diperoleh sebesar **1124**. Sehingga tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan termasuk **tinggi**.

Pada tahap operasi, pemeliharaan dan keberlanjutan, total *score* partisipasi masyarakat yang diperoleh sebesar **1138**. Sehingga tingkat partisipasi masyarakat pada tahap operasi, pemeliharaan dan keberlanjutan termasuk **tinggi**.

Kemudian untuk mengetahui tingkatan partisipasi masyarakat Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan pada keseluruhan tahapan program SANIMAS dapat digambarkan dengan alat matriks mulai dari tingkat terendah sampai dengan tingkat tertinggi yang digambarkan dengan sumbu tegak, sedangkan tahapan kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan operasional, pemeliharaan dan keberlanjutan digambarkan dengan sumbu mendatar.

Dalam matriks berikut akan diperlihatkan hubungan antara tingkatan partisipasi menurut tingkat partisipasi masyarakat dengan setiap tahapan program SANIMAS.

Tabel 4.6 *Matriks* Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Tingkatan Partisipasi	Tahapan Program SANIMAS		
	Perencanaan	Pelaksanaan	OP & K
1. Sangat Rendah			
2. Rendah			
3. Cukup Tinggi	√		
4. Tinggi		√	√
5. Sangat Tinggi			

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat dilihat hubungan masing-masing tingkatan dengan tahapan program SANIMAS. Maka bisa dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS secara keseluruhan termasuk dalam tingkatan **Tinggi**.

#### 4.3. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu faktor-faktor internal (usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, jumlah keluarga, tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang program SANIMAS) dan faktor-faktor eksternal (peran Pemerintah Daerah, peran Pemerintah Desa, peran tokoh masyarakat, peran fasilitator/ konsultan dan peran Peraturan Daerah/ Undang-Undang) dengan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam penelitian ini

menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*).

#### 4.3.1. Analisis Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Menurut Slamet (1993), tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan.

Karakteristik masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini:

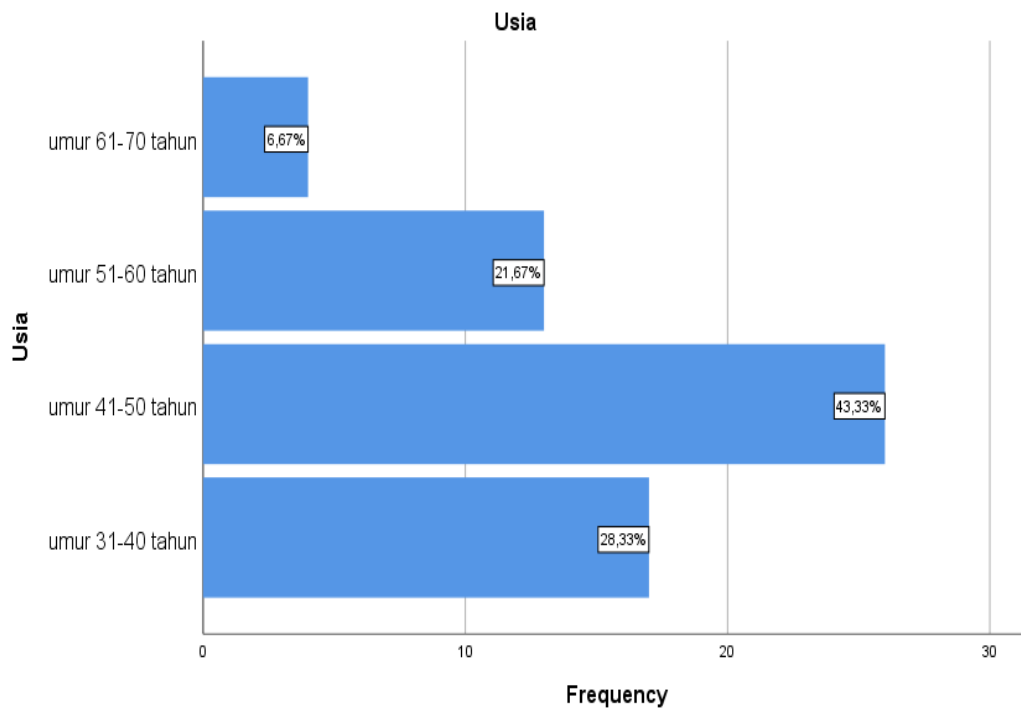
Tabel. 4.7 Karakteristik Responden

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>1</b>	<b>Usia</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
a	31 s.d 40 tahun	17	28,33
b	41 s.d 50 tahun	26	43,33
c	51 s.d 60 tahun	13	21,67
d	61 s.d 70 tahun	4	6,67
<b>2</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
a	Laki-Laki	48	80
b	Perempuan	12	20
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
a	Pedagang	9	15
b	Buruh Industri/ Bangunan	6	10
c	Wiraswasta	20	33,33
d	PNS	5	8,33
e	Pegawai Swasta	9	15
f	Lainnya (petani, nelayan, sopir)	11	18,33
<b>4</b>	<b>Jumlah Penghasilan</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
a	≤ Rp. 1.000.000	37	61,67

Tabel. 4.7 Karakteristik Responden (lanjutan)

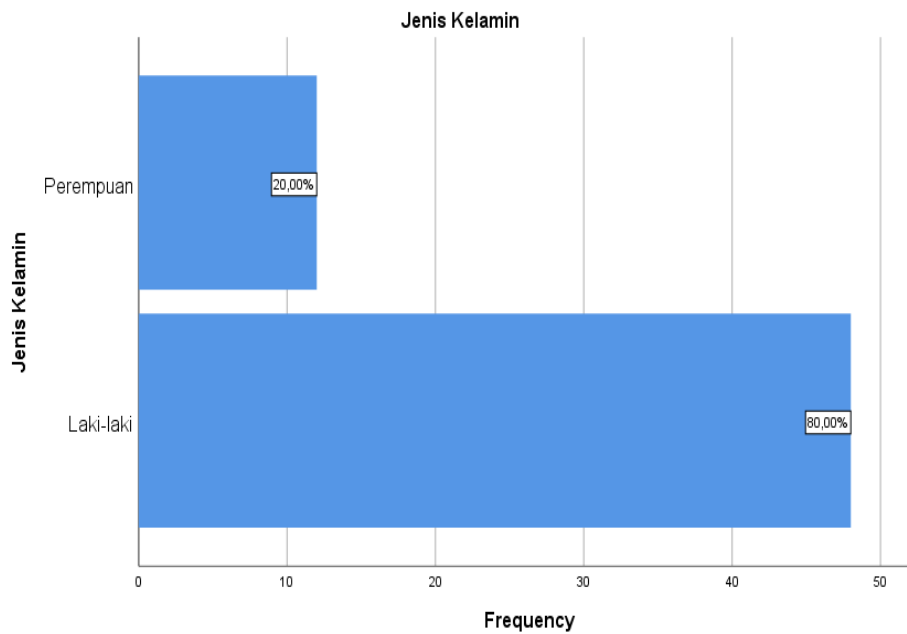
No	Kategori	Frekuensi	Persentase
b	Rp. 1.000.001 – Rp. 2.000.000	9	15
c	Rp. 2.000.001 – Rp. 3.000.000	10	16,67
d	Rp. 3.000.001 – Rp. 4.000.000	4	6,67
<b>5</b>	<b>Jumlah Keluarga</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
a	2 orang	3	5
b	3 orang	15	25
c	4 orang	28	46,67
d	5 orang	9	15
e	6 orang	5	8,33
<b>6</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
a	Tidak Sekolah	5	8,33
b	SD	11	18,33
c	SMP	13	21,67
d	SMA	22	36,67
e	Sarjana	9	15
<b>7</b>	<b>Pengetahuan SANIMAS</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
a	Tidak tahu	0	0
b	Kurang tahu	1	1,67
c	Cukup tahu	4	6,67
d	Tahu	43	71,67
e	Sangat tahu	12	20

Persentase pada Tabel 4.7 diatas bukan merupakan representase masyarakat Desa Paciran secara keseluruhan, karena yang menjadi responden hanya merupakan perwakilan keluarga, dalam hal ini adalah kepala keluarga.



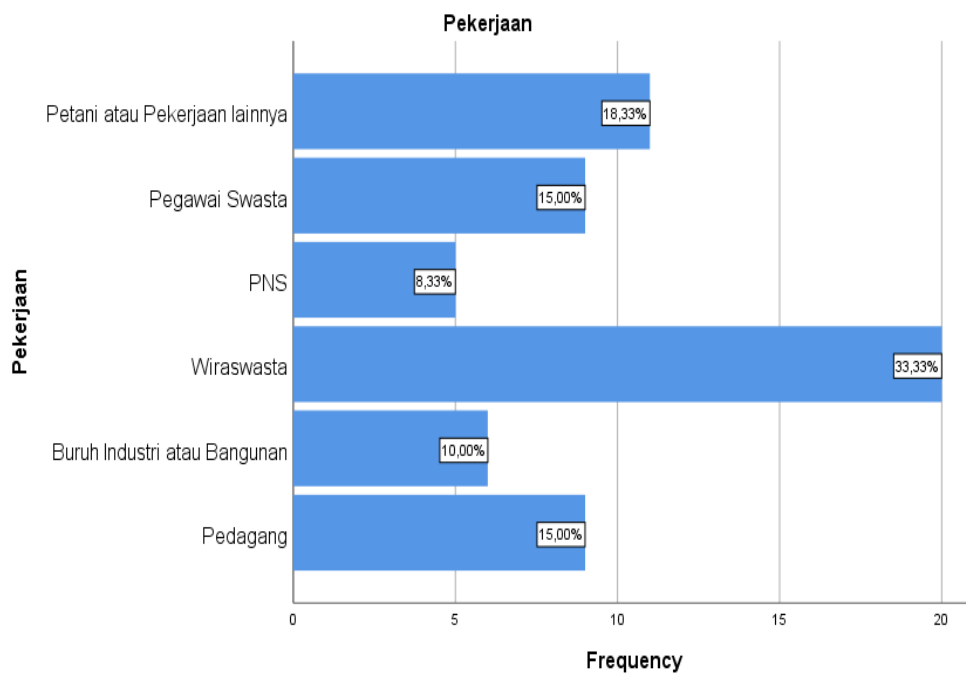
Gambar 4.16 *Bar Chart* Usia Responden

Usia responden pada lokasi penelitian bervariasi tetapi didominasi oleh usia 41 s.d 50 tahun berjumlah 26 responden (43,33%) seperti yang terlihat pada Gambar 4.16 di atas. Responden yang berusia 31 s.d 40 tahun berjumlah 17 responden (28,33%), yang berusia 51 s.d 60 tahun berjumlah 13 responden (21,67%) dan yang berusia 61 s.d 70 tahun berjumlah 4 responden (6,67%).



Gambar 4.17 *Bar Chart* Jenis Kelamin Responden

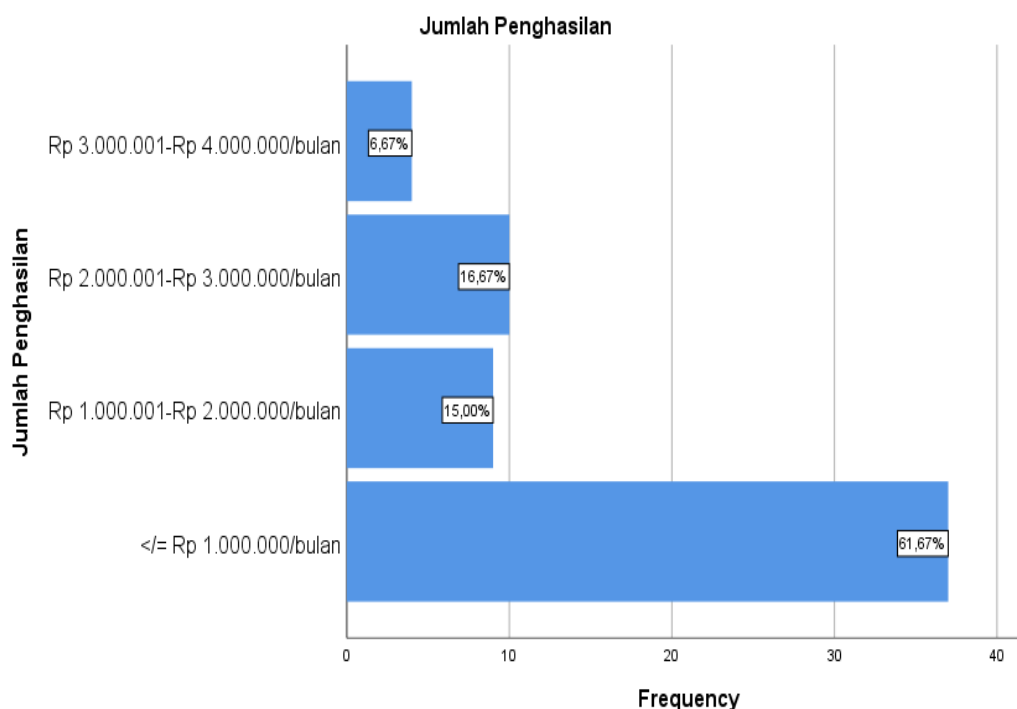
Persentase jenis kelamin responden didominasi oleh kaum Laki-Laki dengan jumlah 48 responden (80%) dan kaum perempuan hanya berjumlah 12 responden (20%) seperti yang terlihat pada Gambar 4.17 diatas.



Gambar 4.18 *Bar Chart* Jenis Pekerjaan Responden

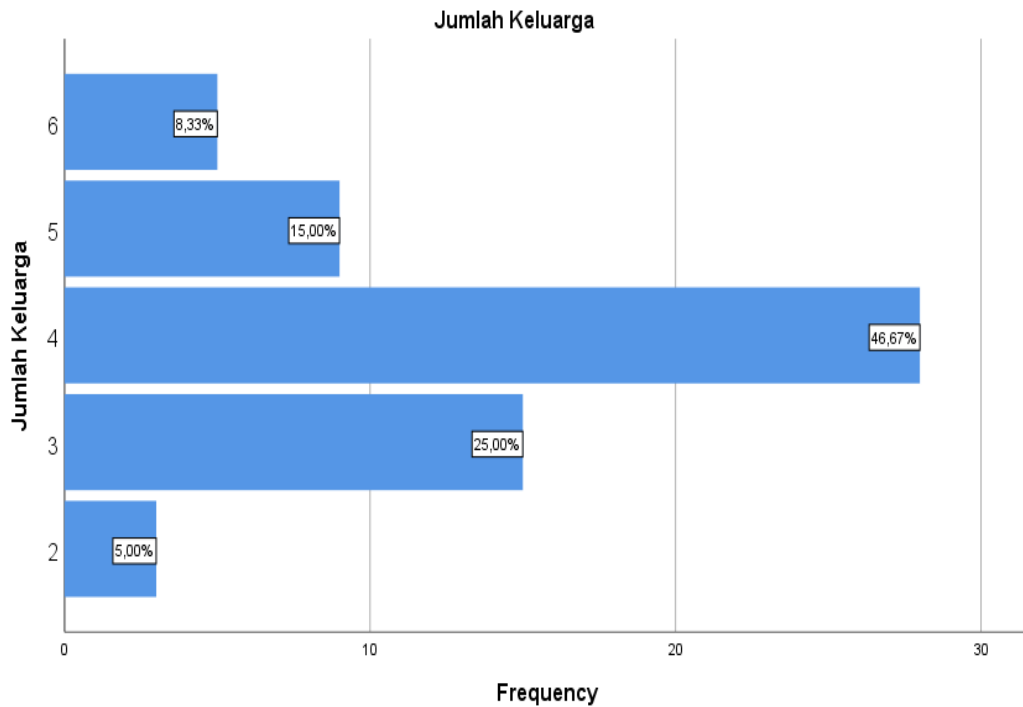


Dari Gambar 4.18 diatas, responden yang bekerja sebagai wiraswasta mencapai 20 responden (33,33%), yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 9 responden (15%), yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 9 responden (15%), yang bekerja sebagai buruh industri atau bangunan sebanyak 6 responden (6%), yang bekerja sebagai PNS sebanyak 5 responden (8,33%) sedangkan sisanya bekerja seperti petani, nelayan dan lainnya sebanyak 11 responden (18,33%)



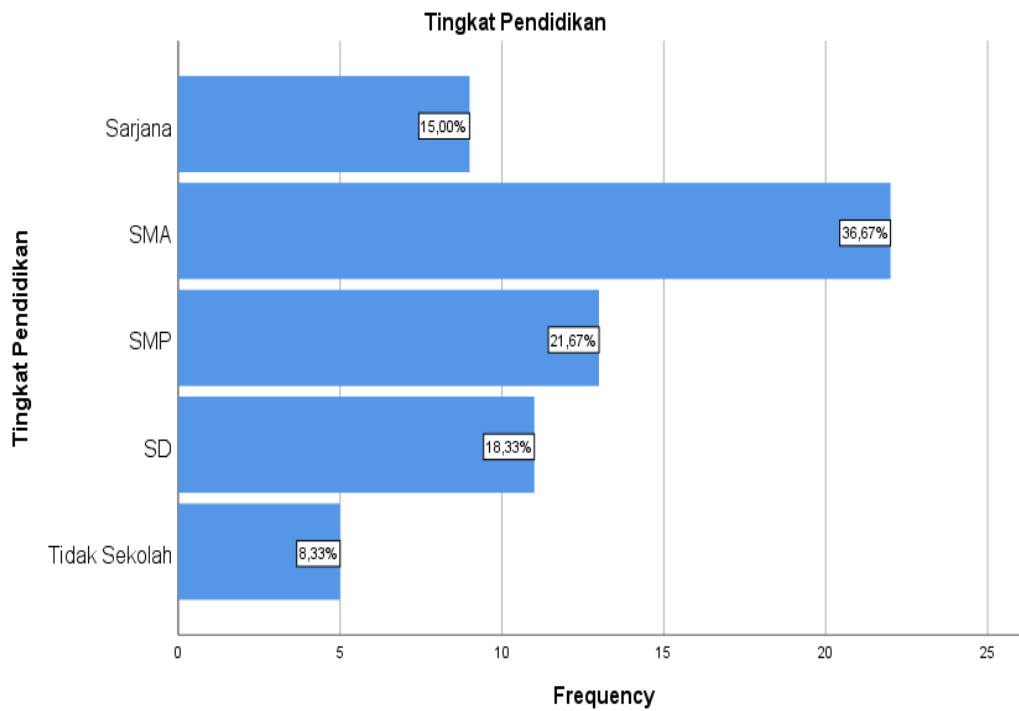
Gambar 4.19 Bar Chart Jumlah Penghasilan Responden

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh data tingkat penghasilan responden yang bervariasi. Persentase terbesar tingkat penghasilan responden berada pada rentang  $\leq$  Rp. 1.000.000 yaitu sebanyak 37 responden (61,67%). Kemudian berturut-turut sesuai persentase terbesar berikutnya yaitu tingkat penghasilan rentang Rp. 2.000.001 – Rp. 3.000.000 sebanyak 10 responden (16,67%), penghasilan dengan rentang Rp. 1.000.001 – Rp. 2.000.000 sebanyak 9 responden (15%) dan penghasilan dengan rentang Rp. 3.000.001 – Rp. 4.000.000 sebanyak 4 responden (6,67%) seperti terlihat pada Gambar 4.19 diatas.



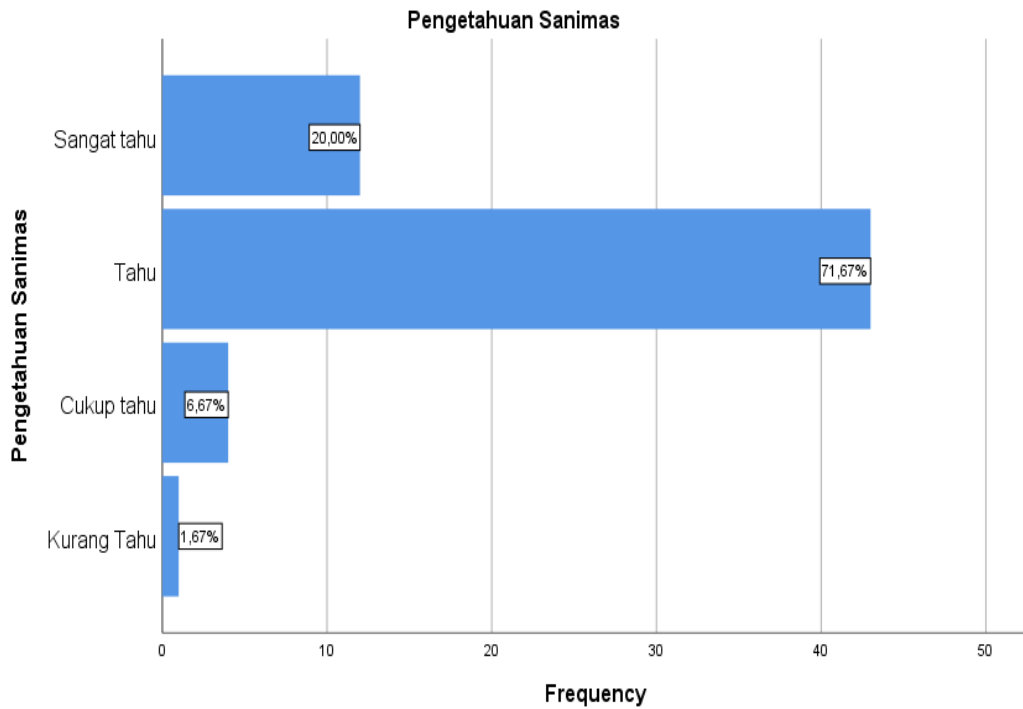
Gambar 4.20 Bar Chart Jumlah Keluarga Responden

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh data terkait jumlah anggota keluarga responden sebagaimana yang terlihat pada Gambar 4.20 diatas, adapun data yang diperoleh sebanyak 28 responden (46,67%) memiliki jumlah keluarga 4 orang, sebanyak 15 responden (25%) memiliki jumlah keluarga 3 orang, sebanyak 9 responden (15%) memiliki keluarga 5 orang, sebanyak 5 responden (8,33%) memiliki keluarga 6 orang dan sebanyak 3 responden (5%) memiliki keluarga 2 orang.



Gambar 4.21 *Bar Chart* Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan menurut hasil kuesioner pada Gambar 4.21 diatas, sebanyak 22 responden (36,67%) berpendidikan setingkat SMA, 13 responden (21,67%) berpendidikan setingkat SMP, 11 responden (18,33%) berpendidikan setingkat SD, 9 responden (15%) berpendidikan setingkat Sarjana dan 5 responden (8,33%) tidak bersekolah.



Gambar 4.22 *Bar Chart* Pengetahuan Sanimas Responden

Gambar 4.22 diatas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan tahu tentang program SANIMAS berjumlah 43 responden (71,67%), 12 responden (20%) menyatakan sangat tahu, 4 responden (6,67%) menyatakan cukup tahu, 1 responden (1,67%) menyatakan kurang tahu.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS, maka digunakan analisis SPSS untuk mendapatkan nilai *Pearson Chi Square* dan tingkat signifikansi. Dalam perhitungan ini, faktor-faktor internal merupakan variabel bebas, sedangkan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat merupakan variabel terikat.

#### **4.3.1.1. Analisis Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS pada tahap perencanaan seperti terlihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8 Nilai *Pearson Chi Square* Faktor Internal pada Tahap Perencanaan

Variabel	A		B		C		D		E	
	$X^2$	df	$X^2$	df	$X^2$	df	$X^2$	df	$X^2$	df
Usia	19,790	9	11,848	12	22,476	12	20,215	12	6,970	9
Jenis Kelamin	6,280	3	2,675	4	2,937	4	8,792	4	1,937	3
Pekerjaan	23,352	15	17,728	20	17,660	20	33,132	20	14,976	15
Jumlah Penghasilan	16,740	9	18,423	12	15,714	12	14,368	12	4,574	9
Jumlah Keluarga	14,680	12	18,127	16	13,998	16	22,983	16	14,855	12
Tingkat Pendidikan	7,808	12	16,510	16	10,125	16	16,823	16	11,814	12
Pengetahuan Sanimas	8,818	9	13,329	12	11,339	12	24,643	12	9,347	9

Keterangan:

A = Selalu Hadir

B = Aktif Berdiskusi

C = Memberi Masukan

D = Memberi Sumbangan

E = Mengikuti Kegiatan

Df = Derajat Kebebasan

$X^2$  = *Pearson Chi Square*

$\alpha$  = 0,05

 = *Pearson Chi Square > Chi Square Table*

Hubungan antara faktor-faktor internal dengan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dapat juga dilihat dari tingkat signifikansi seperti terlihat pada Tabel 4.9 dibawah.

Tabel 4.9 Tingkat Signifikansi Faktor Internal pada Tahap Perencanaan

Variabel	A	B	C	D	E
Usia	0,019	0,458	0,033	0,063	0,640
Jenis Kelamin	0,099	0,614	0,569	0,067	0,586
Pekerjaan	0,077	0,605	0,610	0,033	0,453
Jumlah Penghasilan	0,053	0,103	0,205	0,278	0,870

Tabel 4.9 Tingkat Signifikansi Faktor Internal pada Tahap Perencanaan (lanjutan)

Variabel	A	B	C	D	E
Jumlah Keluarga	0,259	0,317	0,599	0,114	0,249
Tingkat Pendidikan	0,800	0,418	0,860	0,397	0,461
Pengetahuan Sanimas	0,454	0,346	0,500	0,017	0,406

Keterangan:

- A = Selalu Hadir
- B = Aktif Berdiskusi
- C = Memberi Masukan
- D = Memberi Sumbangan
- E = Mengikuti Kegiatan
- = Tingkat Signifikansi < 0,05

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis SPSS, maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan adalah:

- a. Usia mempengaruhi kehadiran dalam pertemuan dan memberi masukan dalam pertemuan.
- b. Pekerjaan mempengaruhi dalam memberi sumbangan berupa tenaga maupun uang.
- c. Pengetahuan SANIMAS mempengaruhi dalam memberi sumbangan berupa tenaga maupun uang.

#### **4.3.1.2. Analisis Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS pada tahap pelaksanaan seperti terlihat pada tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10 Nilai *Pearson Chi Square* Faktor Internal pada Tahap Pelaksanaan

Variabel	A		B		C		D		E	
	$X^2$	df	$X^2$	df	$X^2$	df	$X^2$	df	$X^2$	df
Usia	5,924	6	7,863	9	17,759	9	11,525	9	7,897	9
Jenis Kelamin	3,958	2	4,819	3	1,818	3	4,902	3	3,086	3
Pekerjaan	15,541	10	37,982	15	15,627	15	16,230	15	19,114	15
Jumlah Penghasilan	9,774	6	11,068	9	12,113	9	5,340	9	12,743	9
Jumlah Keluarga	10,717	8	10,833	12	20,281	12	13,491	12	12,573	12
Tingkat Pendidikan	16,797	8	14,300	12	12,938	12	9,484	12	15,599	12
Pengetahuan Sanimas	23,453	6	16,314	9	9,454	9	13,765	9	15,246	9

Keterangan:

A = Selalu Hadir

B = Aktif Berdiskusi

C = Memberi Masukan

D = Memberi Sumbangan

E = Mengikuti Kegiatan

Df = Derajat Kebebasan

$X^2$  = *Pearson Chi Square*

$\alpha$  = 0,05

 = *Pearson Chi Square > Chi Square Table*

Hubungan antara faktor-faktor internal dengan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dapat juga dilihat dari tingkat signifikansi seperti terlihat pada Tabel 4.11 dibawah.

Tabel 4.11 Tingkat Signifikansi Faktor Internal pada Tahap Pelaksanaan

Variabel	A	B	C	D	E
Usia	0,432	0,548	0,038	0,241	0,545
Jenis Kelamin	0,138	0,186	0,611	0,179	0,379
Pekerjaan	0,114	0,001	0,407	0,367	0,209
Jumlah Penghasilan	0,135	0,271	0,207	0,804	0,175
Jumlah Keluarga	0,218	0,543	0,062	0,334	0,401

Tabel 4.11 Tingkat Signifikansi Faktor Internal pada Tahap Pelaksanaan (lanjutan)

Variabel	A	B	C	D	E
Tingkat Pendidikan	0,032	0,282	0,374	0,661	0,210
Pengetahuan Sanimas	0,001	0,061	0,396	0,131	0,084

Keterangan:

- A = Selalu Hadir
- B = Aktif Berdiskusi
- C = Memberi Masukan
- D = Memberi Sumbangan
- E = Mengikuti Kegiatan
- = Tingkat Signifikansi < 0,05

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis SPSS, maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan adalah:

- a. Pengetahuan SANIMAS mempengaruhi kehadiran dalam pertemuan.
- b. Tingkat pendidikan mempengaruhi kehadiran dalam pertemuan.
- c. Jenis pekerjaan mempengaruhi keaktifan dalam berdiskusi dalam pertemuan.
- d. Usia mempengaruhi dalam memberi masukan dalam pertemuan.

#### **4.3.1.3. Analisis Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS pada tahap operasional, pemeliharaan dan keberlanjutan seperti terlihat pada tabel 4.12 dibawah ini.



Tabel 4.12 Nilai *Pearson Chi Square* Faktor Internal pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan

Variabel	A		B		C		D		E	
	$X^2$	df	$X^2$	df	$X^2$	df	$X^2$	$X^2$	df	$X^2$
Usia	4,343	6	6,260	9	7,767	12	20,506	12	16,593	6
Jenis Kelamin	0,533	2	2,447	3	6,241	4	4,723	4	0,710	2
Pekerjaan	18,490	10	15,758	15	17,921	20	30,824	20	16,800	10
Jumlah Penghasilan	5,085	6	25,113	9	23,268	12	20,433	12	12,841	6
Jumlah Keluarga	6,536	8	6,921	12	9,081	16	20,508	16	22,458	8
Tingkat Pendidikan	7,032	8	17,619	12	22,510	16	24,085	16	6,435	8
Pengetahuan Sanimas	7,930	6	8,173	9	12,520	12	24,782	12	10,289	6

Keterangan:

A = Selalu Hadir

B = Aktif Berdiskusi

C = Memberi Masukan

D = Memberi Sumbangan

E = Mengikuti Kegiatan

Df = Derajat Kebebasan

$X^2$  = *Pearson Chi Square*

$\alpha$  = 0,05

■ = *Pearson Chi Square > Chi Square Table*

Hubungan antara faktor-faktor internal dengan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dapat juga dilihat dari tingkat signifikansi seperti terlihat pada Tabel 4.13 dibawah.

Tabel 4.13 Tingkat Signifikansi Faktor Internal pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan

Variabel	A	B	C	D	E
Usia	0,630	0,714	0,803	0,058	0,011
Jenis Kelamin	0,766	0,485	0,182	0,317	0,701

Tabel 4.13 Tingkat Signifikansi Faktor Internal pada Tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan (lanjutan)

Variabel	A	B	C	D	E
Pekerjaan	0,047	0,398	0,593	0,058	0,079
Jumlah Penghasilan	0,533	0,003	0,026	0,059	0,046
Jumlah Keluarga	0,587	0,863	0,910	0,198	0,004
Tingkat Pendidikan	0,533	0,128	0,127	0,088	0,599
Pengetahuan Sanimas	0,243	0,517	0,405	0,016	0,113

Keterangan:

- A = Selalu Hadir
- B = Aktif Berdiskusi
- C = Memberi Masukan
- D = Memberi Sumbangan
- E = Mengikuti Kegiatan
- = Tingkat Signifikansi < 0,05

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis SPSS, maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap operasional, pemeliharaan dan keberlanjutan adalah:

- a. Jumlah penghasilan mempengaruhi dalam aktif berdiskusi dalam pertemuan, memberi masukan dalam pertemuan dan mengikuti kegiatan pada tahap operasional, pemeliharaan dan keberlanjutan.
- b. Jenis pekerjaan mempengaruhi kehadiran dalam pertemuan.
- c. Usia mempengaruhi dalam mengikuti kegiatan pada tahap operasional, pemeliharaan dan keberlanjutan.
- d. Jumlah keluarga mempengaruhi dalam mengikuti kegiatan pada tahap operasional, pemeliharaan dan keberlanjutan.
- e. Pengetahuan SANIMAS mempengaruhi dalam memberi sumbangan berupa tenaga maupun uang.

#### **4.3.2. Analisis Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Peran dari *outsider* dalam mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi ternyata sangat menentukan. Pendekatan Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, fasilitator/ konsultan yang turun langsung berinteraksi dengan masyarakat serta didukung dengan keberadaan Peraturan Daerah/ UU yang berlaku di masyarakat terutama di kawasan perkotaan yang padat penduduk. Untuk mengetahui faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS, maka digunakan alat analisis SPSS untuk mendapat nilai *Pearson Chi Square* dan tingkat signifikansi. Dalam perhitungan ini, faktor-faktor eksternal merupakan variabel bebas, sedangkan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat merupakan variabel terikat.

Menurut Sunarti (2003), faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

Untuk mengetahui peran dari masing-masing *stakeholder* yang terlibat dalam program SANIMAS terutama peran dari pihak-pihak yang dianggap memberi pengaruh terhadap keterlibatan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program SANIMAS, maka kepada responden diberikan pilihan yang menilai tingkat peran masing-masing pihak tersebut. Dalam hal ini *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, tokoh masyarakat dan fasilitator/ konsultan.

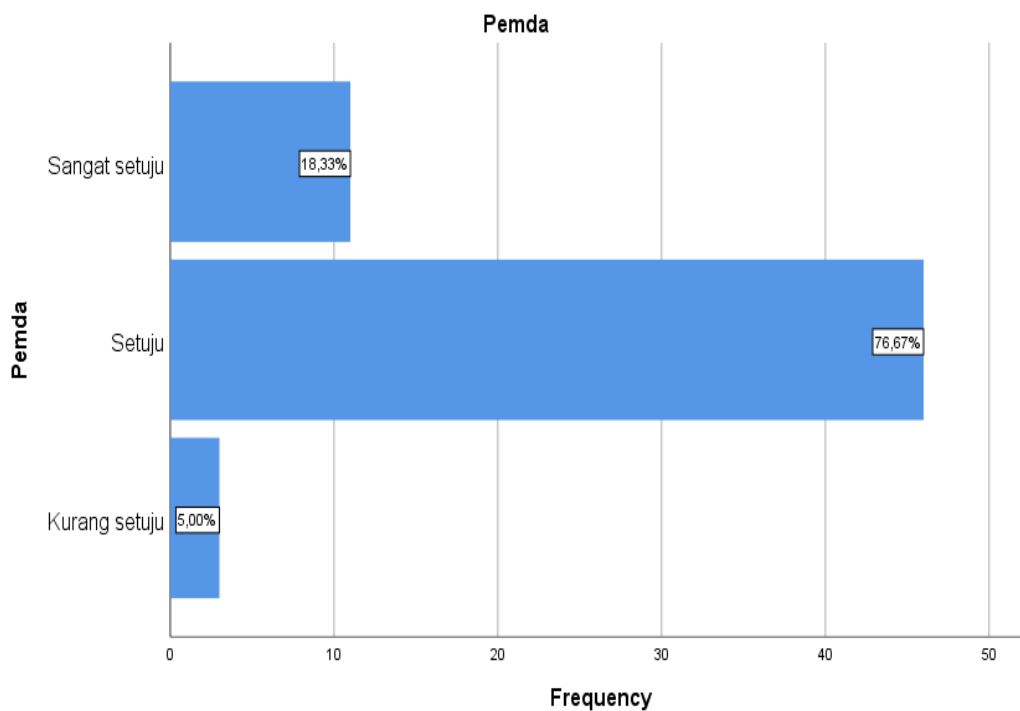
Tabel 4.14 Peran Faktor-Faktor Eksternal

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>1</b>	<b>Pemerintah Daerah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
a	Sangat setuju	11	18,33
b	Setuju	46	76,67
c	Kurang setuju	3	5
d	Tidak setuju	0	0
e	Sangat tidak setuju	0	0
<b>2</b>	<b>Pemerintah Desa</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
a	Sangat setuju	8	13,33
b	Setuju	24	40
c	Kurang setuju	27	45
d	Tidak setuju	0	0
e	Sangat tidak setuju	1	1,67
<b>3</b>	<b>Tokoh Masyarakat</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
a	Sangat setuju	12	20
b	Setuju	15	25
c	Kurang setuju	33	55
d	Tidak setuju	0	0
e	Sangat tidak setuju	0	0
<b>4</b>	<b>Fasilitator</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
a	Sangat setuju	8	13,33
b	Setuju	46	76,67
c	Kurang setuju	4	6,67
d	Tidak setuju	2	3,33
e	Sangat tidak setuju	0	0
<b>5</b>	<b>Peraturan Daerah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
a	Sangat setuju	9	15
b	Setuju	47	78,33
c	Kurang setuju	2	3,33

Tabel 4.14 Peran Faktor-Faktor Eksternal (lanjutan)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
d	Tidak setuju	0	0
e	Sangat tidak setuju	2	3,33

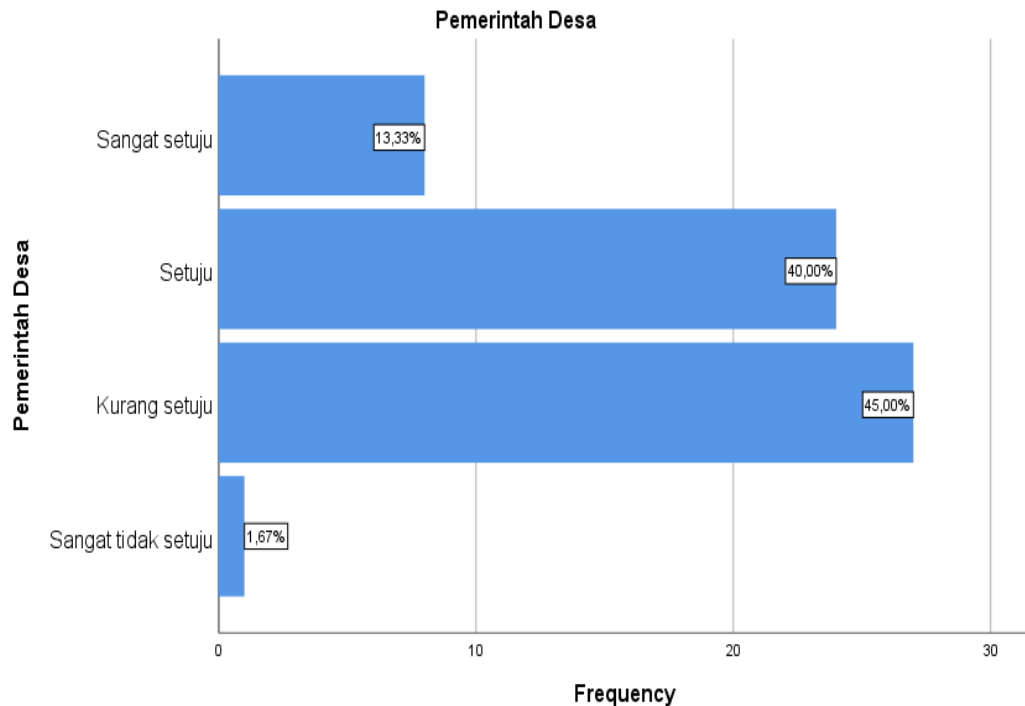
Pada umumnya responden menyatakan setuju terhadap peran Pemerintah Daerah, fasilitator/ konsultan dan Peraturan Daerah/ UU dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program SANIMAS. Namun disisi lain responden menyatakan kurang setuju terhadap peran Pemerintah Desa dan tokoh masyarakat dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program SANIMAS.



Gambar 4.23 Bar Chart Peran Pemerintah Daerah dalam Program SANIMAS

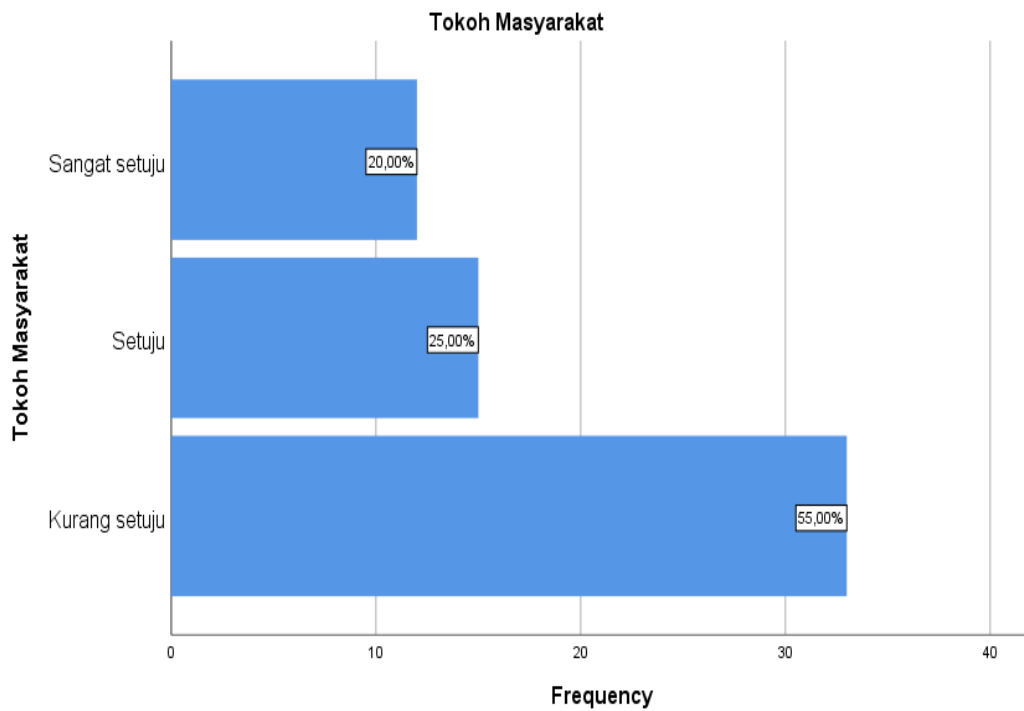
Gambar 4.23 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 46 responden (76,67%) setuju Pemerintah Daerah berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas, 11 responden (18,33%) sangat setuju Pemerintah Daerah berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas dan

3 responden (5%) kurang setuju Pemerintah Daerah berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas.



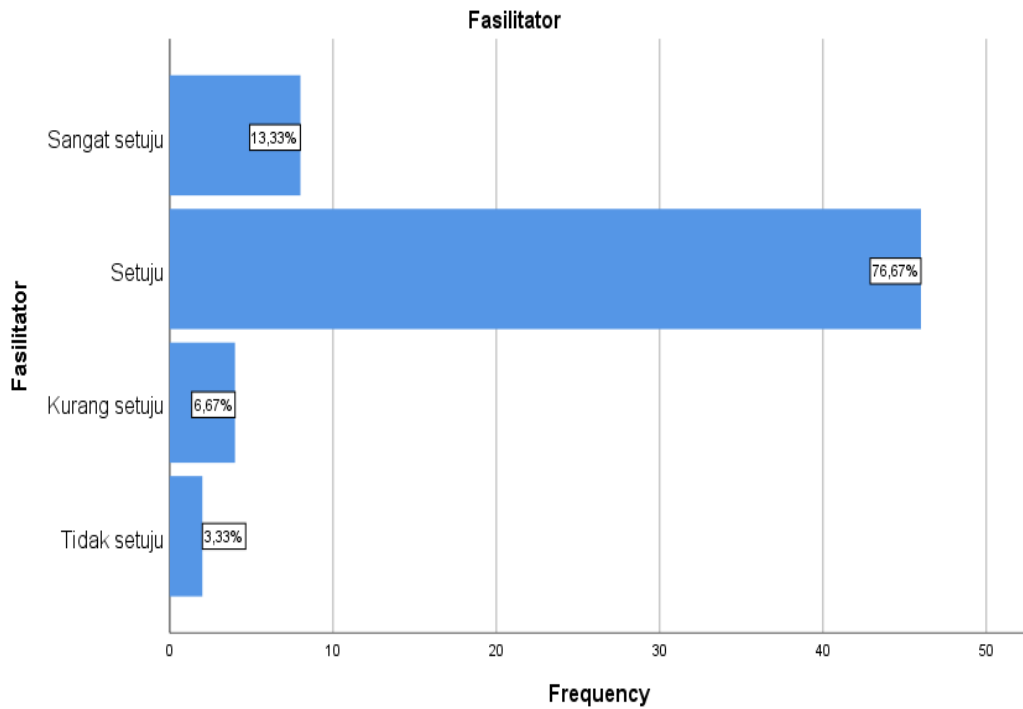
Gambar 4.24 *Bar Chart* Peran Pemerintah Desa dalam Program SANIMAS

Gambar 4.24 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden (45%) kurang setuju Pemerintah Desa berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas, 1 responden (1,67%) sangat tidak setuju Pemerintah Desa berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas, 24 responden (40%) setuju Pemerintah Desa berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas dan 8 responden (13,33%) sangat setuju Pemerintah Desa berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas.



Gambar 4.25 *Bar Chart* Peran Tokoh Masyarakat dalam Program SANIMAS

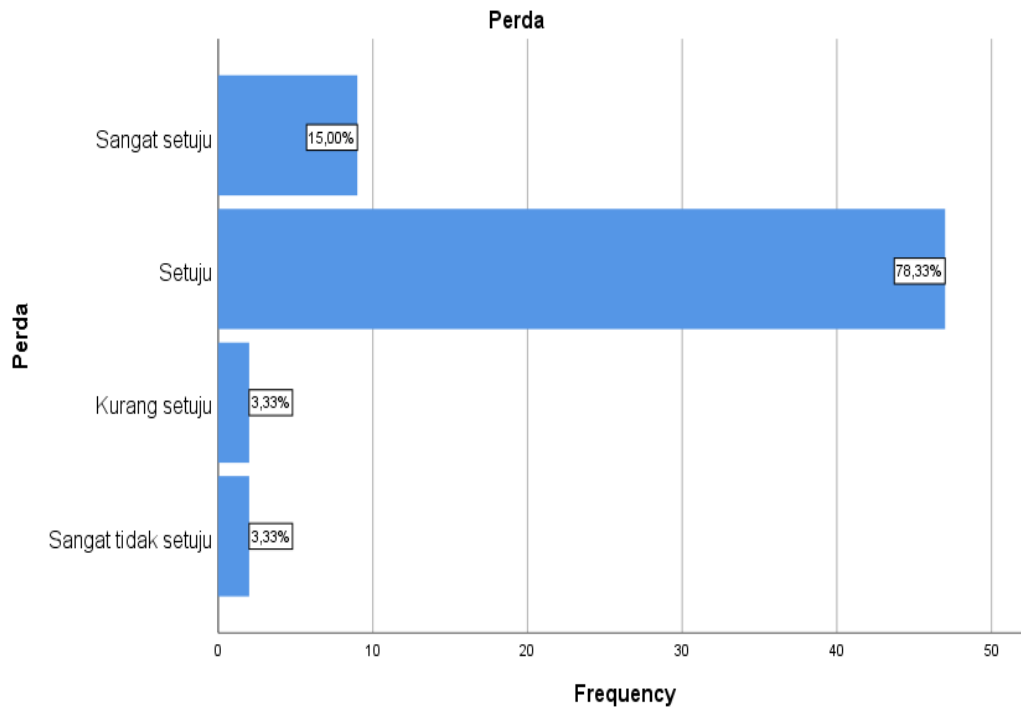
Gambar 4.25 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 33 responden (55%) kurang setuju tokoh masyarakat berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas, 15 responden (25%) setuju tokoh masyarakat berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas dan 12 responden (20%) sangat setuju tokoh masyarakat berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas.



Gambar 4.26 *Bar Chart* Peran Fasilitator/ Konsultan dalam Program SANIMAS

Gambar 4.26 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 46 responden (76,67%) setuju fasilitator/ konsultan berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas, 8 responden (13,33%) sangat setuju fasilitator/ konsultan berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas, 4 responden (6,67%) kurang setuju fasilitator/ konsultan berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas dan 2 responden (3,33%) tidak setuju fasilitator/ konsultan berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas.





Gambar 4.27 Bar Chart Peran Peraturan Daerah/ UU dalam Program SANIMAS

Gambar 4.27 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 47 responden (78,33%) setuju Perda/ UU berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas, 9 responden (15%) sangat setuju Perda/ UU berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas, 2 responden (3,33%) kurang setuju Perda/ UU berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas dan 2 responden (3,33%) sangat tidak setuju Perda/ UU berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas.

#### 4.3.2.1. Analisis Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh faktor-faktor eksternal yang terlibat dalam program SANIMAS mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat seperti terlihat pada tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.15 Nilai *Pearson Chi Square* Faktor Eksternal

Variabel	A		B		C		D		E	
	$X^2$	df	$X^2$	df	$X^2$	df	$X^2$	df	$X^2$	df
Usia	7,388	6	9,611	9	5,363	6	11,092	9	18,401	9
Jenis Kelamin	2,008	2	7,801	3	2,756	2	0,693	3	1,076	3
Pekerjaan	4,514	10	17,665	15	7,515	10	11,326	15	14,903	15
Jumlah Penghasilan	6,927	6	3,982	9	12,305	6	7,190	9	3,898	9
Jumlah Keluarga	7,417	8	13,056	12	3,926	8	13,534	12	9,657	12
Tingkat Pendidikan	11,377	8	15,460	12	5,486	8	14,916	12	14,932	12
Pengetahuan Sanimas	13,860	6	5,151	9	10,419	6	12,480	9	15,666	9

Keterangan:

A = Pemerintah Daerah

B = Pemerintah Desa

C = Tokoh Masyarakat

D = Fasilitator/ Konsultan

E = Peraturan Daerah/ UU

Df = Derajat Kebebasan

$X^2$  = *Pearson Chi Square*

$\alpha$  = 0,05

 = *Pearson Chi Square > Chi Square Table*

Hubungan antara faktor-faktor eksternal dengan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dapat juga dilihat dari tingkat signifikansi seperti terlihat pada Tabel 4.16 dibawah.

Tabel 4.16 Tingkat Signifikansi Faktor Eksternal

Variabel	A	B	C	D	E
Usia	0,286	0,383	0,498	0,269	0,031
Jenis Kelamin	0,366	0,050	0,252	0,875	0,783
Pekerjaan	0,921	0,281	0,676	0,729	0,458
Jumlah Penghasilan	0,328	0,913	0,056	0,617	0,918

Tabel 4.16 Tingkat Signifikansi Faktor Eksternal (lanjutan)

Variabel	A	B	C	D	E
Jumlah Keluarga	0,492	0,365	0,864	0,331	0,646
Tingkat Pendidikan	0,181	0,217	0,705	0,246	0,245
Pengetahuan Sanimas	0,031	0,821	0,108	0,188	0,074

Keterangan:

- A = Pemerintah Daerah
- B = Pemerintah Desa
- C = Tokoh Masyarakat
- D = Fasilitator/ Konsultan
- E = Peraturan Daerah/ UU
- = Tingkat Signifikansi < 0,05

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis SPSS, maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat adalah peran Pemerintah Desa dan peran Peraturan Daerah/ UU.

#### 4.3.3. Pembahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Dari beberapa hasil analisis tersebut diatas memperlihatkan bahwa faktor-faktor internal yang dominan mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS di Desa Paciran secara berurutan dari yang tertinggi adalah (a) Usia yang mempengaruhi 4 variabel bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat, (b) Pengetahuan SANIMAS yang mempengaruhi 3 variabel bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat, (c) Jumlah Penghasilan yang mempengaruhi 3 variabel bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat serta (d) Jenis Pekerjaan yang mempengaruhi 3 variabel bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat (e) Tingkat pendidikan yang mempengaruhi 1 variabel bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dan (f) Jumlah keluarga yang mempengaruhi 1 variabel bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang dominan mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS di Desa Paciran secara berurutan dari yang tertinggi adalah peran Peraturan Daerah/ UU dengan Chi-Square hitung sebesar 18,401 dan peran Pemerintah Daerah dengan Chi-Square hitung sebesar 13,860. Peran fasilitator tidak dapat dianggap dominan mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS secara teoritis karena nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga tidak ada hubungan antara variabel, selain itu nilai sigifikansinya juga masih  $> 5\%$  walaupun sebanyak 76,67% responden menyatakan setuju dan sebanyak 13,33% responden menyatakan sangat setuju fasilitator/ konsultan berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas.

#### **4.4. Proses *Focus Group Discussion* (FGD)**

Berdasarkan hasil dari analisa yang telah dilakukan bahwa ada 7 faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Dari variabel-variabel tersebut akan dilakukan focus group discussion untuk mengetahui upaya-upaya dalam meningkatkan pencapaian keberhasilan program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

##### **4.4.1. Tahapan *Focus Group Discussion* (FGD)**

###### **a. Tema *Focus Group Discussion* (FGD)**

- Tahap I adalah pembahasan hasil analisis partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS di Desa Paciran dan upaya peningkatan pencapaian keberhasilan program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Desa Paciran.
- Tahap II adalah upaya dalam peningkatan pencapaian keberhasilan program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Desa Paciran.
- Tahap III adalah tindak lanjut perumusan upaya peningkatan pencapaian keberhasilan Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Desa Paciran.

b. *Focus Group Discussion (FGD)* Tahap I dilakukan pada:

Hari/ Tanggal : Minggu/ 30 Juni 2019  
Waktu : 10.00 WIB  
Tempat : Balai Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kab.Lamongan  
Peserta : 9 orang (Kepala Desa Paciran, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kab. Lamongan, Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat (KPP) dan perwakilan tiap RT dari perumahan dan perkampungan Desa Paciran).

*Focus Group Discussion (FGD)* Tahap II dilakukan pada:

Hari/ Tanggal : Senin/ 1 Juli 2019  
Waktu : 15.00 WIB  
Tempat : Balai Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kab.Lamongan  
Peserta : 9 orang (Kepala Desa Paciran, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kab. Lamongan, Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat (KPP) dan perwakilan tiap RT dari perumahan dan perkampungan Desa Paciran).

*Focus Group Discussion (FGD)* Tahap III dilakukan pada:

Hari/ Tanggal : Selasa/ 2 Juli 2019  
Waktu : 15.30 WIB  
Tempat : Balai Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kab.Lamongan  
Peserta : 8 orang (Kepala Desa Paciran, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kab. Lamongan, Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat (KPP) dan perwakilan tiap RT dari perumahan dan perkampungan Desa Paciran).

c. Proses Diskusi

▪ Tahap I

Diskusi diawali dengan penjelasan dari peneliti mengenai hasil dari analisis terkait partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS di Desa Paciran. Jalannya diskusi berlangsung secara dinamis, dimana dari beberapa peserta

diberi kesempatan untuk memberi tanggapan dan menjelaskan permasalahan yang ada serta mengusulkan saran-saran yang memungkinkan dapat diterapkan guna meningkatkan pencapaian keberhasilan program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS).

- Tahap II

Diskusi diawali dengan penjelasan dari peneliti mengenai rangkuman permasalahan/ pernyataan masukan dari peserta FGD tentang program SANIMAS pada FGD sebelumnya. Pada FGD tahap II ini agar lebih fokus dengan tema upaya dalam peningkatan pencapaian keberhasilan program SANIMAS di Desa Paciran, maka dibuatkan pertanyaan dari FGD sebelumnya. Masukkan solusi yang diberikan peserta FGD lebih terarah pada upaya-upaya untuk perbaikan program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Desa Paciran.

- Tahap III

Diskusi diawali dengan penjelasan dari peneliti mengenai hasil masukan dan solusi dari peserta rapat tentang program SANIMAS pada FGD tahap II sebelumnya. Pada FGD tahap III ini agar lebih fokus dengan tema tindak lanjut perumusan upaya peningkatan pencapaian keberhasilan program SANIMAS di Desa Paciran, maka dibuat kesepakatan dari rangkuman masukan dan solusi dari peserta FGD.

#### **4.4.2 Hasil Diskusi**

Berdasarkan hasil FGD dapat direkomendasikan untuk peningkatan pencapaian keberhasilan program SANIMAS di Desa Paciran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil *Focus Group Discussion* (FGD)

Variabel	Tahap I	Tahap II	Tahap III
Pengetahuan SANIMAS	1. Kesadaran masyarakat terhadap air limbah masih rendah.	1. Perlu ada sosialisasi lanjutan terkait program SANIMAS.	1. KPP akan rutin mengadakan pertemuan dengan pengurus RT dan RW dan mencari solusi terkait permasalahan yang muncul.  2. Sosialisasi kepada warga akan dilakukan dengan pendekatan melalui kegiatan warga seperti arisan PKK, pengajian dll
Tingkat Pendidikan	2. Sering tersumbatnya saluran/ pipa SANIMAS. 3. Warga kurang mengetahui tata cara pemeliharaan IPAL.	2. Pemberdayaan terhadap Ibu-Ibu PKK untuk ikut terlibat secara proaktif dalam program SANIMAS.	
Jumlah Keluarga	1. Keterlibatan perempuan dan anak-anak masih minim dalam pengelolaan SANIMAS.	3. Sarana dan Prasarana SANIMAS akan menjadi media edukasi bagi anak-anak dalam melakukan PHBS.	
Usia			
Jumlah Penghasilan	1. Iuran bulanan tidak dibayar secara rutin oleh masyarakat.	1. KPP akan berkoordinasi dengan Kepala Desa dan meminta dukungan Pemerintah Desa dalam kegiatan SANIMAS.	
Jenis Pekerjaan		2. Perlunya pembentukan Peraturan Desa yang mengatur tentang air limbah domestik dan besaran iurannya.	
Peraturan Daerah/ UU	1. Belum ada peraturan yang mengatur terkait air limbah domestik.	1. Koordinasi dengan Dinas PRKP Kab. Lamongan secara intensif terkait perkembangan dilapangan.	
Pemerintah Daerah	1. Keterbatasan Pemerintah Daerah dalam melakukan monitoring dan pendampingan SANIMAS.		

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian dengan analisis- analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal yang dominan mempengaruhi dalam pencapaian keberhasilan program SANIMAS di Desa Paciran secara berurutan dari yang tertinggi adalah:
  - (a) Usia yang mempengaruhi 4 variabel bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat yaitu kehadiran dalam pertemuan pada tahap perencanaan, memberi masukan dalam pertemuan pada tahap perencanaan, memberi masukan dalam pertemuan pada tahap pelaksanaan dan mengikuti kegiatan pada tahap operasional, pemeliharaan dan keberlanjutan.
  - (b) Pengetahuan SANIMAS yang mempengaruhi 3 variabel bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat yaitu memberi sumbangan berupa tenaga maupun uang pada tahap perencanaan, kehadiran dalam pertemuan pada tahap pelaksanaan dan memberi sumbangan berupa tenaga maupun uang pada tahap operasional, pemeliharaan dan keberlanjutan.
  - (c) Jumlah Penghasilan yang mempengaruhi 3 variabel bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat yaitu aktif berdiskusi dalam pertemuan, memberi masukan dalam pertemuan dan mengikuti kegiatan pada tahap operasional, pemeliharaan dan keberlanjutan.
  - (d) Jenis Pekerjaan yang mempengaruhi 3 variabel bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat yaitu memberi sumbangan berupa tenaga maupun uang pada tahap perencanaan, aktif berdiskusi dalam pertemuan pada tahap pelaksanaan dan kehadiran dalam pertemuan pada tahap operasional, pemeliharaan dan keberlanjutan.
  - (e) Tingkat pendidikan yang mempengaruhi 1 variabel bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat yaitu kehadiran dalam pertemuan pada tahap pelaksanaan.



- (f) Jumlah keluarga yang mempengaruhi 1 variabel bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat yaitu mengikuti kegiatan pada tahap operasional, pemeliharaan dan keberlanjutan.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang dominan mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS di Desa Paciran secara berurutan dari yang tertinggi adalah peran Peraturan Daerah/ UU dengan Chi-Square hitung sebesar 18,401 dan peran Pemerintah Daerah dengan Chi-Square hitung sebesar 13,860.

2. Usulan kebijakan yang bisa diberikan sebagai masukan kepada Kelompok Pengguna dan Pemanfaat (KPP) melalui metode FGD yang bertujuan untuk peningkatan pencapaian keberhasilan program SANIMAS di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan adalah:
  - a. KPP akan rutin mengadakan pertemuan dengan pengurus RT dan RW dan mencari solusi terkait permasalahan yang muncul.
  - b. Sosialisasi kepada warga akan dilakukan dengan pendekatan melalui kegiatan warga seperti arisan PKK, pengajian dll

## **5.2. Saran**

Dalam penelitian ini masalah yang dikaji masih terbatas, oleh karena itu saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Perlunya pengembangan model penelitian dengan menggali lebih luas variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap hasil program pembangunan yang dilaksanakan.
2. Perlu adanya peninjauan lebih lanjut terhadap masalah-masalah yang terjadi pada program SANIMAS yang belum diteliti pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R., (1969), "A Ladder of Citizen Participation". *Journal of the American Institute of Planners Vol. 35*, 216-224.
- Bin-Seraj, K. F., (2008), "Willingness to Pay for Improved Sanitation Services and its Implication on Demand Responsive Approach of BRAC Water, Sanitation and Hygiene Programme", *BRAC Research Evaluation Division*, Bangladesh.
- Braimah, I., (2011), "Community Ownership and Management of Water and Sanitation Facilities: Issues and Prospects in The Nadowli District of The Upper West Region of Ghana", *Journal of Sustainable Development in Africa Vol. 13 No. 2*, 74-87.
- Cahyadi, Rudy, (2016), "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Sengon, Klaten". *Tesis*.
- Deviyanti, D., (2013), "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah", *eJournal Administrasi Negara*, 380-394.
- Direktorat Jederal Cipta Karya, (2018), *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan SANIMAS*. Jakarta.
- Elliot, M. E., Hansen, K. E., (2005), *Osteoarthritis pharmacotherapy a pathophysiological approach*, New York: McGraw-Hill companies.
- Fujita, Y., Fujii, A., Furukawa, S. & Ogawa, T., (2005), *Estimation of Willingness-to-Pay (WTP) for Water and Sanitation Services through Contingent Valuation Method (CVM) — A Case Study in Iquitos City, The Republic of Peru*, JBICI Review No. 10, 59-87.
- Irwanto, (2006), *Focused Group Discussion (FGD) : Sebuah Pengantar Praktis*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Kitzinger, Jenny and Rosalindr S. Barbour., (1999), *Developing Focus Group Research : Politics, Theory and Practice*. London : Sage Publications.
- Krueger, R. A., (1998), *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research*, SAGE Publications, California.

- Laksana, N. S., (2013), "Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik Vol. 1*, 56-67.
- Listya, H. K., Wiguna, I. A., & Akbar, M. S., (2011), "Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Proyek pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Banyuwangi", *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XIV*. Surabaya: Program Studi MMT-ITS
- Masadeh, M.A., (2012), *Focus Group: Reviews and Practices. International Journal of Applied Science and Technology*, Volume 2, pp. 63-68.
- Mireea, T., (2011), "Community Participation and Involvement in Social Actions", *Journal Transylvanian Review of Administrative Science No. 33*, 5-22.
- Paramita, Astridya dan Lusi Kristiana., (2013). "Teknis Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif", *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol. 16, No. 2*, Hal : 117-127.
- Scheaffer, R. L.; W. Mendenhall III, & L. Ott (1996), *Elementary Survey Sampling 5 Ed. Duxbary Press*. Washington.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi., (1997), *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.
- Slamet, Y., (1993), *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugihartoyo; Choiriyah, Nova., (2011), "Identifikasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas) Studi Kasus: Program Sanimas di Kampung Pulo, Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang", *Jurnal Planesa Vol. 2 No. 1*, 73-79.
- Surotinojo, I., (2009), "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Oleh Masyarakat (SANIMAS) Di Desa Bajo Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo, Gorontalo". *Tesis*.
- Wihandoko, A., (2015), "Persepsi Dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) di Kabupaten Mesuji (Studi Kasus Kecamatan Tanjungraya)", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 4 No. 2*, 167-190.

Wulandari, P. R., (2013), “Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Gerokgak, Buleleng”, *Tesis*.

**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**

# LAMPIRAN



---

Kepada Yth.

**Bapak/Ibu/Saudara/i**

di Tempat

Dengan hormat,

Perkenalkan nama saya Dhiyas Yudi Prakoswo. Saya adalah mahasiswa di bidang Manajemen Proyek, Magister Manajemen Teknologi, Institut Teknologi sepuluh November. Pada saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberhasilan Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Desa Paciran, Kec. Paciran, Kab. Lamongan”. Sebagai dasar kajian, saya memerlukan pernyataan Bapak/Ibu/Saudara/i terkait program Sanimas yang merupakan program nasional dari pemerintah terkait pengelolaan air limbah domestik berbasis masyarakat. Oleh karena itu, saya mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan sedikit waktunya berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner survey berikut ini.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/I saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Dhiyas Yudi Prakoswo  
NRP.09211650023008

## KUESIONER PENELITIAN TESIS

Identitas Responden

Nama Kepala Keluarga : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Alamat : .....

1. Apakah pekerjaan utama Anda?

a. Pedagang

d. PNS

b. Buruh industri / bangunan

e. Pegawai Swasta

c. Wiraswasta

f. Lainnya, sebutkan  
.....

2. Berapakah rata-rata penghasilan Anda dalam sebulan?

Sebutkan Rp. ....

3. Berapakah jumlah anggota keluarga Anda? Sebutkan .....

4. Apakah pendidikan terakhir Saudara?

a. Tidak sekolah

d. SMA

b. SD

e. Sarjana

c. SMP

5. Apakah Saudara mengetahui tentang program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS)?

a. Sangat tahu

d. Kurang tahu

b. Tahu

e. Tidak tahu

c. Cukup tahu



6. Apakah anda pernah terlibat dalam tahap perencanaan SANIMAS?

a. Pernah

b. Tidak Pernah (silahkan lanjut ke pertanyaan no. 7)

<b>TAHAP PERENCANAAN PROGRAM SANIMAS</b>						
<b>Pernyataan/ Pertanyaan Kondisi yang Dinilai</b>		<b>Skala Penilaian</b>				
		<b>Sangat tidak setuju</b>	<b>Tidak setuju</b>	<b>Kurang setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat setuju</b>
a.	Apakah anda selalu hadir dalam setiap pertemuan di tahap perencanaan?	1	2	3	4	5
b.	Apakah anda aktif berdiskusi dalam setiap pertemuan tersebut?	1	2	3	4	5
c.	Apakah anda memberi masukan berupa saran atau kritik dalam setiap pertemuan tersebut?	1	2	3	4	5
d.	Apakah anda memberikan sumbangan berupa tenaga maupun uang dalam tahap perencanaan?	1	2	3	4	5
e.	Apakah anda selalu mengikuti setiap kegiatan dari tahap perencanaan?	1	2	3	4	5

\*Pilihlah salah satu jawaban untuk satu pertanyaan dengan memberikan lingkaran (O) atau silang (X) pada kotak yang telah disediakan.

7. Apakah anda pernah terlibat dalam tahap pelaksanaan SANIMAS?

a. Pernah

b. Tidak Pernah (silahkan lanjut ke pertanyaan no. 8)

<b>TAHAP PELAKSANAAN PROGRAM SANIMAS</b>						
<b>Pernyataan/ Pertanyaan Kondisi yang Dinilai</b>		<b>Skala Penilaian</b>				
		<b>Sangat tidak setuju</b>	<b>Tidak setuju</b>	<b>Kurang setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat setuju</b>
a.	Apakah anda selalu hadir dalam setiap pertemuan di tahap pelaksanaan?	1	2	3	4	5
b.	Apakah anda aktif berdiskusi dalam setiap pertemuan tersebut?	1	2	3	4	5
c.	Apakah anda memberi masukan berupa saran atau kritik dalam setiap pertemuan tersebut?	1	2	3	4	5
d.	Apakah anda memberikan sumbangan berupa tenaga maupun uang dalam tahap pelaksanaan?	1	2	3	4	5
e.	Apakah anda selalu mengikuti setiap kegiatan dari tahap pelaksanaan?	1	2	3	4	5

\*Pilihlah salah satu jawaban untuk satu pertanyaan dengan memberikan lingkaran (O) atau silang (X) pada kotak yang telah disediakan.

8. Apakah anda pernah terlibat dalam tahap Operasional, Pemeliharaan dan KeberlanjutanSANIMAS?

a. Pernah

b. Tidak Pernah (silahkan lanjut ke pertanyaan no. 9)

<b>TAHAP OPERASIONAL, PEMELIHARAAN &amp; KEBERLANJUTAN PROGRAM SANIMAS</b>						
<b>Pernyataan/ Pertanyaan Kondisi yang Dinilai</b>		<b>Skala Penilaian</b>				
		<b>Sangat tidak setuju</b>	<b>Tidak setuju</b>	<b>Kurang setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat setuju</b>
a.	Apakah anda selalu hadir dalam setiap pertemuan di tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan?	1	2	3	4	5
b.	Apakah anda aktif berdiskusi dalam setiap pertemuan tersebut?	1	2	3	4	5
c.	Apakah anda memberi masukan berupa saran atau kritik dalam setiap pertemuan tersebut?	1	2	3	4	5
d.	Apakah anda memberikan sumbangan berupa tenaga maupun uang dalam tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan?	1	2	3	4	5
e.	Apakah anda selalu mengikuti setiap kegiatan dari tahap Operasional, Pemeliharaan dan Keberlanjutan?	1	2	3	4	5

\*Pilihlah salah satu jawaban untuk satu pertanyaan dengan memberikan lingkaran (O) atau silang (X) pada kotak yang telah disediakan.

9. Bentuk-bentuk yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat

<b>Pernyataan/ Pertanyaan Kondisi yang Dinilai</b>		<b>Skala Penilaian</b>				
		<b>Sangat tidak setuju</b>	<b>Tidak setuju</b>	<b>Kurang setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat setuju</b>
a.	Apakah Pemerintah Daerah berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas?	1	2	3	4	5
b.	Apakah Pemerintah Desa berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas?	1	2	3	4	5
c.	Apakah tokoh masyarakat setempat berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas?	1	2	3	4	5
d.	Apakah fasilitator/ konsultan berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas?	1	2	3	4	5
e.	Apakah peraturan daerah/ undang-undang yang ada berperan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program Sanimas?	1	2	3	4	5



## OUTPUT HASIL CROSSTAB

### Usia \* (Perencanaan) Selalu Hadir

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	19,790 <sup>a</sup>	9	,019
Likelihood Ratio	24,341	9	,004
Linear-by-Linear Association	,748	1	,387
N of Valid Cases	60		

a. 11 cells (68,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

### Usia \* (Perencanaan) Aktif Berdiskusi

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	11,848 <sup>a</sup>	12	,458
Likelihood Ratio	13,489	12	,335
Linear-by-Linear Association	,024	1	,878
N of Valid Cases	60		

a. 15 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,07.

### Usia \* (Perencanaan) Memberi Masukan

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	22,476 <sup>a</sup>	12	,033
Likelihood Ratio	23,028	12	,027
Linear-by-Linear Association	,098	1	,754
N of Valid Cases	60		

a. 15 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

## Usia \* (Perencanaan) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	20,215 <sup>a</sup>	12	,063
Likelihood Ratio	25,101	12	,014
Linear-by-Linear Association	1,222	1	,269
N of Valid Cases	60		

a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.

## Usia \* (Perencanaan) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	6,970 <sup>a</sup>	9	,640
Likelihood Ratio	7,260	9	,610
Linear-by-Linear Association	,066	1	,798
N of Valid Cases	60		

a. 12 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,47.

## Usia \* (Pelaksanaan) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	5,924 <sup>a</sup>	6	,432
Likelihood Ratio	8,073	6	,233
Linear-by-Linear Association	2,349	1	,125
N of Valid Cases	60		

a. 9 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,40.

## Usia \* (Pelaksanaan) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7,863 <sup>a</sup>	9	,548
Likelihood Ratio	7,512	9	,584
Linear-by-Linear Association	1,202	1	,273
N of Valid Cases	60		

a. 11 cells (68,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.

## Usia \* (Pelaksanaan) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	17,759 <sup>a</sup>	9	,038
Likelihood Ratio	21,208	9	,012
Linear-by-Linear Association	6,722	1	,010
N of Valid Cases	60		

a. 13 cells (81,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,73.

## Usia \* (Pelaksanaan) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	11,525 <sup>a</sup>	9	,241
Likelihood Ratio	13,889	9	,126
Linear-by-Linear Association	1,178	1	,278
N of Valid Cases	60		

a. 13 cells (81,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,07.

## Usia \* (Pelaksanaan) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7,897 <sup>a</sup>	9	,545
Likelihood Ratio	10,867	9	,285
Linear-by-Linear Association	2,596	1	,107
N of Valid Cases	60		

a. 11 cells (68,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

## Usia \* (OP) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	4,343 <sup>a</sup>	6	,630
Likelihood Ratio	6,709	6	,349
Linear-by-Linear Association	,771	1	,380
N of Valid Cases	60		

a. 9 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

## Usia \* (OP) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	6,260 <sup>a</sup>	9	,714
Likelihood Ratio	7,051	9	,632
Linear-by-Linear Association	1,115	1	,291
N of Valid Cases	60		

a. 11 cells (68,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

## Usia \* (OP) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7,767 <sup>a</sup>	12	,803
Likelihood Ratio	10,083	12	,609
Linear-by-Linear Association	,507	1	,476
N of Valid Cases	60		

a. 15 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,07.

## Usia \* (OP) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	20,506 <sup>a</sup>	12	,058
Likelihood Ratio	20,659	12	,056
Linear-by-Linear Association	6,696	1	,010
N of Valid Cases	60		

a. 15 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

## Usia \* (OP) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	16,593 <sup>a</sup>	6	,011
Likelihood Ratio	17,158	6	,009
Linear-by-Linear Association	,689	1	,407
N of Valid Cases	60		

a. 7 cells (58,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,93.



## Usia \* Pemda

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7,388 <sup>a</sup>	6	,286
Likelihood Ratio	11,063	6	,086
Linear-by-Linear Association	1,245	1	,264
N of Valid Cases	60		

a. 9 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.

## Usia \* Pemerintah Desa

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	9,611 <sup>a</sup>	9	,383
Likelihood Ratio	9,441	9	,398
Linear-by-Linear Association	1,532	1	,216
N of Valid Cases	60		

a. 10 cells (62,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,07.

## Usia \* Tokoh Masyarakat

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	5,363 <sup>a</sup>	6	,498
Likelihood Ratio	6,401	6	,380
Linear-by-Linear Association	1,493	1	,222
N of Valid Cases	60		

a. 7 cells (58,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,80.

## Usia \* Fasilitator

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	11,092 <sup>a</sup>	9	,269
Likelihood Ratio	11,801	9	,225
Linear-by-Linear Association	1,032	1	,310
N of Valid Cases	60		

a. 13 cells (81,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

## Usia \* Perda

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	18,401 <sup>a</sup>	9	,031
Likelihood Ratio	17,593	9	,040
Linear-by-Linear Association	5,451	1	,020
N of Valid Cases	60		

a. 13 cells (81,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

## Jenis Kelamin \* (Perencanaan) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	6,280 <sup>a</sup>	3	,099
Likelihood Ratio	6,000	3	,112
N of Valid Cases	60		

a. 4 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,40.

## Jenis Kelamin \* (Perencanaan) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	2,675 <sup>a</sup>	4	,614
Likelihood Ratio	2,912	4	,573
N of Valid Cases	60		

a. 7 cells (70,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.

## Jenis Kelamin \* (Perencanaan) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	2,937 <sup>a</sup>	4	,569
Likelihood Ratio	4,071	4	,396
N of Valid Cases	60		

a. 7 cells (70,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,40.

## Jenis Kelamin \* (Perencanaan) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	8,792 <sup>a</sup>	4	,067
Likelihood Ratio	9,076	4	,059
N of Valid Cases	60		

a. 6 cells (60,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,60.

## Jenis Kelamin \* (Perencanaan) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	1,937 <sup>a</sup>	3	,586
Likelihood Ratio	2,027	3	,567
N of Valid Cases	60		

a. 4 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,40.

## Jenis Kelamin \* (Pelaksanaan) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	3,958 <sup>a</sup>	2	,138
Likelihood Ratio	3,331	2	,189
N of Valid Cases	60		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,20.

## Jenis Kelamin \* (Pelaksanaan) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	4,819 <sup>a</sup>	3	,186
Likelihood Ratio	3,866	3	,276
N of Valid Cases	60		

a. 4 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,60.

## Jenis Kelamin \* (Pelaksanaan) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	1,818 <sup>a</sup>	3	,611
Likelihood Ratio	1,893	3	,595
N of Valid Cases	60		

a. 4 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,20.

## Jenis Kelamin \* (Pelaksanaan) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	4,902 <sup>a</sup>	3	,179
Likelihood Ratio	4,282	3	,233
N of Valid Cases	60		

a. 4 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.

## Jenis Kelamin \* (Pelaksanaan) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	3,086 <sup>a</sup>	3	,379
Likelihood Ratio	2,959	3	,398
N of Valid Cases	60		

a. 4 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,40.

## Jenis Kelamin \* (OP) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	,533 <sup>a</sup>	2	,766
Likelihood Ratio	,925	2	,630
N of Valid Cases	60		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,40.

## Jenis Kelamin \* (OP) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	2,447 <sup>a</sup>	3	,485
Likelihood Ratio	3,224	3	,358
N of Valid Cases	60		

a. 5 cells (62,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,40.

## Jenis Kelamin \* (OP) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	6,241 <sup>a</sup>	4	,182
Likelihood Ratio	6,612	4	,158
N of Valid Cases	60		

a. 8 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.

## Jenis Kelamin \* (OP) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	4,723 <sup>a</sup>	4	,317
Likelihood Ratio	5,590	4	,232
N of Valid Cases	60		

a. 6 cells (60,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,40.

## Jenis Kelamin \* (OP) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	,710 <sup>a</sup>	2	,701
Likelihood Ratio	,705	2	,703
N of Valid Cases	60		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,80.

## Jenis Kelamin \* Pemda

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	2,008 <sup>a</sup>	2	,366
Likelihood Ratio	2,739	2	,254
N of Valid Cases	60		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,60.

## Jenis Kelamin \* Pemerintah Desa

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7,801 <sup>a</sup>	3	,050
Likelihood Ratio	8,006	3	,046
N of Valid Cases	60		

a. 4 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.

## Jenis Kelamin \* Tokoh Masyarakat

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	2,756 <sup>a</sup>	2	,252
Likelihood Ratio	2,776	2	,250
N of Valid Cases	60		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,40.

## Jenis Kelamin \* Fasilitator

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	,693 <sup>a</sup>	3	,875
Likelihood Ratio	1,075	3	,783
N of Valid Cases	60		

a. 5 cells (62,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,40.



## Jenis Kelamin \* Perda

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	1,076 <sup>a</sup>	3	,783
Likelihood Ratio	1,859	3	,602
N of Valid Cases	60		

a. 5 cells (62,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,40.

## Pekerjaan \* (Perencanaan) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	23,352 <sup>a</sup>	15	,077
Likelihood Ratio	23,180	15	,080
Linear-by-Linear Association	,189	1	,664
N of Valid Cases	60		

a. 22 cells (91,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

## Pekerjaan \* (Perencanaan) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	17,728 <sup>a</sup>	20	,605
Likelihood Ratio	17,789	20	,601
Linear-by-Linear Association	,569	1	,451
N of Valid Cases	60		

a. 28 cells (93,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,08.

## Pekerjaan \* (Perencanaan) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	17,660 <sup>a</sup>	20	,610
Likelihood Ratio	19,404	20	,496
Linear-by-Linear Association	,210	1	,647
N of Valid Cases	60		

a. 27 cells (90,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

## Pekerjaan \* (Perencanaan) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	33,132 <sup>a</sup>	20	,033
Likelihood Ratio	38,093	20	,009
Linear-by-Linear Association	,082	1	,775
N of Valid Cases	60		

a. 27 cells (90,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,25.

## Pekerjaan \* (Perencanaan) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	14,976 <sup>a</sup>	15	,453
Likelihood Ratio	17,542	15	,287
Linear-by-Linear Association	,368	1	,544
N of Valid Cases	60		

a. 22 cells (91,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,58.

## Pekerjaan \* (Pelaksanaan) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	15,541 <sup>a</sup>	10	,114
Likelihood Ratio	16,694	10	,081
Linear-by-Linear Association	,062	1	,804
N of Valid Cases	60		

a. 14 cells (77,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,50.

## Pekerjaan \* (Pelaksanaan) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	37,982 <sup>a</sup>	15	,001
Likelihood Ratio	35,683	15	,002
Linear-by-Linear Association	5,052	1	,025
N of Valid Cases	60		

a. 21 cells (87,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,25.

## Pekerjaan \* (Pelaksanaan) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	15,627 <sup>a</sup>	15	,407
Likelihood Ratio	18,594	15	,233
Linear-by-Linear Association	7,296	1	,007
N of Valid Cases	60		

a. 21 cells (87,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,92.

## Pekerjaan \* (Pelaksanaan) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	16,230 <sup>a</sup>	15	,367
Likelihood Ratio	18,064	15	,259
Linear-by-Linear Association	2,307	1	,129
N of Valid Cases	60		

a. 20 cells (83,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,08.

## Pekerjaan \* (Pelaksanaan) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	19,114 <sup>a</sup>	15	,209
Likelihood Ratio	18,722	15	,227
Linear-by-Linear Association	1,703	1	,192
N of Valid Cases	60		

a. 22 cells (91,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

## Pekerjaan \* (OP) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	18,490 <sup>a</sup>	10	,047
Likelihood Ratio	17,552	10	,063
Linear-by-Linear Association	3,328	1	,068
N of Valid Cases	60		

a. 14 cells (77,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

## Pekerjaan \* (OP) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	15,758 <sup>a</sup>	15	,398
Likelihood Ratio	16,998	15	,319
Linear-by-Linear Association	3,690	1	,055
N of Valid Cases	60		

a. 19 cells (79,2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

## Pekerjaan \* (OP) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	17,921 <sup>a</sup>	20	,593
Likelihood Ratio	20,375	20	,435
Linear-by-Linear Association	,437	1	,509
N of Valid Cases	60		

a. 28 cells (93,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,08.

## Pekerjaan \* (OP) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	30,824 <sup>a</sup>	20	,058
Likelihood Ratio	31,819	20	,045
Linear-by-Linear Association	1,826	1	,177
N of Valid Cases	60		

a. 28 cells (93,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

## Pekerjaan \* (OP) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	16,800 <sup>a</sup>	10	,079
Likelihood Ratio	20,149	10	,028
Linear-by-Linear Association	,075	1	,784
N of Valid Cases	60		

a. 15 cells (83,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,17.

## Pekerjaan \* Pemda

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	4,514 <sup>a</sup>	10	,921
Likelihood Ratio	5,075	10	,886
Linear-by-Linear Association	,044	1	,833
N of Valid Cases	60		

a. 14 cells (77,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,25.

## Pekerjaan \* Pemerintah Desa

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	17,665 <sup>a</sup>	15	,281
Likelihood Ratio	16,989	15	,320
Linear-by-Linear Association	2,026	1	,155
N of Valid Cases	60		

a. 22 cells (91,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,08.

## Pekerjaan \* Tokoh Masyarakat

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7,515 <sup>a</sup>	10	,676
Likelihood Ratio	8,538	10	,576
Linear-by-Linear Association	2,081	1	,149
N of Valid Cases	60		

a. 15 cells (83,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,00.

## Pekerjaan \* Fasilitator

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	11,326 <sup>a</sup>	15	,729
Likelihood Ratio	13,225	15	,585
Linear-by-Linear Association	4,024	1	,045
N of Valid Cases	60		

a. 20 cells (83,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

## Pekerjaan \* Perda

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	14,903 <sup>a</sup>	15	,458
Likelihood Ratio	17,557	15	,287
Linear-by-Linear Association	2,238	1	,135
N of Valid Cases	60		

a. 20 cells (83,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

## Jumlah Penghasilan \* (Perencanaan) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	16,740 <sup>a</sup>	9	,053
Likelihood Ratio	14,604	9	,102
Linear-by-Linear Association	,025	1	,874
N of Valid Cases	60		

a. 12 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

## Jumlah Penghasilan \* (Perencanaan) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	18,423 <sup>a</sup>	12	,103
Likelihood Ratio	13,948	12	,304
Linear-by-Linear Association	,378	1	,539
N of Valid Cases	60		

a. 18 cells (90,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,07.

## Jumlah Penghasilan \* (Perencanaan) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	15,714 <sup>a</sup>	12	,205
Likelihood Ratio	17,584	12	,129
Linear-by-Linear Association	,002	1	,962
N of Valid Cases	60		

a. 17 cells (85,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.



## Jumlah Penghasilan \* (Perencanaan) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	14,368 <sup>a</sup>	12	,278
Likelihood Ratio	14,459	12	,272
Linear-by-Linear Association	,813	1	,367
N of Valid Cases	60		

a. 18 cells (90,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.

## Jumlah Penghasilan \* (Perencanaan) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	4,574 <sup>a</sup>	9	,870
Likelihood Ratio	5,814	9	,758
Linear-by-Linear Association	,398	1	,528
N of Valid Cases	60		

a. 13 cells (81,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,47.

## Jumlah Penghasilan \* (Pelaksanaan) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	9,774 <sup>a</sup>	6	,135
Likelihood Ratio	10,050	6	,123
Linear-by-Linear Association	1,088	1	,297
N of Valid Cases	60		

a. 8 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,40.

## Jumlah Penghasilan \* (Pelaksanaan) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	11,068 <sup>a</sup>	9	,271
Likelihood Ratio	11,754	9	,228
Linear-by-Linear Association	,345	1	,557
N of Valid Cases	60		

a. 14 cells (87,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.

## Jumlah Penghasilan \* (Pelaksanaan) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12,113 <sup>a</sup>	9	,207
Likelihood Ratio	13,983	9	,123
Linear-by-Linear Association	,489	1	,484
N of Valid Cases	60		

a. 12 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,73.

## Jumlah Penghasilan \* (Pelaksanaan) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	5,340 <sup>a</sup>	9	,804
Likelihood Ratio	5,366	9	,801
Linear-by-Linear Association	2,167	1	,141
N of Valid Cases	60		

a. 11 cells (68,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,07.

## Jumlah Penghasilan \* (Pelaksanaan) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	12,743 <sup>a</sup>	9	,175
Likelihood Ratio	13,223	9	,153
Linear-by-Linear Association	,891	1	,345
N of Valid Cases	60		

a. 13 cells (81,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

## Jumlah Penghasilan \* (OP) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	5,085 <sup>a</sup>	6	,533
Likelihood Ratio	5,156	6	,524
Linear-by-Linear Association	,323	1	,570
N of Valid Cases	60		

a. 8 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

## Jumlah Penghasilan \* (OP) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	25,113 <sup>a</sup>	9	,003
Likelihood Ratio	19,823	9	,019
Linear-by-Linear Association	,017	1	,897
N of Valid Cases	60		

a. 12 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

## Jumlah Penghasilan \* (OP) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	23,268 <sup>a</sup>	12	,026
Likelihood Ratio	21,951	12	,038
Linear-by-Linear Association	,291	1	,590
N of Valid Cases	60		

a. 18 cells (90,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,07.

## Jumlah Penghasilan \* (OP) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	20,433 <sup>a</sup>	12	,059
Likelihood Ratio	21,387	12	,045
Linear-by-Linear Association	6,963	1	,008
N of Valid Cases	60		

a. 17 cells (85,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

## Jumlah Penghasilan \* (OP) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	12,841 <sup>a</sup>	6	,046
Likelihood Ratio	13,259	6	,039
Linear-by-Linear Association	2,694	1	,101
N of Valid Cases	60		

a. 8 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,93.

## Jumlah Penghasilan \* Pemda

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	6,927 <sup>a</sup>	6	,328
Likelihood Ratio	7,157	6	,307
Linear-by-Linear Association	,999	1	,317
N of Valid Cases	60		

a. 8 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.

## Jumlah Penghasilan \* Pemerintah Desa

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	3,982 <sup>a</sup>	9	,913
Likelihood Ratio	5,506	9	,788
Linear-by-Linear Association	,031	1	,861
N of Valid Cases	60		

a. 14 cells (87,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,07.

## Jumlah Penghasilan \* Tokoh Masyarakat

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	12,305 <sup>a</sup>	6	,056
Likelihood Ratio	13,648	6	,034
Linear-by-Linear Association	,003	1	,954
N of Valid Cases	60		

a. 8 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,80.

## Jumlah Penghasilan \* Fasilitator

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7,190 <sup>a</sup>	9	,617
Likelihood Ratio	8,510	9	,484
Linear-by-Linear Association	1,294	1	,255
N of Valid Cases	60		

a. 13 cells (81,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

## Jumlah Penghasilan \* Perda

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	3,898 <sup>a</sup>	9	,918
Likelihood Ratio	5,805	9	,759
Linear-by-Linear Association	1,010	1	,315
N of Valid Cases	60		

a. 12 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

## Jumlah Keluarga \* (Perencanaan) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	14,680 <sup>a</sup>	12	,259
Likelihood Ratio	15,072	12	,238
Linear-by-Linear Association	,020	1	,887
N of Valid Cases	60		

a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,10.

## Jumlah Keluarga \* (Perencanaan) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	18,127 <sup>a</sup>	16	,317
Likelihood Ratio	21,486	16	,161
Linear-by-Linear Association	,242	1	,623
N of Valid Cases	60		

a. 21 cells (84,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,05.

## Jumlah Keluarga \* (Perencanaan) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	13,998 <sup>a</sup>	16	,599
Likelihood Ratio	15,522	16	,487
Linear-by-Linear Association	,015	1	,901
N of Valid Cases	60		

a. 21 cells (84,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,10.

## Jumlah Keluarga \* (Perencanaan) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	22,983 <sup>a</sup>	16	,114
Likelihood Ratio	23,545	16	,100
Linear-by-Linear Association	4,785	1	,029
N of Valid Cases	60		

a. 22 cells (88,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,15.

## Jumlah Keluarga \* (Perencanaan) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	14,855 <sup>a</sup>	12	,249
Likelihood Ratio	15,237	12	,229
Linear-by-Linear Association	,030	1	,862
N of Valid Cases	60		

a. 15 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,35.

## Jumlah Keluarga \* (Pelaksanaan) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	10,717 <sup>a</sup>	8	,218
Likelihood Ratio	9,641	8	,291
Linear-by-Linear Association	4,660	1	,031
N of Valid Cases	60		

a. 12 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,30.

## Jumlah Keluarga \* (Pelaksanaan) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	10,833 <sup>a</sup>	12	,543
Likelihood Ratio	12,308	12	,421
Linear-by-Linear Association	2,159	1	,142
N of Valid Cases	60		

a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,15.



## Jumlah Keluarga \* (Pelaksanaan) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	20,281 <sup>a</sup>	12	,062
Likelihood Ratio	22,095	12	,036
Linear-by-Linear Association	,125	1	,724
N of Valid Cases	60		

a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,55.

## Jumlah Keluarga \* (Pelaksanaan) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	13,491 <sup>a</sup>	12	,334
Likelihood Ratio	11,500	12	,487
Linear-by-Linear Association	,035	1	,851
N of Valid Cases	60		

a. 15 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,05.

## Jumlah Keluarga \* (Pelaksanaan) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	12,573 <sup>a</sup>	12	,401
Likelihood Ratio	13,008	12	,368
Linear-by-Linear Association	,314	1	,575
N of Valid Cases	60		

a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,10.

## Jumlah Keluarga \* (OP) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	6,536 <sup>a</sup>	8	,587
Likelihood Ratio	9,666	8	,289
Linear-by-Linear Association	,158	1	,691
N of Valid Cases	60		

a. 12 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,10.

## Jumlah Keluarga \* (OP) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	6,921 <sup>a</sup>	12	,863
Likelihood Ratio	8,166	12	,772
Linear-by-Linear Association	,153	1	,696
N of Valid Cases	60		

a. 15 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,10.

## Jumlah Keluarga \* (OP) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	9,081 <sup>a</sup>	16	,910
Likelihood Ratio	11,206	16	,797
Linear-by-Linear Association	,085	1	,771
N of Valid Cases	60		

a. 21 cells (84,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,05.

## Jumlah Keluarga \* (OP) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	20,508 <sup>a</sup>	16	,198
Likelihood Ratio	21,524	16	,159
Linear-by-Linear Association	1,815	1	,178
N of Valid Cases	60		

a. 21 cells (84,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,10.

## Jumlah Keluarga \* (OP) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	22,458 <sup>a</sup>	8	,004
Likelihood Ratio	20,739	8	,008
Linear-by-Linear Association	2,310	1	,129
N of Valid Cases	60		

a. 11 cells (73,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,70.

## Jumlah Keluarga \* Pemda

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7,417 <sup>a</sup>	8	,492
Likelihood Ratio	10,669	8	,221
Linear-by-Linear Association	1,485	1	,223
N of Valid Cases	60		

a. 11 cells (73,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,15.

## Jumlah Keluarga \* Pemerintah Desa

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	13,056 <sup>a</sup>	12	,365
Likelihood Ratio	17,217	12	,142
Linear-by-Linear Association	,016	1	,900
N of Valid Cases	60		

a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,05.

## Jumlah Keluarga \* Tokoh Masyarakat

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	3,926 <sup>a</sup>	8	,864
Likelihood Ratio	5,701	8	,681
Linear-by-Linear Association	,148	1	,700
N of Valid Cases	60		

a. 11 cells (73,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,60.

## Jumlah Keluarga \* Fasilitator

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	13,534 <sup>a</sup>	12	,331
Likelihood Ratio	14,448	12	,273
Linear-by-Linear Association	,475	1	,491
N of Valid Cases	60		

a. 17 cells (85,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,10.

## Jumlah Keluarga \* Perda

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	9,657 <sup>a</sup>	12	,646
Likelihood Ratio	9,833	12	,631
Linear-by-Linear Association	,141	1	,708
N of Valid Cases	60		

a. 17 cells (85,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,10.

## Tingkat Pendidikan \* (Perencanaan) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7,808 <sup>a</sup>	12	,800
Likelihood Ratio	8,323	12	,759
Linear-by-Linear Association	,511	1	,475
N of Valid Cases	60		

a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

## Tingkat Pendidikan \* (Perencanaan) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	16,510 <sup>a</sup>	16	,418
Likelihood Ratio	18,146	16	,315
Linear-by-Linear Association	,260	1	,610
N of Valid Cases	60		

a. 22 cells (88,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,08.

## Tingkat Pendidikan \* (Perencanaan) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	10,125 <sup>a</sup>	16	,860
Likelihood Ratio	12,191	16	,731
Linear-by-Linear Association	,082	1	,774
N of Valid Cases	60		

a. 22 cells (88,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

## Tingkat Pendidikan \* (Perencanaan) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	16,823 <sup>a</sup>	16	,397
Likelihood Ratio	19,535	16	,242
Linear-by-Linear Association	,281	1	,596
N of Valid Cases	60		

a. 21 cells (84,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,25.

## Tingkat Pendidikan \* (Perencanaan) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	11,814 <sup>a</sup>	12	,461
Likelihood Ratio	13,330	12	,346
Linear-by-Linear Association	1,043	1	,307
N of Valid Cases	60		

a. 18 cells (90,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,58.

## Tingkat Pendidikan \* (Pelaksanaan) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	16,797 <sup>a</sup>	8	,032
Likelihood Ratio	19,054	8	,015
Linear-by-Linear Association	10,844	1	,001
N of Valid Cases	60		

a. 11 cells (73,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,50.

## Tingkat Pendidikan \* (Pelaksanaan) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	14,300 <sup>a</sup>	12	,282
Likelihood Ratio	16,291	12	,178
Linear-by-Linear Association	3,937	1	,047
N of Valid Cases	60		

a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,25.

## Tingkat Pendidikan \* (Pelaksanaan) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	12,938 <sup>a</sup>	12	,374
Likelihood Ratio	16,406	12	,173
Linear-by-Linear Association	4,456	1	,035
N of Valid Cases	60		

a. 17 cells (85,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,92.

## Tingkat Pendidikan \* (Pelaksanaan) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	9,484 <sup>a</sup>	12	,661
Likelihood Ratio	9,113	12	,693
Linear-by-Linear Association	2,043	1	,153
N of Valid Cases	60		

a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,08.

## Tingkat Pendidikan \* (Pelaksanaan) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	15,599 <sup>a</sup>	12	,210
Likelihood Ratio	16,763	12	,159
Linear-by-Linear Association	3,386	1	,066
N of Valid Cases	60		

a. 17 cells (85,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

## Tingkat Pendidikan \* (OP) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7,032 <sup>a</sup>	8	,533
Likelihood Ratio	6,611	8	,579
Linear-by-Linear Association	2,335	1	,126
N of Valid Cases	60		

a. 11 cells (73,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.



## Tingkat Pendidikan \* (OP) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	17,619 <sup>a</sup>	12	,128
Likelihood Ratio	18,522	12	,101
Linear-by-Linear Association	,995	1	,318
N of Valid Cases	60		

a. 15 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

## Tingkat Pendidikan \* (OP) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	22,510 <sup>a</sup>	16	,127
Likelihood Ratio	25,782	16	,057
Linear-by-Linear Association	,314	1	,575
N of Valid Cases	60		

a. 22 cells (88,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,08.

## Tingkat Pendidikan \* (OP) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	24,085 <sup>a</sup>	16	,088
Likelihood Ratio	24,325	16	,083
Linear-by-Linear Association	9,781	1	,002
N of Valid Cases	60		

a. 21 cells (84,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

## Tingkat Pendidikan \* (OP) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	6,435 <sup>a</sup>	8	,599
Likelihood Ratio	7,375	8	,497
Linear-by-Linear Association	2,129	1	,145
N of Valid Cases	60		

a. 10 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,17.

## Tingkat Pendidikan \* Pemda

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	11,377 <sup>a</sup>	8	,181
Likelihood Ratio	13,319	8	,101
Linear-by-Linear Association	7,228	1	,007
N of Valid Cases	60		

a. 11 cells (73,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,25.

## Tingkat Pendidikan \* Pemerintah Desa

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	15,460 <sup>a</sup>	12	,217
Likelihood Ratio	15,239	12	,229
Linear-by-Linear Association	1,256	1	,262
N of Valid Cases	60		

a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,08.

## Tingkat Pendidikan \* Tokoh Masyarakat

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	5,486 <sup>a</sup>	8	,705
Likelihood Ratio	5,855	8	,663
Linear-by-Linear Association	3,022	1	,082
N of Valid Cases	60		

a. 11 cells (73,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,00.

## Tingkat Pendidikan \* Fasilitator

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	14,916 <sup>a</sup>	12	,246
Likelihood Ratio	14,394	12	,276
Linear-by-Linear Association	4,301	1	,038
N of Valid Cases	60		

a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

## Tingkat Pendidikan \* Perda

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	14,932 <sup>a</sup>	12	,245
Likelihood Ratio	16,852	12	,155
Linear-by-Linear Association	5,289	1	,021
N of Valid Cases	60		

a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,17.

## Pengetahuan Sanimas \* (Perencanaan) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	8,818 <sup>a</sup>	9	,454
Likelihood Ratio	9,025	9	,435
Linear-by-Linear Association	2,855	1	,091
N of Valid Cases	60		

a. 12 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

## Pengetahuan Sanimas \* (Perencanaan) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	13,329 <sup>a</sup>	12	,346
Likelihood Ratio	16,083	12	,187
Linear-by-Linear Association	4,520	1	,033
N of Valid Cases	60		

a. 17 cells (85,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,02.

## Pengetahuan Sanimas \* (Perencanaan) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	11,339 <sup>a</sup>	12	,500
Likelihood Ratio	13,960	12	,303
Linear-by-Linear Association	2,631	1	,105
N of Valid Cases	60		

a. 17 cells (85,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

## Pengetahuan Sanimas \* (Perencanaan) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	24,643 <sup>a</sup>	12	,017
Likelihood Ratio	25,026	12	,015
Linear-by-Linear Association	4,265	1	,039
N of Valid Cases	60		

a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,05.

## Pengetahuan Sanimas \* (Perencanaan) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9,347 <sup>a</sup>	9	,406
Likelihood Ratio	11,512	9	,242
Linear-by-Linear Association	3,304	1	,069
N of Valid Cases	60		

a. 12 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,12.

## Pengetahuan Sanimas \* (Pelaksanaan) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	23,453 <sup>a</sup>	6	,001
Likelihood Ratio	20,288	6	,002
Linear-by-Linear Association	12,142	1	,000
N of Valid Cases	60		

a. 9 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,10.

## Pengetahuan Sanimas \* (Pelaksanaan) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	16,314 <sup>a</sup>	9	,061
Likelihood Ratio	14,846	9	,095
Linear-by-Linear Association	4,556	1	,033
N of Valid Cases	60		

a. 12 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,05.

## Pengetahuan Sanimas \* (Pelaksanaan) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	9,454 <sup>a</sup>	9	,396
Likelihood Ratio	10,032	9	,348
Linear-by-Linear Association	5,146	1	,023
N of Valid Cases	60		

a. 12 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,18.

## Pengetahuan Sanimas \* (Pelaksanaan) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	13,765 <sup>a</sup>	9	,131
Likelihood Ratio	12,733	9	,175
Linear-by-Linear Association	4,508	1	,034
N of Valid Cases	60		

a. 12 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,02.

## Pengetahuan Sanimas \* (Pelaksanaan) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	15,246 <sup>a</sup>	9	,084
Likelihood Ratio	14,579	9	,103
Linear-by-Linear Association	6,598	1	,010
N of Valid Cases	60		

a. 12 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

## Pengetahuan Sanimas \* (OP) Selalu Hadir

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7,930 <sup>a</sup>	6	,243
Likelihood Ratio	5,657	6	,463
Linear-by-Linear Association	3,252	1	,071
N of Valid Cases	60		

a. 9 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

## Pengetahuan Sanimas \* (OP) Aktif Berdiskusi

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	8,173 <sup>a</sup>	9	,517
Likelihood Ratio	9,915	9	,357
Linear-by-Linear Association	2,628	1	,105
N of Valid Cases	60		

a. 13 cells (81,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

## Pengetahuan Sanimas \* (OP) Memberi Masukan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	12,520 <sup>a</sup>	12	,405
Likelihood Ratio	15,034	12	,240
Linear-by-Linear Association	3,614	1	,057
N of Valid Cases	60		

a. 18 cells (90,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,02.

## Pengetahuan Sanimas \* (OP) Memberi Sumbangan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	24,782 <sup>a</sup>	12	,016
Likelihood Ratio	18,666	12	,097
Linear-by-Linear Association	6,085	1	,014
N of Valid Cases	60		

a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

## Pengetahuan Sanimas \* (OP) Mengikuti Kegiatan

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	10,289 <sup>a</sup>	6	,113
Likelihood Ratio	11,784	6	,067
Linear-by-Linear Association	,127	1	,722
N of Valid Cases	60		

a. 8 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,23.



## Pengetahuan Sanimas \* Pemda

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	13,860 <sup>a</sup>	6	,031
Likelihood Ratio	12,024	6	,061
Linear-by-Linear Association	9,039	1	,003
N of Valid Cases	60		

a. 9 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,05.

## Pengetahuan Sanimas \* Pemerintah Desa

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	5,151 <sup>a</sup>	9	,821
Likelihood Ratio	5,958	9	,744
Linear-by-Linear Association	1,493	1	,222
N of Valid Cases	60		

a. 12 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,02.

## Pengetahuan Sanimas \* Tokoh Masyarakat

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	10,419 <sup>a</sup>	6	,108
Likelihood Ratio	10,066	6	,122
Linear-by-Linear Association	5,300	1	,021
N of Valid Cases	60		

a. 8 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.

## Pengetahuan Sanimas \* Fasilitator

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	12,480 <sup>a</sup>	9	,188
Likelihood Ratio	12,436	9	,190
Linear-by-Linear Association	3,802	1	,051
N of Valid Cases	60		

a. 13 cells (81,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

## Pengetahuan Sanimas \* Perda

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	15,666 <sup>a</sup>	9	,074
Likelihood Ratio	14,364	9	,110
Linear-by-Linear Association	3,653	1	,056
N of Valid Cases	60		

a. 13 cells (81,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

# **BIODATA PENULIS**

## BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Surabaya, Jawa Timur, 27 Januari 1989, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK Teladan Pertiwi Surabaya, SD Negeri Kertajaya XIII/219 (Puja II), SMP Negeri 12 Surabaya, SMA Negeri 16 Surabaya. Setelah lulus SMA tahun 2007, penulis diterima di Jurusan Teknik Lingkungan FTSP – ITS Surabaya dan lulus pada Tahun 2012. Penulis mengawali karir sebagai Pegawai di Satker Direktif Presiden pada Kementerian Perumahan Rakyat dan pada tahun 2013 penulis ditempatkan di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Jawa Timur, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat hingga saat ini. Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Pasca Sarjana (S2) dan diterima di Departemen Manajemen Teknologi, Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Segala kritik dan saran yang membangun dapat di sampaikan melalui email di [diaz.yudip@gmail.com](mailto:diaz.yudip@gmail.com)